

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTIK LAPANGAN TERBIMBING (PLT)
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DI SMA NEGERI 1 PIYUNGAN
Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, Yogyakarta 55792
15 September – 15 November 2017



Oleh :
AMMARSILA MAHARDIKA HUTAMA
NIM 14406241067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017

HALAMAN PENGESAHAN

Pengesahan laporan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA Negeri 1 Piyungan :

Nama : Ammarsila Mahardika Hutama
NIM : 14406241067
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Telah melaksanakan kegiatan PLT di SMA Negeri 1 Piyungan dari tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017. Hasil seluruh kegiatan yang dilaksanakan telah tercakup dalam laporan ini.



Mohammad Fauzan, M.M
NIP. 19621105 198501 1 002

Hery Kurniawan A I, M.Pd. B.I
NIP. 19740404 199403 1 004

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penyusun dapat menyelesaikan kegiatan Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) di SMA Negeri 1 Piyungan dengan baik, sampai akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan laporan ini. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat kelulusan untuk mata kuliah PLT yang dilaksanakan mulai tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017. Laporan PLT ini disusun untuk memberikan gambaran secara lengkap mengenai seluruh rangkaian kegiatan PLT yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Piyungan.

Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PLT baik secara materi maupun moril pada saat prakegiatan, pelaksanaan kegiatan sampai pasca kegiatan. Ucapan terima kasih penyusun sampaikan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karuniaNya sehingga kegiatan PLT dapat terlaksana dengan lancar.
2. Bapak Prof. Dr. Anik Gufron, M.Pd selaku Ketua LPPM yang telah menyelenggarakan PLT 2017, atas bekal yang diberikan sebelum pelaksanaan PLT.
3. Bapak Mohammad Fauzan, M.M selaku Kepala SMA Negeri 1 Piyungan yang telah mendukung pelaksanaan program PLT.
4. Ibu Dra. Tri laksmi selaku guru pembimbing PLT mahasiswa Pendidikan Sejarah yang telah memberikan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan kegiatan PLT selama ini.
5. Hery Kurniawan A I, M.Pd. B.I selaku guru koordinator PLT Sekolah SMA Negeri 1 Piyungan yang telah memberikan bimbingan dan bantuannya dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk terealisasinya program kerja PLT.
6. Bapak Saefur rochmat Phd selaku dosen pembimbing lapangan PLT UNY 2017 yang telah dengan baik hati memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap kesempatan selama PLT di SMA Negeri 1 Piyungan.
7. Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 1 Piyungan yang telah dengan baik memberikan bimbingan dan arahan dalam setiap kesempatan selama PLT di SMA Negeri 1 Piyungan.
8. Karyawan SMA Negeri 1 Piyungan.

9. Segenap pengurus OSIS SMA Negeri 1 Piyungan
10. Siswa-siswi SMA Negeri 1 Piyungan yang telah menjadi adik dan teman selama pelaksanaan PLT berlangsung.
11. Ayah, Ibu dan segenap keluarga yang senantiasa merestui dan mendukung pelaksanaan PLT.
12. Teman-teman Tim PLT SMA Negeri 1 Piyungan yang sama-sama berjuang dan saling memberikan semangat dan dorongan.
13. Teman-teman seperjuangan PLT UNY 2017.
14. Semua pihak yang telah membantu dan berpartisipasi demi kelancaran pelaksanaan PLT di SMA Negeri 1 Piyungan yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Penyusun menyadari dan harus diakui pula bahwa laporan PLT ini masih sangat jauh dari sempurna, karena bekal kemampuan yang ada pada diri penyusun masih sangat jauh dari cukup untuk menyusun suatu laporan yang bermutu, maka dari itu penyusun mengharapkan kritik maupun saran yang bersifat membangun dari semuanya untuk lebih sempurnanya laporan ini. Harapan penyusun semoga hasil laporan ini dapat berguna bagi semua pihak.

Bantul, 15 November 2017

Penyusun,

Ammarsila Mahardika Hutama

NIM. 14406241067

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
ABSRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Analisis Situasi.....	1
B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PLT	10
BAB II PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL	13
A. Persiapan PLT	13
B. Pelaksanaan PLT	15
C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi	18
D. Refleksi.....	18
BAB III PENUTUP	19
A. Kesimpulan	19
B. Saran	20
DAFTAR PUSTAKA.....	22
LAMPIRAN	23

LAPORAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN (PLT)

SMA NEGERI 1 PIYUNGAN

Oleh

Ammarsila Mahardika Hutama

14406241067

ABSTRAK

Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) merupakan suatu program yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa berjenjang pendidikan di UNY. Program PLT ini merupakan sarana pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh mahasiswa di bangku kuliah. Mahasiswa yang telah memenuhi syarat PLT praktik mengajar langsung di sekolah yang telah ditentukan. Selain itu, program PLT ini merupakan salah satu wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat yang dalam hal ini adalah sekolah. Pihak sekolah dan mahasiswa PLT UNY gotong royong, bekerja sama, dan bersinergi selama PLT berlangsung guna mengembangkan dan memajukan sekolah. Selain itu, kegiatan PLT diharapkan dapat memberikan pengalaman dan meningkatkan *skill* mahasiswa sebagai calon guru dalam kegiatan belajar mengajar dan praktik di sekolah.

Kegiatan PPL ini dimulai dari tanggal 15 September 2017 sampai dengan 15 November 2017. Pelaksanaan kegiatan PLT dilakukan secara bertahap, yaitu dimulai dari observasi hingga pelaksanaan PLT yang terbagi menjadi beberapa tahap lagi, yaitu persiapan mengajar, pelaksanaan mengajar dan evaluasi mengajar. Hasil dari pelaksanaan PLT selama dua bulan di SMA Negeri 1 Piyungan ini dapat diperoleh mahasiswa berupa penerapan Ilmu Pengetahuan dan Praktik Keguruan, dalam hal ini khususnya bidang pendidikan sejarah yang diperoleh selama menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta. Meskipun demikian, masih ada hambatan dalam pelaksanaan PLT, sehingga pengalaman lain selama PLT inilah yang sangat berharga bagi Mahasiswa PLT.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PLT yaitu mahasiswa mendapatkan pengalaman secara langsung berkaitan dengan perencanaan, penyusunan perangkat pembelajaran, proses pembelajaran dan pengeolaan kelas. Pengelolaan kelas sangat perlu ditingkatkan agar siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan baik. Salah satu hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan kelas diantaranya adalah membangun komunikasi yang baik antara mahasiswa PLT dengan peserta didik, sehingga terjalin kerjasama antara pendidik dan peserta didik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

Kata Kunci : PLT, Pendidikan Sejarah, SMA Negeri 1 Piyungan

BAB I

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang nomor 14 tentang guru dan dosen tahun 2005, guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Untuk mendukung pengembangan kompetensi tersebut maka Magang III terintegrasi matakuliah Praktik Lapangan Terbimbing (PLT) diselenggarakan. Program yang selanjutnya banyak disebutkan sebagai PLT (bukan PPL) dimulai tahun 2017 ini bersifat wajib tempuh bagi mahasiswa dengan beban 3 sks bagi mahasiswa S1, dilaksanakan di sekolah atau lembaga dengan bimbingan dosen dan guru pembimbing yang telah dilatih dan mempunyai kualifikasi khusus. Namun, sebelum dapat mengikutinya, mahasiswa juga diharuskan lulusmagang II terintegrasi Pengajaran Mikro yang berisi kegiatan observasi pada bulan maret di sekolah tujuan PLT dan melakukan simulasi pengajarannya di kampus terlebih dahulu.

Program PLT bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran di sekolah atau layanan di lembaga dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan. Program ini merupakan kesempatan untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga yang terkait dengan proses pembelajaran/ layanan dan juga untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam penerapan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam pembelajaran di sekolah atau lembaga.

Selama kurun waktu 15 September 2017 – 15 November 2017 penyusun mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan program PLT di SMA N 1 PIYUNGAN bersama 24 orang rekan dari program studi lain. Sekolah ini bertempat di Padukuhan Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, D.I Yogyakarta kode pos 55792.

A. Analisis Situasi

SMA Negeri 1 Piyungan adalah salah satu sekolah di Kabupaten Bantul yang ditempati untuk pelaksanaan PLT oleh mahasiswa kependidikan Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Sebelum pelaksanaan, mahasiswa beserta tim melakukan observasi yang bertujuan untuk mengetahui kondisi sekolah baik dari potensi maupun permasalahan serta sarana prasaranaannya.

Sekolah ini memiliki luas bangunan 3.768 m^2 yang berdiri di atas lahan seluas 8.000 m^2 . Lokasinya cukup strategis karena terletak tak jauh dari jalan raya, sekitar 1500 m dari jalan utama, yaitu Jalan Wonosari KM 10 (Yogyakarta-Gunung Kidul). Suasannya cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, tidak bising, bersih, lingkungan yang asri. Komunikasi yang terjalin dengan warga bisa dibilang harmonis. Beberapa fasilitas penunjang

juga mempermudah dan menambah kenyamanan warga sekolah, seperti swalayan, kelomtong, warung, dan jasa fotokopi.

1. Sejarah, Visi Misi dan Tujuan Sekolah

SMA N1 Piyungan meulai operasional sebagai filian dari SMA N1 Baguntapan sejak tahun ajaran 1991/1992 dengan kepala sekolah Ibu Dra. Tumi Raharjo, dan seudah menempati gedung baru bertempat di Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul yang diresmikan pada Bulan Agustus tahun 1991 oleh Kakanwil Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Bapak Drs. Sulistiyo. Fasilitas yang dimiliki pada saat itu adalah 4 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang guu, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang Laboratorium IPA, dan jumlah karyawan tidak tetap sebanyak 2 orang guru tetap 2 orang. Selebihnya sebagai pelaksana harian TU dan guru mat pelajaran berasal dari SMA N1 Banguntapan. Jumlah kelas paralel adalah 2, dan merupakan peserta didik angkatan pertama yang berjumlah 80 orang. Dalam perjalanan filial, kepala sekolah berganti dari Ibu Dra. Tumi Raharjo kepada Bapak R Sugito BA.SMA N1 Piyungan Bantul dinyatakan berdiri dengan SK Menteri Nomor 0216/O/1992.

a. Visi SMA Negeri 1 Sleman

Terwujudnya SMA yang “Tuntas Diri Lingkungan” yaitu lulusan yang santun, berprestasi, mandiri, dan peduli lingkungan.

b. Misi SMA Negeri 1 Sleman

- 1) Menyelenggarakan pendidikan karakter yang berorientasi pada iman dan taqwa (imtaq) serta pendidikan humaniora
- 2) Memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- 3) Memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi
- 4) Memberikan bekal pelajaran keterampilan dan kewirausahaan dalam meningkatkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- 5) Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan

c. Tujuan SMA N1 Piyungan

- 1) Membentuk insan yang berbudi pekerti luhur, santun, dan penuh toleransi
- 2) Membentuk pribadi pejuang yang sehat dan sanggup menggali kelebihan diri sendiri
- 3) Mempersiapkan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan untuk bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik
- 5) Membekali siswa dengan berbagai keterampilan hidup
- 6) Mempersiapkan siswa dalam bidang kewirausahaan untuk bekal hidup mandiri.

2. Kondisi Fisik Sekolah

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan selama observasi, maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Ruang Administrasi

- 1) Ruang Kepala Sekolah
- 2) Ruang Guru
- 3) Ruang Karyawan
- 4) Ruang Tata Usaha
- 5) Ruang Bimbingan dan Konseling

b. Ruang Pengajaran

- 1) Ruang Kelas

Terdapat 20 ruangan untuk seluruh kelas, dengan susunan sebagai berikut:

- a) Kelas X IA 1-4 : 4 Kelas
- b) Kelas X S 1-3 : 3 Kelas
- c) Kelas XI IPA 1-4 : 4 Kelas
- d) Kelas XI IPS 1-3 : 3 Kelas
- e) Kelas XII IPA 1-4 : 4 Kelas
- f) Kelas XII IPS 1-2 : 2 Kelas

Jumlah : 20 Kelas

- 2) Laboratorium

- a) Laboratorium IPA

Terdiri dari 3 laboratorium, yaitu laboratorium Biologi, Kimia, dan Fisika.

- b) Laboratorium Komputer
 - c) Laboratorium Keterampilan
 - d) Laboratorium Seni
 - e) Laboratorium IPS

c. Ruang Penunjang

- 1) Perpustakaan
- 2) Ruang OSIS
- 3) Ruang Keterampilan
- 4) Ruang UKS
- 5) Ruang Aula
- 6) Masjid
- 7) Ruang piket/ hall
- 8) Gudang
- 9) Kantin
- 10) Tempat parkir
- 11) Kamar mandi dan WC
- 12) Lapangan basket
- 13) Lapangan tenis
- 14) Lapangan futsal
- 15) Lapangan volly
- 16) Hotspot Area

3. Kondisi Non Fisik

a. Tenaga Pendidik dan Karyawan

SMA N1 Piyungan memiliki 41 guru, 25 guru tetap, dan 12 guru tidak tetap. Sedangkan untuk karyawan berjumlah 12 dengan status pegawai tetap, dengan rincian sebagai berikut:

1) Potensi Guru

No	Pend. Terakhir	Guru Tetap	Guru Tidak Tetap	Jumlah
1.	S3	-	-	-
2.	S2	4	-	4
3.	S1	25	12	37
	Jumlah	29	12	41

2) Potensi Karyawan

No	Pend. Terakhir	Peg. Tetap	Peg. Tidak Tetap	Jumlah
1.	S1	1	-	1
2.	D1/D2/D3	1	-	1
3.	SLTA/ SMA	7	-	7
4.	SLTP/ SMP	2	-	2
5.	SD	1	-	1
	Jumlah	12		12

b. Potensi Siswa

1) Jumlah Siswa Kelas X

Kelas	X IPA 1	X IPA 2	X IPA 3	X IPA 4	X IPS 1	X IPS 2	X IPS 3
Laki-laki	12	12	10	11	8	10	12
Perempuan	12	9	12	11	15	13	12
Jumlah	24	21	22	22	23	23	24
Jumlah				159			
Total							

2) Jumlah siswa kelas XI..

Kelas	XI IPA 1	XI IPA 2	XI IPA 3	XI IPA 4	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3
Laki-laki	13	11	10	10	15	12	10
Perempuan	12	14	15	14	6	9	11
Jumlah	25	25	25	24	21	21	21
Jumlah				162			
Total							

3) Jumlah siswa kelas XII.

Kelas	XI IPA 1	XI IPA 2	XI IPA 3	XI IPA 4	XI IPS 1	XI IPS 2
Laki-laki	12	10	10	9	17	10
Perempuan	9	11	13	15	8	16
Jumlah	21	21	23	24	25	26
Jumlah	140					
Total						

4. Ekstrakurikuler

SMA Negeri 1 Piyungan memiliki banyak kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat siswa-siswinya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah antara lain:

No.	Hari	Ekstrakurikuler	Pendamping	Peserta
1.	Senin	Batik	Hari Sonata, S.Pd	X IPA 1 & X IPS 3
		Taekwondo	Burhanudin Tsani	X IPA 2 & X IPS 3
		Tek. Informasi	Titi Sari, S. Kom	X & XI
				X & XI
2.	Selasa	Batik	Hari Sonata, S.Pd	X IPA 3 & X IPS 3
		Fotografi	Hans Hermang Minata, S.Sos M.A	X IPA 4 & X IPS 3
		Seni Baca Al Quran	M. Fahrudin	X/ XI
				X/ XI
3.	Rabu	Batik	Hari Sonata, S.Pd	X IPS 1 & X IPS 3
				X IPS 2 & X IPS 3
4.	Kamis	Pramuka	1. Joko Antoro 2. Duwi Candra	X

			3. Lilin Anjara	
5.	Jumat	Seni Tari	Novita Putri, S.Pd	X/XI
		Seni Musik	Nehemina Arie	X/XI
		Sepak Bola	Yudi Dwi Antoro, S.Pd	X/XI
		Bola Volly	Mulyanto, S.Pd	X/XI
		Bola Basket	Nur Huda Latif	X/XI
		PMR	Bachar Herulaksono	X/XI
6.	Sabtu	English Club	Umi Sa'adiyah, S.Pd	X/XI
		Film Pendek	Titi Sari, S.Kom	X/XI
		Hadroh	Haidar Mutaqien, S.Ag	X/XI
		Karate	Faisal Apriadi	X/XI
		Tonti	Tri Laksono	X/XI
		Bola Tangan	Dwi Murti Yadi, S.Pd	X/XI
		Futsal	Tri Nur Cahyadi	X/XI

5. Potensi Siswa

Siswa SMA N1 Piyungan memiliki potensi yang beragam di bidang akademik maupun non-akademik. Kegiatan ekstra cukup populer di kalangan siswa. Beberapa siswa bahkan mengikuti beberapa ekstrakurikuler sekaligus. Tidak hanya di dalam, namun juga luar sekolah seperti menjalin komunikasi dengan ekstra atau komunitas sejenis di luar sekolah, mengikuti workshop-workshop, serta ada juga yang ikut klub di luar sekolah. Ini menunjukkan bahwa siswa SMA N1 Piyungan memiliki semangat yang tinggi untuk menggali kemampuannya, aktif, serta produktif.

Selama melakukan pengamatan dan komunikasi, sebagian besar siswa memiliki kecenderungan untuk percaya diri dalam mengeksplorasi diri mereka sendiri. Hubungan dengan guru atau pihak orang tua di sekolah juga harmonis dan cair, sering terjadi komunikasi yang positif dan menyenangkan seperti bercanda dengan tetap menjaga etika. Kultur tersebut sangat baik untuk keefektifan pembelajaran dan keberhasilan pendidikan karakter mandiri.

Selain itu, sekolah juga secara konsisten mendidik siswanya untuk disiplin. Dari waktu ke waktu, tingkat keterlambatan cenderung menurun. Ketaqwaan yang juga merupakan tujuan pendidikan selalu ditanamkan melalui kegiatan keagamaan. Demokrasi dan toleransi dijunjung tinggi di SMA N1 Piyungan ini.

6. Potensi Guru dan Karyawan

Guru dan karyawan SMA N1 Piyungan secara keseluruhan sudah memenuhi kualifikasi pendidikan minimal sebagai kebutuhan dan tolok ukur profesionalitas kinerja. Rata-rata usia dari seluruh tenaga pendidikan masih bisa dikatakan muda, ini merupakan potensi besar untuk dapat memajukan sekolah dengan program-program yang segar dan inovatif serta manajemen yang lebih baik. Karyawan memberikan pelayanan yang ramah, kemanan sekolahpun juga ikut serta dalam menjaga situasi kondusif sekolah.

7. Fasilitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan Media

Keperluan sekolah secara keseluruhan dalam kondisi lengkap dan baik. Setiap kelas dilengkapi dengan *projector* sebagai alat pembelajaran modern serta terdapat *cctv* untuk memantau kondisi kelas. *Hotspot Wifi* juga disediakan dengan kondisi cukup baik untuk menunjang informasi yang diperlukan dalam pembelajaran. Selain kelas, terdapat ruangan khusus yang memadai untuk mengasah keterampilan seperti ruang tari, batik, musik, lapangan olahraga, laboratorium kimia, laboratorium biologi. Dan laboratorium fisika yang sedang dalam tahap renovasi. Beberapa yang perlu untuk direvitalisasi adalah keberadaan penunjang seperti kipas angin, spidol, serta remote *projector*. Laboratorium IPS juga tersedia namun dalam kondisi belum optimal untuk dimanfaatkan.

8. Kurikulum

Kurikulum untuk kelas X sudah menggunakan Kurikulum 2013 (Kurtiles) dan selebihnya masih Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan/ Kurikulum 2006 (Kurtinam). Bahkan ada guru yang mengatakan bahwa antara Kurtiles maupun Kurtinam memiliki karakteristik serta langkah-langkah yang sama dalam pembelajaran. Peserta didik Kurtinampun juga siap untuk diberikan model pembelajaran Kurtiles

B. PERUMUSAN PROGRAM DAN RANCANGAN KEGIATAN PLT

Berdasarkan analisis situasi dan kondisi dari hasil obervasi, mahasiswa PLT dapat merumuskan program-program yang sesuai untuk keefektifan proses pembelajaran serta dapat mengasah kemampuan untuk merencanakan lalu mengoptimalkan dalam pelaksanaannya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain itu, mahasiswa PLT juga telah melalui beberapa tahap hingga akhirnya mampu menyelesaikan waktu pelaksanaan praktik. Tahap tersebut antara lain:

1. Tahap Pengajaran Mikro (*Microteaching*)

Kuliah wajib tempuh ini memiliki beban sebesar 2 SKS untuk membekali mahasiswa sebelum terjun ke sekolah. Untuk mengikuti PLT, mahasiswa disyaratkan untuk memiliki nilai minimal B untuk matakuliah ini. Seluruh kelas di satu angkatan dibagi menjadi beberapa kelompok untuk ditentukan jadwal beserta dosen pembimbing. Perkuliahan berlangsung di sebuah ruangan khusus yang dapat dipantau secara keseluruhan oleh dosen. Dosen menilai dan mengevaluasi, kebanyakan bahkan adalah motivasi yang bermanfaat. Sesama rekan bisa bertukar teknik mengajar yang baik, aplikatif, menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Tahap Observasi

Observasi juga dilaksanakan dalam ruang kelas pada saat kegiatan belajar mengajar mata pelajaran terkait. Observasi ini bertujuan agar mahasiswa dapat melihat atau mengamati sendiri secara langsung bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas. Hal-hal yang menjadi bahan pengamatan antara lain :

- a. Cara membuka pelajaran
- b. Penyajian materi

- c. Metode pengajaran
- d. Penggunaan bahasa
- e. Penggunaan waktu
- f. Gerak
- g. Cara memotivasi peserta didik
- h. Teknik bertanya
- i. Teknik penguasaan materi
- j. Penggunaan media
- k. Bentuk dan cara evaluasi
- l. Menutup pelajaran

3. Tahap Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan di kampus dengan tujuan untuk memberikan persiapan materi teknis dan memberikan wawasan bagi mahasiswa tentang segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan PLT. Pembekalan dilaksanakan di tingkat fakultas dan terdapat jam tambahan di tingkat universitas. Yang kedua diperuntukkan bagi mahasiswa yang sebelumnya berhalangan hadir. Pembekalan tersebut merupakan hasil dari evaluasi kegiatan praktik yang selama ini dilaksanakan, sehingga ini perlu untuk dilaksanakan agar PLT dapat dilaksanakan lebih baik.

4. Tahap Penerjunan

Seluruh mahasiswa PLT secara serempak mengikuti kegiatan penerjunan di Gedung Olah Raga (GOR) Universitas.

5. Tahap Penyerahan

Seluruh tim PLT didampingi dengan DPL penyerahan menyampaikan maksud dari kegiatan selama dua bulan ke depan dan menyatakan siap mengikuti seluruh kegiatan di sekolah. Kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum yang merupakan koordinator PLT dari pihak sekolah menyambut dan menerima. Kepala Sekolah juga mengatakan bahwa SMA N1 Piyungan kini menjadi “kampus” mahasiswa

6. Tahap Observasi PLT

Observasi ini dilakukan dalam dua periode. Pertama adalah sesaat setelah pembentukan kelompok PLT diumumkan yaitu juga bersamaan dengan pelaksanaan kuliah *microteaching*. Data yang diperoleh pada observasi pertama digunakan sebagai acuan melakukan praktik mengajar di perkuliahan *microteaching*. Dan periode kedua dilakukan setelah penyerahan PLT. Mahasiswa diberikan kesempatan lagi untuk mengamati kondisi sekolah, kondisi lembaga, kondisi peserta didik, dan pelaksanaan pembelajaran di kelas untuk dijadikan acuan dalam pembuatan program yang juga harus memenuhi minimal jam yang ditentukan dan efektif.

7. Tahap Pelaksanaan Praktik Mengajar

Mahasiswa mendapatkan kesempatan untuk melaksanakan minimal 8 kali praktik mengajar di kelas, baik terbimbing maupun mandiri. Dalam hal ini, mahasiswa telah

melaksanakannya yaitu mengapu kelas X IPS 1, X IPS 3, XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3. Guru pembimbing memantau perkembangan dan melakukan evaluasi terhadap penampilan mahasiswa. Guru juga berbagi model dan metode pembelajaran secara intensif kepada mahasiswa praktikkan.

8. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh mahasiswa bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan di kelas, serta sejauh mana keberhasilan mahasiswa dalam mengajar. Hasil evaluasi bisa menjadi bahan pertimbangan untuk langkah dan teknik dalam pertemuan berikutnya. evaluasi dapat berupa kuis, ulangan harian, penugasan, serta pertanyaan dialogis saat proses pembelajaran.

9. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap akhir dari keseluruhan pelaksanaan PLT adalah pada tahap ini. Laporan adalah administrasi hasil dari pelaksanaan praktik selama dua bulan, yang memuat segala hal mulai pengamatan, pelaksanaan, evaluasi, dan rekam jejak lainnya.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN DAN ANALISIS HASIL

A. Persiapan Program dan Kegiatan PLT

Sebelum mahasiswa melakukan PLT di sekolah secara langsung, terlebih dahulu melakukan persiapan, yang meliputi observasi kelas, pengajaran mikro dan pembekalan, dan pembuatan persiapan mengajar. PLT yang dilaksanakan mahasiswa UNY merupakan kegiatan kependidikan yang bersifat intrakulikuler. Namun dalam pelaksanaannya melibatkan banyak unsur yang terkait. Oleh karena itu, agar pelaksanaan PLT dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan adanya persiapan yang matang dari berbagai pihak yang terkait yaitu mahasiswa, dosen pembimbing, sekolah/instansi tempat PLT, guru pembimbing, peserta didik serta komponen yang terkait dengan pelaksanaan PLT.

Kegiatan PLT 2017 dilaksanakan dari tanggal 15 September sampai 15 November 2017. Adapun rangkaian kegiatan ini sebenarnya dimulai sejak di kampus dengan mata kuliah Pengajaran Mikro. Sebelum melaksanakan PLT tentunya ada persiapan-persiapan yang harus dilakukan dari pra PLT sampai penerjunan di lapangan. Persiapan tersebut antara lain :

1. Pengajaran Mikro / *Micro Teaching*

Micro Teaching atau disebut juga pengajaran mikro adalah pengajaran dimana mahasiswa berada dalam kelompok kecil. Pengajaran ini bertujuan untuk melatih mahasiswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran sebelum terjun ke lapangan secara langsung atau keadaan yang nyata.

Kegiatan ini dilakukan dalam kelompok yang hanya berjumlah sekitar 14 mahasiswa, dan diampu oleh 1 dosen pembimbing. Hal ini bertujuan agar mahasiswa lebih fokus dalam menerima pelajaran. Pengajaran mikro ini dilakukan minimal 4 kali praktik untuk tiap mahasiswa. Adapun hal-hal yang dipelajari dan dipraktikkan dalam pembelajaran mikro adalah:

- a. Praktik penyusunan perangkat pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan penyiapan media pembelajaran yang akan dipakai dalam proses pembelajaran
- b. Praktik membuka pelajaran
- c. Praktik penggunaan metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi yang akan disampaikan kepada siswa.
- d. Praktik menyampaikan materi pelajaran.
- e. Teknik bertanya kepada siswa.
- f. Teknik penguasaan kelas.
- g. Praktik menggunakan media pembelajaran.
- h. Praktik menutup pelajaran.

2. Pembekalan PLT

Pembekalan pertama dilaksanakan di tingkat fakultas untuk seluruh mahasiswa yang mengambil mata kuliah PLT sebelum diterjunkan di sekolah. Pembekalan kedua dilaksanakan oleh DPL PLT masing-masing kelompok yang sudah ditentukan oleh UPPL. Selain itu, setiap jurusan juga didampingi oleh satu orang dosen pembimbing PPL yang berasal dari dosen pengajar di jurusan yang bersangkutan.

Pembekalan PLT dengan DPL PLT dilakukan sebelum dan selama PLT berlangsung, artinya pembekalan tidak hanya dilaksanakan sebelum PLT berjalan, tetapi juga

selama PPL dilaksanakan dimana mahasiswa berhak untuk berkonsultasi dengan DPL PLT masing-masing.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi kelas khusus mata pelajaran Sosiologi dilaksanakan pada bulan Maret 2017. Kegiatan yang dilaksanakan adalah mengikuti guru pembimbing dalam pelajaran Sosiologi kelas XI. Tujuan observasi ini adalah agar mahasiswa mempunyai pengetahuan dan tambahan pengalaman dari guru pembimbing dalam hal mengajar dan pengelolaan kelas.

Dalam kegiatan ini yang diamati adalah berbagai aktifitas yang dilaksanakan di kelas mulai dari membuka pelajaran, interaksi dengan siswa, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran, penggunaan waktu sampai dengan menutup pelajaran. Aspek-aspek yang diamati adalah

- a. Perangkat Pembelajaran
 - 1) Silabus
 - 2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Proses Pembelajaran
 - 1) Membuka Pelajaran
 - 2) Penyajian Materi
 - 3) Metode Pembelajaran
 - 4) Penggunaan Bahasa
 - 5) Penggunaan Waktu
 - 6) Gerak Tubuh
 - 7) Cara memotivasi Siswa
 - 8) Teknik Bertanya
 - 9) Teknik Penguasaan Kelas
 - 10) Bentuk dan Cara Evaluasi
 - 11) Menutup Pelajaran
- c. Perilaku Siswa
 - 1) Perilaku Siswa di dalam Kelas
 - 2) Perilaku Siswa di Luar Kelas

4. Pembuatan Perangkat Pembelajaran (RPP dan Media)

Mahasiswa PLT diwajibkan untuk membuat persiapan mengajar di kelas. Dalam hal ini mahasiswa PLT diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran yang meliputi RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), media pembelajaran, lembar presensi dan lembar penilaian serta lembar analisis nilai ulangan siswa sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Setelah membuat perangkat pembelajaran, mahasiswa diharapkan mengkonsultasikan perangkat tersebut dengan guru pembimbing lapangan sebelum digunakan untuk PLT.

Sesuai dengan kesepakatan bersama dengan guru pembimbing mata pelajaran, praktikan diberi kesempatan untuk melakukan praktik mengajar di kelas X IPS 3, XI IPS 1 dan XIIPS 3. Kurikulum yang digunakan untuk kelas X adalah Kurikulum 2013 sedangkan kelas XI adalah

KTSP. Materi yang diberikan oleh guru pembimbing kepada praktikan yaitu memahami interaksi sosial untuk kelas X serta memahami konflik dan integrasi sosial untuk kelas XI.

5. Persiapan Pembuatan Perangkat Pembelajaran (RPP dan Media)

Persiapan ini merupakan praktik mengajar terbimbing. Mahasiswa mendapat arahan dari guru pembimbing untuk menyiapkan dan membuat perangkat pembelajaran yang harus diselesaikan oleh seorang guru. Selain itu guru juga memberikan pengetahuan mengenai model dan etode pembelajaran. Perangkat pembelajaran meliputi RPP dan media pembelajaran. Pembuatan RPP dilaksanakan sebelum melaksanakan kegiatan mengajar di kelas.

B. Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan

1. Persiapan Mengajar

Kegiatan ini meliputi mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kegiatan mengajar, seperti merencanakan pembagian jadwal mengajar dengan rekan satu jurusan, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta mempersiapkan materi beserta tugas-tugas yang akan diberikan sesuai dengan model dan metode pembelajaran.

2. Konsultasi dengan Guru Pembimbing

Dalam setiap kesempatan guru pembimbing memberikan arahan kepada praktikan agar melaksanakan PPL dengan baik. Guru pembimbing memberikan gambaran tentang kondisi siswa-siswi SMA N1 Piyungan dalam hal kualitas. Guru pembimbing juga memberikan solusi-solusi tentang masalah-masalah yang mungkin muncul saat mengajar di kelas dan memberikan saran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

3. Melaksanakan Praktik Mengajar

Praktik mengajar dimulai secara intensif pada tanggal 19 September 2017 sampai dengan 09 November 2017 di kelas X IPS 3, XI IPS 1, dan XI IPS 3 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan PLT

No	Hari, tanggal	Jam ke-	Materi
1.	05, Oktober 2017	1-2	Hasil Kebudayaan
2.	05, Oktober 2017	5-6	Hasil Kebudayaan
3.	05, Oktober 2017	7-8	Hasil Kebudayaan
4.	12, Oktober 2017	1-2	Revolusi Neolitik
5.	12, Oktober 2017	5-6	Revolusi Neolitik
6.	12, Oktober 2017	7-8	Revolusi Neolitik
7.	19 Oktober 2017	1-2	Sistem Kepercayaan
8.	19 Oktober 2017	5-6	Sistem Kepercayaan
9.	19 Oktober 2017	7-8	Sistem Kepercayaan

4. Pendekatan, Metode dan Media Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan dalam mengajarkan materi adalah pendekatan *Santifik*. Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pengetahuan siswa pada kehidupan sehari-hari yang sering ditemui oleh siswa, sehingga akan memberikan kompetensi kepada siswa dalam menghadapi permasalahan yang sesuai dengan materi yang diajarkan, penggunaan pendekatan ini juga dimaksudkan

untuk menambah keaktifan siswa di dalam kelas. Pada umumnya model pembelajaran yang digunakan adalah *inquiry* atau *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*. Metode yang digunakan bervariasi yaitu ceramah, diskusi kelompok, diskusi film, *discovery*, dan *sosiodrama*. Terutama untuk kelas X yang menggunakan kurikulum 2013 revisi 2016, peserta didik dibekali kompetensi yang sedang dituntut untuk dikuasai pada abad 21 ini.

Kita ketahui bersama, perkembangan masyarakat dewasa ini sedang mengalami sebuah era yang penuh dengan persaingan yang bersifat global, berlaku untuk seluruh masyarakat dunia. Sebuah negara harus menyiapkan generasinya dengan baik agar mampu bertahan, menjawab, dan menyikapi tantangan dunia tersebut melalui pendidikan. Oleh karenanya, dikenal kompetensi 4C yang terdiri dari kemampuan belajar dan berinovasi, literasi, dan kecakapan hidup. Selanjutnya, 4C tersebut meliputi budaya literasi, kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi. 4C menjadi kompetensi wajib di setiap proses pembelajaran.

5. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi dilakukan dengan penilaian dari penugasan individu, unjuk kerja kelompok beserta laporannya, penugasan kelompok, review soal, ulangan harian dan remidial serta pengayaan. Evaluasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh peserta didik menguasai materi pelajaran yang disampaikan sekaligus juga untuk mengukur seberapa jauh keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan oleh mahasiswa PLT.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan

Analisis hasil pelaksanaan PLT SMA N1 Piyungan terdiri dari:

1. Analisis Pelaksanaan Program

a) Pelaksanaan Program PLT

Rencana program PLT yang diselenggarakan universitas, disusun sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan. Berdasarkan catatan-catatan, dari segi pelaksanaan selama ini seluruh program kegiatan PLT dapat terealisasi dengan baik.

Selama pelaksanaan PLT, mahasiswa memperoleh pengalaman yang nyata tentang bagaimana menjadi seorang guru, bagaimana beradaptasi dengan lingkungan sekolah, baik dengan guru, karyawan maupun siswa. Mampu mengelola potensi-potensi yang ada, yang telah diobservasi, berusaha mengoptimalkan serta memberi alternatif pencapaian lain melalui program yang diusahakan. Tentunya tidak hanya berupa pembelajaran di kelas yang bersifat mikro, namun juga hal-hal yang terdapat di sekolah yang bersifat lebih makro, fisik maupun non-fisik.

Guru pembimbing memberikan keleluasaan pada praktikan untuk menggunakan ide atau gagasan dalam praktik mengajar, baik metode mengajar, mengelola kelas dan evaluasi. Guru pembimbing juga memberikan kontrol dan saran perbaikan dalam praktik mengajar di kelas.

Sekolah melalui beberapa pihak, koordinator dan karyawan sekolah juga berpartisipasi membantu program-program yang dilaksanakan praktikan. Selain guru,

koordinator dan karyawan faktor pendukung yang lain adalah para siswa sendiri. Kemauan dan kesungguhan mereka ketika mengikuti pelajaran telah memberi andil atas tercapainya target dalam proses pembelajaran yang diberikan.

Menjalani profesi sebagai guru selama pelaksanaan PLT telah memberi gambaran yang sangat jelas bahwa profesi ini bukan hanya menuntut penguasaan materi dan metode, namun juga menuntut kemampuan mengelola kelas, berinteraksi dengan warga sekolah (kepribadian), serta kemampuan mengatur waktu. Ini yang disebutkan bahwa PLT adalah gerbang sekolah bagi calon pendidik.

Kesulitan, hambatan, dan tantangan dalam melaksanakan program PLT dapat diatasi dengan baik dengan bimbingan guru pembimbing lapangan, beserta dosen pembimbing lapangan. Mahasiswa telah berusaha mengoptimalkan kemampuannya dalam melaksanakan program ini. Secara ringkas, rincian praktik mengajar yang telah terlaksana adalah sebagai berikut:

- a. Praktek Mengajar, praktik mengajar dimulai tanggal 19 September sampai 09 November 2017. Setiap mahasiswa pada setiap jurusan mempunyai guru pembimbing dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Jumlah jam mengajar per minggu disesuaikan dengan jumlah jam pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran yang diampu.
- b. Pembuatan atau Penambahan Media Pembelajaran, berupa modul dan alat pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Administrasi guru, mahasiswa belajar melaksanakan administrasi guru seperti pengisian kemajuan kelas, dan pengisian perangkat administrasi guru seperti presensi siswa.
- d. Mahasiswa PLT 2017 di SMA N1 Piyungan secara tim juga melaksanakan program bersama. Antara lain inventarisasi yang meliputi pembuatan denah, pembuatan sketsel, serta jam dinding. Kedua ada kampus ekspo yaitu sosialisasi untuk melanjutkan ke jenjang perkuliahan pada peserta didik. Selanjutnya ada pameran yang diberikan dengan pentas seni sebagai perpisahan. Semua didasarkan pada potensi yang ada di sekolah.

D. Refleksi

Kegiatan PLT merupakan wujud pengabdian terhadap masyarakat, khususnya di lingkungan sekolah sebagai calon pendidik (guru). Kegiatan ini membangun kompetensi dan kemampuan yang ada dalam diri mahasiswa untuk diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan di lingkungan sekolah. Pengalaman yang didapat

mahasiswa selama melaksanakan praktik di sekolah sangat berharga dan menjadi bekal penting untuk masa mendatang.

Kegiatan ini juga membuat mahasiswa memahami arti penting dari seorang yang sedang tampil menyampaikan ilmu di kelas. Mahasiswa dapat memahami bagaimana kendala dalam menyampaikan sesuatu yang harus dipahami oleh orang banyak, seperti saat mahasiswa melaksanakan praktik mengajar dan harus membuat seluruh peserta didik menaruh perhatian dan paham terhadap apa yang mahasiswa sampaikan. Untuk melakukan hal tersebut, mahasiswa harus belajar melalui bimbingan guru, bimbingan dosen, dan diskusi dengan yang memiliki pengalaman dan profesional di bidangnya.

1. Faktor Pendukung

- Guru pembimbing yang sangat perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan praktikan dalam proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, praktikan diberikan masukan-masukan untuk perbaikan.
- Guru pembimbing yang sangat rapi dalam administrasi, sehingga praktikan mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman dalam pembuatan administrasi guru
- Media pembelajaran yang digunakan sangat mendukung sehingga memperlancar proses belajar mengajar
- Penguasaan materi dan ilmu yang diampu juga menentukan untuk membuka wawasan baru yang segar
- Kecakapan diri untuk mengelola diri sangat diperlukan karena menghadapi orang banyak apalagi dengan tujuan pendidikan adalah hal yang tidak mudah dan harus memiliki tingkat keefektifan yang tinggi serta efisien.

2. Hambatan-Hambatan

Walaupun demikian selama pelaksanaan PLT, mahasiswa mengalami beberapa hambatan atau permasalahan, antara lain :

Permasalahan dan cara Mengatasinya

- a. Masalah yang timbul pada kegiatan PLT ini antara lain :
 - 1) Kemampuan siswa dalam menerima dan memahami materi tidak sama.
 - 2) Keaktifan siswa yang kurang.
 - 3) Kondisi lingkungan yang tidak mendukung atau bahkan mengganggu.
 - 4) Jam pelajaran yang semakin akhir akan semakin tidak kondusif dikarenakan lelah, bosan, dan tidak bersemangat.
- b. Untuk mengatasi masalah tersebut, mahasiswa praktikan melakukan hal-hal berikut :
 - 1) Melakukan pendekatan interpersonal untuk mendorong siswa agar lebih giat lagi belajarnya.
 - 2) Pada saat belajar menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif.

- 3) Gaya mengajar untuk masing-masing kelas harus berbeda, menyesuaikan karakteristik siswa di tiap-tiap kelas.
- 4) Penyampaian materi harus pelan-pelan.
- 5) Memberikan peringatan agar tidak ramai pada waktu pelajaran.

Mengajak komunikasi dengan setiap siswa yang ramai sehingga siswa tersebut akan merasa lebih diperhatikan.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PLT Universitas Negeri Yogyakarta 2017 dimulai tanggal 15 September sampai dengan 15 November 2017 berlokasi di SMA Negeri 1 Piyungan. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa selama masa observasi, mahasiswa memperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi yang secara umum di SMA N1 Piyungan dan secara khusus kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Sosiologi kelas X dan XI. Selama pelaksanaan, banyak pengalaman yang didapatkan mengenai situasi dan permasalahan pendidikan di sekolah.

Program kerja PLT yang berhasil dilaksanakan adalah penyusunan rencana pembelajaran, penyusunan pelaksanaan pembelajaran, praktik mengajar dan mengadakan evaluasi pembelajaran serta beberapa program kegiatan kelompok sekolah di luar pembelajaran kelas. Berdasarkan pengalaman tersebut mahasiswa dapat mengambil beberapa kesimpulan antara lain :

1. Dari segi kepribadian, seorang pendidik dituntut untuk mampu dan cakap menjadi seorang yang dewasa dalam artian berfikir dan berperilaku. Kemampuan tersebut juga perlu untuk disesuaikan lagi dengan kondisi kultur sekolah dan juga perkembangan psikologis yang secara umum sedang dialami oleh peserta didik sekolah menengah atas.
2. Suatu bidang studi atau keilmuan tentu saja harus memberikan sumbangan nilai-nilai pengetahuan yang dikadungnya untuk bekal peserta didik dalam menghadapi persoalan dalam kehidupannya. Seorang pendidik sangat membutuhkan kompetensi tersebut yaitu penguasaan disiplin keilmuan dalam bidang studi.

3. Kondisi yang sangat dinamis dan saling terkait satu dengan yang lain sangat menentukan keberhasilan pembelajaran sebagai tujuan dari pendidikan. Oleh karenanya, diperlukan kemampuan yang dinamis pula yang berkelanjutan dan inovatif. Hal ini sangat ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan dalam metodologi pembelajaran. Efektivitas pembelajaran sangat tergantung pada pembelajaran yang diselenggarakan pendidik.
4. Kondisi sosial juga harus dipahami dalam suatu masyarakat, agar seorang bisa menyesuaikan diri dan bertahan hidup serta melakukan kontribusi positif. Termasuk masyarakat sekolah, terdapat kondisi sosial yang harus diketahui dan dipahami oleh pendidik. Setiap orang, setiap rombongan, kelompok guru, kelompok karyawan, kelompok siswa, dan sebagainya adalah unsur sosial yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Seorang pendidik harus mampu membaca dan mengelola kondisi sosial tersebut.
5. Proses pembelajaran bagi pendidik dalam melaksanakan tugasnya perlu mendapatkan bimbingan dari pihak yang sudah berpengalaman lebih. Melakukan dialog aktif dan berbincang mengenai perkembangan yang terjadi. Hal ini cukup menentukan keberhasilan seorang calon pendidik yang baik.

B. Saran

1 Bagi Mahasiswa

Program PLT merupakan wadah pembelajaran dalam proses menjadi pendidik sekaligus perangkat pendidikan yang baik. Oleh karena itu, hasil dari pengalaman selama PPL perlu dijadikan refleksi serta referensi dalam menjadi sebuah kesatuan perangkat pendidikan. Selama kegiatan PLT berlangsung penyusun menyarankan agar kelak dalam melaksanakan PLT harus mahasiswa memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memahami kebutuhan secara menyeluruh, mulai dari kebutuhan administratif, konsep, hingga teknis PLT. Hal ini sangat diperlukan sebagai dasar dan selama pelaksanaan tidak terdapat kendala sehingga dapat melakukan pengembangan.
- b. Manajemen waktu sangat penting untuk dilakukan. Sekolah memiliki jadwal yang harus ditaati seperti kehadiran dan lain-lain. Pengelolaan waktu di kelas juga diperlukan dan disadari, karena pembelajaran pada umumnya mengalami kendala ini, bisa dikarenakan kurang efisien atau bahkan terlalu asyik dan nyaman dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Mampu untuk berdialog secara aktif, menerima dan memberikan masukan serta kritikan untuk kemajuan bersama dengan pihak sekolah, guru, maupun tim PLT. Karena akan banyak hal yang belum terduga sebelumnya yang akan ditemui.
- d. Menjaga sikap positif seperti berhubungan dengan baik, saling memberikan semangat dengan rumus SAKTI yaitu semangat, aktif, kreatif dan kontributif.

2 Bagi Sekolah

- a. Menjaga hubungan yang lebih harmonis antar warga sekolah. Hubungan yang tercipta antar masing-masing pihak yang terlibat di dalam sekolah akan mempengaruhi proses pembelajaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Hubungan yang harmonis antar warga sekolah akan meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar dan juga meningkatkan semangat guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
- b. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Terciptanya lingkungan belajar yang kondusif akan sangat mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah. Lingkungan sekolah sendiri terdiri dari lingkungan fisik dan non fisik. Lingkungan fisik salah satunya adalah kondisi kelas dan lingkungan sekolah yang bersih. Sedangkan lingkungan non fisik yang kondusif salah satunya tercermin dari hubungan yang harmonis antar warga sekolah yang telah dijelaskan pada poin b.
- c. Menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan mahasiswa PLT. Dalam kegiatan PLT, dibutuhkan kerjasama yang komunikatif antara pihak sekolah dengan mahasiswa PLT. Sekolah harus mendukung berlangsungnya kegiatan PLT agar mahasiswa juga dapat melaksanakan tugas yang diemban dengan baik dan lancar.
- d. Menyediakan fasilitas berupa sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran. Fasilitas belajar yang lengkap dan terawat akan sangat membantu keberhasilan proses pembelajaran. Ketersediaan laboratorium misalnya, sangat memudahkan siswa dalam mempraktekkan teori yang ia terima. Sehingga siswa tidak hanya dapat membayangkan saja melainkan juga dapat menyaksikan atau membuktikan teori yang ada yang salah satunya melalui percobaan di laboratorium.

3 Bagi Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL)

Memberikan pembekalan yang lebih memadahi untuk peserta mengenai program pengenalan lapangan sehingga nantinya ketika di lapangan peserta tidak mengalami kekurangan informasi mengenai kegiatan PLT. Banyak ditemui saat di sekolah, mahasiswa kurang memahami kebutuhan PLT seperti matriks. Juga dalam hal penyerahan ke sekolah hendaknya mahasiswa disiapkan terlebih dahulu dan diberikan informasi tentang apa yang harus dilaksanakan dan kebutuhan yang harus dipenuhi. Kesalahpahaman terjadi di lapangan berupa kesalahpahaman tentang penyerahan buku penilaian mahasiswa yang seharusnya diberikan sejak awal namun diberikan diakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Tim Penyususn. 2017. Panduan Magang III Terintegrasi Dengan Praktik Lapangan Terbimbing Edisi 2017. Yogyakarta: UNY
- Tim Pembekalan PPL. 2017. Materi Pembekalan PLT 2017. Yogyakarta: UNY
- Tim Penyususn. 2017. Panduan PLT 2017. Yogyakarta: UNY
- Tim LPPMP. 2014. *Materi Pembelajaran Pembekalan Pengajaran Mikro/PLT*
1. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim LPPMP. 2014. *Panduan Pengajaran Mikro*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tim LPPMP. 2015. *Panduan Praktik Pengalaman Lapangan*. Yogyakarta: Lembaga dan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta.



**LEMBAGA PENGEMBANGAN DAN PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

CATATAN HARIAN PLT

TAHUN:2017

NAMA MAHASISWA : AMMARSILA M.H
SEKOLAH : SMA N 1 PIYUNGAN
NO. MAHASISWA : 14406241067
SEKOLAH : SITIMULYO, PIYUNGAN,
FAK/JUR/PR.STUDI : FIS/P.SEJARAH
DIY

NAMA

ALAMAT

BANTUL,

No.	Hari, tanggal	Pukul	Nama Kegiatan	Hasil Kualitatif/ Kuantitatif	Keterangan/ Paraf DPL
1.	Jumat/15- 9- 2017	08.00 – 09.00 WIB	Penerjunan PLT	<p><u>Hasil Kualitatif</u> : Diterjunkannya 25 orang mahasiswa dan mahasiswa serta diberi pengarahan seputar sekolah baik dari segi fisik maupun segi non fisik</p> <p><u>Hasil Kuantitatif</u> : dihadiri oleh mahasiswa : 25 orang, dan waka kurikulum sekolah.</p>	
2.	Sabtu/16-09-2017	07.00 - 07.15	Sabtu Bersih	<u>Hasil Kualitatif:</u>	

			Dibersihkannya halaman bascamp PLT UNY (selokan)
			<u>Hasil Kuantitatif:</u> diikuti oleh beberapa anggota PLT selain anggota yang sedang observasi
	07.15 - 09.00 WIB	Observasi Perpustakaan	<u>Hasil Kualitatif</u> : Referensi pengamatan kondisi perpustakaan di sekolah, dan juga fasilitas yang ada. <u>Hasil Kuantitatif</u> : diikuti oleh 8 mahasiswa PLT UNY.
	10.30 - 11.15 WIB	Mengawasi penugasan untuk siswa	<u>Hasil Kualitatif</u> : Mengawasi siswa mengerjakan tugas dari guru pamong di Kelas XII IPS 2 <u>Hasil kuantitaif</u> : diikuti oleh 2 orang mahasiswa PLT.
	12.00 – 13.00 WIB	Pembagian surat pemberitahuan untuk orangtua	<u>Hasil kualitatif</u> : telah terbaginya surat pemberitahuan untuk orangtua

3.	Minggu/17-09-2017	10.00 – 13.00 WIB	Penyusunan program semester (prosem)	<p>tua mengenai jadwal UTS dan untuk kelas xii diadakan tambahan belajar di sekolah.</p> <p><u>Hasil kuantitatif:</u> diikuti oleh 25 mahasiswa PLT, dan 1 guru TU</p> <p>Diikuti sebanyak 25 mahasiswa PLT membahas tentang program dan jadwal piket dll</p>	
		13.00-14.30	Rapat tim PLT	<p><u>Hasil kualitatif:</u> telah tersusunnya program semester gasal untuk kelas X, yang dapat memudahkan pengajar dalam menentukan jam-jam untuk menyampaikan materi pembelajaran.</p> <p><u>Hasil kuantitatif:</u> dilakukan oleh 1 mahasiswa PLT.</p>	
		18.00-19.00 WIB	Pencarian Bahan ajar	<p><u>Hasil kualitatif:</u> telah ditemukannya bahan ajar beserta literatur kelas X yang perlu dipersiapkan sebelum</p>	

4.	Senin/18-09-2017	07.00 -08.00 WIB	Upacara Bendera	<p>melakukan pembelajaran di kelas.</p> <p><u>Hasil kuantitatif:</u> dilakukan oleh 1 mahasiswa PLT.</p> <p><u>Hasil kualitatif:</u> kegiatan upacara ini dilakukan rutin setiap minggunya, dan juga diadakan pelantikan OSIS baru yang sudah terbentuk. Selain itu, juga ada amanat dari kepala sekolah bagi pengurus OSIS yang baru untuk membuat kegiatan akademik maupun non akademik SMA N 1 Piyungan menjadi lebih baik.</p> <p><u>Hasil kuantitatif:</u> diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan mahasiswa PLT.</p>	
----	------------------	---------------------	-----------------	--	--

		08.00-10.00	Baca buku dan pencarian literatur di perpustakaan	<p><u>Hasil kualitatif:</u> ditemukannya beberapa buku kurtinas sebagai acuan membuat materi sejarah kelas X</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> dilakukan oleh 1 orang</p>	
5.	Selasa/19-09-2017	12.00-14.00	Penyusunan RPP	<p><u>Hasil kualitatif:</u> Tersusunnya RPP hasil budaya pada masa prasejarah</p> <p><u>Hasil kuantitatif:</u> diikuti oleh 1 orang dalam proses penyusunannya</p>	
		09.00-11.00	Persiapan Media pengajaran	<p><u>Hasil Kualitatif/Kuantitatif:</u> terciptanya media pengajaran dalam bentuk powerpoint</p> <p>Dilaksanakan oleh 1 orang</p>	

		11.00- 11.45	Konsultasi Guru Pamong	Hasil Kualitatif: Diberikannya arahan kepada mahasiswa mengenai penyusunan RPP dan bahan ajar.	
Rabu/ 20-09-2017	07.00-14.00	Piket di Perpustakaan		<p><u>Hasil Kualitatif dan kuantitatif:</u> telah dilaksanakannya piket perpustakaan yang diikuti sebanyak 3 mahasiswa PLT UNY</p>	
Kamis/21-09-2017	08.00-10.00	Observasi dengan lingkungan sekolah		<p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Terobservasinya lingkungan sekolah sekaligus mengisi waktu tenggang 1 minggu untuk observasi, diikuti oleh 2 mahasiswa.</p>	
Jumat/22-09-2017	13.00-14.00	Piket Hall		<p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Menindaklanjuti peserta didik yang telat serta melakukan keliling untuk checking kehadiran, diikuti oleh 4</p>	

	Sabtu/23-09-2017	10.30 – 11.15 WIB	Penugasan dari Guru	<p>mahasiswa</p> <p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> telah dilaksanakannya pengawasan terhadap siswa kelas XII IPS 2</p>	
		11.15-12.15	Rapat Tim PLT	<p><u>Hasil Kualitatif/Kuantitatif:</u> Evaluasi, pematangan program kelompok, silaturahmi, sharing informasi, serta kontrol terhadap pengumpulan jadwal kuliah rekan-rekan PLT yang masih memiliki perkuliahan yang akan diserahkan kepada koordinator PLT sebagai izin tidak masuk sekolah.</p>	
	Senin /25-09-2017	08.00-11.30 WIB	Mengawasi ujian tengah semester	<p><u>Hasil kualitatif/ kuantitatif:</u> mengawasi kegiatan UTS yang dilakukan di SMA N 1 Piyungan yang bersama dengan guru, yang dapat mengkonfirmasi kondisi kelas, diikuti oleh 25 mahasiswa PLT dan guru pengawas.</p>	

	Selasa/26-09-2017	09.00-10.00 WIB	Mengawasi ujian tengah semester	<p><u>Hasil kualitatif/ kuantitatif:</u> mengawasi kegiatan UTS yang dilakukan di SMA N 1 Piyungan yang bersama dengan guru, yang dapat mengkondusifkan kondisi kelas, diikuti oleh 25 mahasiswa PLT dan guru pengawas.</p>	
	Rabu/27-09-2017	07.00-12.00 WIB	Piket Perpustakaan	<p><u>Hasil kualitatif/ kuantitatif:</u> telah dilaksanakannya piket perpustakaan yang diikuti sebanyak 3 mahasiswa PLT UNY</p>	
	Kamis/28-09-2017	09.00-10.00 WIB	Mengawasi ujian tengah semester	<p><u>Hasil kualitatif/ kuantitatif:</u> mengawasi kegiatan UTS yang dilakukan di SMA N 1 Piyungan yang bersama dengan guru, yang dapat mengkondusifkan kondisi kelas, diikuti oleh 25 mahasiswa PLT dan guru pengawas.</p>	
	Jumat/29-09-2017	07.00-11.00 WIB	Piket Hall	<p><u>Hasil kualitatif/ kuantitatif:</u> Menindaklanjuti peserta didik</p>	

	Sabtu/30-09-2017	08.00-09.00 WIB	Mengawasi ujian tengah semester	<p>yang telat serta melakukan keliling untuk checking kehadiran, diikuti oleh 4 mahasiswa</p> <p><u>Hasil kualitatif/ kuantitatif:</u> mengawasi kegiatan UTS yang dilakukan di SMA N 1 Piyungan yang bersama dengan guru, yang dapat mengkondusifkan kondisi kelas, diikuti oleh 25 mahasiswa PLT dan guru pengawas.</p>	
	Senin/02-10-2017	07.00 -08.00 WIB	Upacara Bendera	<p><u>Hasil kualitatif:</u> kegiatan upacara ini dilakukan rutin setiap minggunya Selain itu, juga ada amanat dari kepala sekolah untuk membuat kegiatan akademik maupun non akademik SMA N 1 Piyungan menjadi lebih baik.</p> <p><u>Hasil kuantitatif:</u> diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan mahasiswa PLT.</p>	
		08.00-10.00	Pencarian literatur di perpustakaan	<p><u>Hasil kualitatif:</u> ditemukannya beberapa buku kurtinas</p>	

Selasa/03-10-2017	09.00-11.00	Persiapan Media pengajaran	<p>sebagai acuan membuat materi sejarah kelas X</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> dilakukan oleh 1 orang</p> <p><u>Hasil kualitatif:</u> Tersusunnya RPP hasil budaya pada masa prasejarah</p> <p><u>Hasil kuantitatif:</u> diikuti oleh 1 orang dalam proses penyusunannya</p> <p><u>Hasil Kualitatif:</u> terciptanya media pengajaran dalam bentuk powerpoint</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> Dilaksanakan oleh 1 orang telah dilaksanakannya praktik mengajar dengan materi bola volly passing bawah dan atas diikuti sebanyak 21 siswa dan 1 mahasiswa PLT</p>
	12.00-14.00	Penyusunan RPP	<p><u>Hasil Kualitatif:</u> Diberikannya arahan kepada mahasiswa</p>
	11.00- 11.45	Konsultasi Guru Pamong	

Rabu/ 04-10-2017	07.00-14.00	Piket di Perpustakaan	<p>mengenai penyusunan RPP dan bahan ajar.</p> <p><u>Hasil Kualitatif dan kuantitatif:</u> telah dilaksanakannya piket perpustakaan yang diikuti sebanyak 3 mahasiswa PLT UNY</p>		
Kamis/05-10-2017	07.00-14.00	Mengajar di Kelas X MIA	<p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Memberikan materi terkait hasil budaya pada zaman praaksara di kelas X MIA 1,2,4. Diikuti oleh 3 kelas dan 1 orang mahasiswa serta dibersamai oleh guru pamong</p>		
Jumat/06-10-2017	07.00-11.15	Piket Hall	<p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Menindaklanjuti peserta didik yang telat serta melakukan keliling untuk checking kehadiran, diikuti oleh 4 mahasiswa</p>		

	Sabtu/07-10-2017	09.00 – 09.45 WIB	Pencarian sumber cetak dan elektronik	<p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> telah dilaksanakannya pencarian sumber-sumber untuk menambah literatur pendidik</p>	
		11.15-12.15	Rapat Tim PLT	<p><u>Hasil Kualitatif/Kuantitatif:</u> Fixasi keperluan administrasi antara lain: matriks kelompok, presensi piket, revisi terakhir jadwal piket. Kontrol pembayaran khas dan laporan keuangan oleh bendahara terkumpul 352.000 pengeluaran sebesar 2500.. Laporan perkembangan program oleh penanggung jawab. Sharing informasi, silaturahmi, evaluasi umum. Pembagian panitia program.</p>	
	Senin/09-10-2017	07.00 -08.00 WIB	Upacara Bendera	<p><u>Hasil kualitatif:</u> kegiatan upacara ini dilakukan rutin setiap minggunya. Selain itu,</p>	

			<p>juga ada amanat dari kepala sekolah untuk membuat kegiatan akademik maupun non akademik SMA N 1 Piyungan menjadi lebih baik.</p> <p><u>Hasil kuantitatif:</u> diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan mahasiswa PLT.</p>	
	08.00-10.00	pencarian literatur di perpustakaan	<p><u>Hasil kualitatif:</u> ditemukannya beberapa buku kurtinas sebagai acuan membuat materi sejarah kelas X</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> dilakukan oleh 1 orang</p>	
	12.00-14.00	Penyusunan RPP	<p><u>Hasil kualitatif:</u> Tersusunnya RPP Revolusi neolitik pada masa prasejarah</p> <p><u>Hasil kuantitatif:</u> diikuti oleh 1 orang dalam proses penyusunannya</p>	

	Selasa/10-10-2017	09.00-11.00	Persiapan Media pengajaran	<p><u>Hasil Kualitatif:</u> terciptanya media pengajaran dalam bentuk powerpoint</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> Dilaksanakan oleh 1 orang</p>	
		11.00- 11.45	Konsultasi Guru Pamong	Hasil Kualitatif: Diberikannya arahan kepada mahasiswa mengenai penyusunan RPP dan bahan ajar.	
	Rabu/ 11-10-2017	07.00-14.00	Piket di Perpustakaan	<u>Hasil Kualitatif dan kuantitatif:</u> telah dilaksanakannya piket perpustakaan yang diikuti sebanyak 3 mahasiswa PLT	

	Kamis/12-10-2017	07.00-14.00	Mengajar di Kelas X MIA	UNY <u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Memberikan materi terkait Revolusi neolitik pada zaman praaksara di kelas X MIA 1,2,4. Diikuti oleh 3 kelas dan 1 orang mahasiswa serta dibersamai oleh guru pamong	
	Jumat/13-10-2017	07.00-11.15	Piket Hall	<u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Menindaklanjuti peserta didik yang telat serta melakukan keliling untuk checking kehadiran, diikuti oleh 4 mahasiswa	
	Sabtu/14-10-2017	11.15-12.15	Rapat Tim PLT	<u>Hasil Kualitatif/Kuantitatif:</u> Evaluasi, pematangan program kelompok, silaturahmi, sharing informasi, serta kontrol terhadap pengumpulan jadwal kuliah rekan-rekan PLT yang masih memiliki perkuliahan.	
	Senin/16-10-2017	07.00 -08.00 WIB	Upacara Bendera	<u>Hasil kualitatif:</u> kegiatan upacara ini dilakukan rutin	

Selasa/17-10-2017	08.00-10.00	Baca buku dan pencarian literatur di perpustakaan	<p>setiap minggunya. Selain itu, juga ada amanat dari kepala sekolah untuk membuat kegiatan akademik maupun non akademik SMA N 1 Piyungan menjadi lebih baik.</p> <p><u>Hasil kuantitatif:</u> diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan mahasiswa PLT.</p> <p><u>Hasil kualitatif:</u> ditemukannya beberapa buku kurtinas sebagai acuan membuat materi sejarah kelas X</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> dilakukan oleh 1 orang</p>	
	12.00-14.00	Penyusunan RPP	<p><u>Hasil kualitatif:</u> Tersusunnya RPP sistem kepercayaan pada masa prasejarah</p> <p><u>Hasil kuantitatif:</u> diikuti oleh 1 orang dalam proses penyusunannya</p>	
	09.00-11.00	Persiapan Media pengajaran	<p><u>Hasil Kualitatif:</u> terciptanya media pengajaran dalam</p>	

			bentuk powerpoint	
			<u>Hasil Kuantitatif:</u> Dilaksanakan oleh 1 orang	
	11.00- 11.45	Konsultasi Guru Pamong	<u>Hasil Kualitatif/Kuantitatif:</u> Diberikannya arahan kepada mahasiswa mengenai penyusunan RPP dan bahan ajar.	
	14.00-14.30	Rapat TIM 2	<u>Hasil Kualitatif/Kuantitatif:</u> Pertemuan membahas persiapan konsep perpisahan dan disesuaikan dengan kondisi serta potensi sekolah, merancang strategi persiapan lanjut.	
Rabu/ 18-10-2017	07.00-14.00	Piket di Perpustakaan	<u>Hasil Kualitatif dan kuantitatif:</u> telah dilaksanakannya piket perpustakaan yang diikuti	

	Kamis/19-10-2017	07.00-14.00	Mengajar di Kelas X MIA	<p>sebanyak 3 mahasiswa PLT UNY</p> <p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Memberikan materi terkait sistem kepercayaan pada zaman praaksara di kelas X MIA 1,2,4. Diikuti oleh 3 kelas dan 1 orang mahasiswa serta dibersamai oleh guru pamong</p>	
	Jumat/20-10-2017	07.00-11.15	Piket Hall	<p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Menindaklanjuti peserta didik yang telat serta melakukan keliling untuk checking kehadiran, diikuti oleh 4 mahasiswa</p>	
	Sabtu/21-10-2017	10.30 – 11.15 WIB	Membersamai kawan PLT berbeda jurusan	<p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> telah dilaksanakannya pengawasan terhadap siswa kelas X IPS 1 menemani rekan beda jurusan, 2 orang.</p>	
		14.00-15.30	Rapat Tim PLT	<p><u>Hasil Kualitatif/Kuantitatif:</u> Fokus pada pembahasan program yang telah disepakati</p>	

Senin/23-10-2017	07.00 -08.00 WIB	Upacara Bendera	<p>yaitu perpisahan, pembuatan denah, dan inventarisasi. Penyampaian perkembangan program. Evaluasi umum, berbagi informasi, aporan bendaraha dan motivasi serta silaturahim.</p> <p><u>Hasil kualitatif:</u> kegiatan upacara ini dilakukan rutin setiap minggunya. Selain itu, juga ada amanat dari kepala sekolah untuk membuat kegiatan akademik maupun non akademik SMA N 1 Piyungan menjadi lebih baik.</p> <p><u>Hasil kuantitatif:</u> diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan mahasiswa PLT.</p>	
	08.00-10.00	Baca buku	<p><u>Hasil kualitatif:</u> ditemukannya beberapa buku kurtinas sebagai acuan membuat</p>	

Selasa/24-10-2017	09.00-11.00	Persiapan Media pengajaran	<p>materi sejarah kelas X</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> dilakukan oleh 1 orang</p> <p>Menyampaikan ide untuk menyelenggarakan program kegiatan perpisahan yang disertai dengan pameran serta pentas seni kepada guru kesenian, Bapak Hari Sonata. Guru memberikan masukan, mahasiswa juga bertanya.</p> <p><u>Hasil kualitatif:</u> Tersusunnya Soal Ulangan harian 1</p> <p><u>Hasil kuantitatif:</u> diikuti oleh 1 orang dalam proses penyusunannya</p> <p><u>Hasil Kualitatif:</u> terciptanya media pengajaran dalam bentuk powerpoint</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> Dilaksanakan oleh 1 orang</p>	

Rabu/ 25-10-2017	07.00-14.00	Piket di Perpustakaan	<p><u>Hasil Kualitatif dan kuantitatif:</u> telah dilaksanakannya piket perpustakaan yang diikuti sebanyak 3 mahasiswa PLT UNY</p>		
Kamis/26-10-2017	07.00-14.00	Pelaksanaan Ulangan Harian	<p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Memberikan soal UH pada zaman praaksara di kelas X MIA 1,2,4. Diikuti oleh 3 kelas dan 1 orang mahasiswa serta dibersamai oleh guru</p>		

	Jumat/27-10-2017	07.00-11.15	Piket Hall	<p>pamong</p> <p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Menindaklanjuti peserta didik yang telat serta melakukan keliling untuk checking kehadiran, diikuti oleh 4 mahasiswa</p>	
	Sabtu/28-10-2017	10.30 – 11.15 WIB	Penugasan dari Guru	<p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> telah dilaksanakannya pengawasan terhadap siswa kelas XII IPS 2</p>	
		14.00-15.30	Rapat Tim PLT	<p><u>Hasil Kualitatif/Kuantitatif:</u> Mengundang mahasiswa praktikkan UST untuk bersama berdiskusi tentang program kegiatan lalu berencana secara bersama-sama untuk melaksanakan program.</p>	
	Senin/30-11-2017	07.00 -08.00	Upacara Bendera	<p><u>Hasil kualitatif:</u> kegiatan</p>	

			upacara ini dilakukan rutin setiap minggunya. Selain itu, juga ada amanat dari kepala sekolah untuk membuat kegiatan akademik maupun non akademik SMA N 1 Piyungan menjadi lebih baik. <u>Hasil kuantitatif:</u> diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan mahasiswa PLT.	
	08.00-10.00	Baca buku dan pencarian literatur di perpustakaan	<p><u>Hasil kualitatif:</u> ditemukannya beberapa buku kurtinas sebagai acuan membuat materi sejarah kelas X</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> dilakukan oleh 1 orang</p>	
	12.15-14.00	Konsultasi program dengan koordinator PLT	Menyampaikan ide program tentang penutupan kegiatan PLT dengan rangkaian acaranya yaitu pentas seni (tari & musik), pameran karya	

			<p>lukis dan batik, dan kampus ekspo. Koordinator menerima ide dan akan dikomunikasikan kepada kepala sekolah. Mahasiswa praktikkan UNY dan UST secara bersama-sama berdiskusi tentang program dan mempertmbangkan masukan dari pihak sekolah melalui koordinator.</p>	
Selasa/31-11-2017	09.00-11.00	Persiapan Media pengajaran	<p><u>Hasil Kualitatif:</u> terciptanya media pengajaran dalam bentuk powerpoint</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> Dilaksanakan oleh 1 orang telah dilaksanakannya praktik mengajar dengan materi bola</p>	
	11.00- 11.45	Konsultasi Guru Pamong	Hasil Kualitatif: Diberikannya arahan kepada mahasiswa mengenai penyusunan RPP dan bahan ajar.	

	14.00-15.30	Rapat Tim	Fixasi mengenai program yang dapat dikolaborasikan dengan Mahasiswa Praktikkan UST.	
Rabu/ 01-11-2017	07.00-14.00	Piket di Perpustakaan	<u>Hasil Kualitatif dan kuantitatif:</u> telah dilaksanakannya piket perpustakaan yang diikuti sebanyak 3 mahasiswa PLT UNY	
Kamis/02-11-2017	07.00-14.00	Mengajar di Kelas X MIA	<u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Remidial di kelas X MIA 1,2,4. Diikuti oleh 3 kelas dan 1 orang mahasiswa serta dbersamai oleh guru pamong	
Jumat/03-11-2017	07.00-11.15	Piket Hall	<u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Menindaklanjuti peserta didik yang telat serta melakukan keliling untuk checking kehadiran, diikuti oleh 4 mahasiswa	

	Sabtu/04-11-2017	14.00-15.30	Rapat Tim PLT	<p><u>Hasil Kualitatif/Kuantitatif:</u> Merencanakan pembentukan tim laporan PLT. Menyepakati prioritas pengadaan dalam program inventarisasi.</p>	
	Senin/06-11-2017	07.00 -08.00 WIB	Upacara Bendera	<p><u>Hasil kualitatif:</u> kegiatan upacara ini dilakukan rutin setiap minggunya. Selain itu, juga ada amanat dari kepala sekolah untuk membuat kegiatan akademik maupun non akademik SMA N 1 Piyungan menjadi lebih baik. <u>Hasil kuantitatif:</u> diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan mahasiswa PLT.</p>	

Selasa/07-11-2017	08.00-10.00	Baca buku dan pencarian literatur di perpustakaan	<p><u>Hasil kualitatif:</u> ditemukannya beberapa buku kurtinas sebagai acuan membuat materi sejarah kelas X</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> dilakukan oleh 1 orang</p>	
	12.00-14.00	Penyusunan RPP	<p><u>Hasil kualitatif:</u> Tersusunnya RPP hasil budaya pada masa prasejarah</p> <p><u>Hasil kuantitatif:</u> diikuti oleh 1 orang dalam proses penyusunannya</p>	
	09.00-11.00	Persiapan Media pengajaran	<p><u>Hasil Kualitatif:</u> terciptanya media pengajaran dalam bentuk powerpoint</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> Dilaksanakan oleh 1 orang telah dilaksanakannya praktik mengajar dengan materi bola volly passing bawah dan atas diikuti sebanyak 21 siswa dan</p>	

		11.00- 11.45	Konsultasi Guru Pamong	1 mahasiswa PLT Hasil Kualitatif: Diberikannya arahan kepada mahasiswa mengenai penyusunan RPP dan bahan ajar.	
Rabu/ 08-11-2017	07.00-14.00	Piket di Perpustakaan		<u>Hasil Kualitatif dan kuantitatif:</u> telah dilaksanakannya piket perpustakaan yang diikuti sebanyak 3 mahasiswa PLT UNY	
Kamis/09-11-2017	07.00-14.00	Mengajar di Kelas X MIA		<u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Ujian susulan di kelas X MIA 1,2,4. Diikuti oleh 3 kelas dan 1 orang mahasiswa serta diberikan oleh guru pamong	
Jumat/10-11-2017	07.00-11.15	Piket Hall		<u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Menindaklanjuti peserta didik	

Sabtu/11-11-2017	10.00-11.00	Berkomunikasi pelaksanaan pengadaan inventarisasi	<p>yang telat serta melakukan keliling untuk checking kehadiran, diikuti oleh 4 mahasiswa</p> <p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Bersama mahasiswa praktikkan UST membuat kesepakatan bersama peralatan yang akan diadakan berupa jam dinding dan waktu pengadaan</p>	
	14.00-16.00	Rapat Tim PLT	<p><u>Hasil Kualitatif/Kuantitatif:</u> Rapat membahas tentang perkembangan satuan petugas laporan, perpisahan & kampus ekspo, inventarisasi, dan penarikan. Menyepakati khas tambahan yang akan dikumpulkan secara kolektif untuk mencukupi kebutuhan program. Membuat perkiraan dana, selanjutnya dilaporkan kepada bendahara</p> <p><u>Hasil kualitatif:</u> kegiatan upacara ini dilakukan rutin</p>	
Senin/13-11-2017	07.00 -08.00 WIB	Upacara Bendera		

			<p>setiap minggunya. Selain itu, juga ada amanat dari kepala sekolah untuk membuat kegiatan akademik maupun non akademik SMA N 1 Piyungan menjadi lebih baik.</p> <p><u>Hasil kuantitatif:</u> diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan mahasiswa PLT.</p>	
	08.00-10.00	Baca buku dan pencarian literatur di perpustakaan	<p><u>Hasil kualitatif:</u> ditemukannya beberapa buku kurtinas sebagai acuan membuat materi sejarah kelas X</p> <p><u>Hasil Kuantitatif:</u> dilakukan oleh 1 orang</p>	
	16.00-19.00	Persiapan Program Kelompok	<p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u> Menyediakan seluruh peralatan yang dibutuhkan dan melakukan pengadaan perlengkapannya. Membuat sketsel karya dan kerangka</p>	

	Selasa/14-11-2017	14.00-15.30	Persiapan Penarikan	<p>untuk denah sekolah</p> <p><u>Hasil Kualitatif/Kuantitatif:</u> Seluruh anggota tim melakukan penataan, membersihkan, memasukkan kursi ruangan, serta merencanakan operasional acara. Kosumsi juga disepakati.</p>	
		19.00-22.00	Persiapan Program Kelompok	<p><u>Hasil Kualitatif/Kuantitatif:</u> Melanjutkan penggerjaan sketsel dan kerangka denah. Kenang-kenangan sekolah juga turut diperbincangkan.</p>	
	Rabu/ 15-11-2017	07.00-09.00	Persiapan akhir penarikan PLT	<p><u>Hasil Kualitatif dan kuantitatif:</u> Menyiapkan konsumsi, membersihkan ruangan, mengondisikan diri</p>	

Kamis/16-11-2017	10.15-11.30	Penarikan PLT UNY 2017	<p>bersama.</p> <p>Pelaksanaan penarikan berjalan lancar. Dihadiri oleh Bapak Kepala Sekolah, DPL, Koordinator PLT, Humas Sekolah, Tim PLT UNY. Perwakilan tim PLT, Sekolah, dan Panitia PLT (DPL) memberikan sambutan. Setelah itu mberfoto bersama.</p>	
	14.00-19.00	Persiapan Program Kelompok Perpisahan	<p><u>Hasil Kualitatif/Kuantitatif:</u></p> <p>Melanjutkan penyelesaian sketsel dan kerangka denah sekolah. Serta penggerjaan laporan secara bersama-sama.</p>	
	15.00-19.00	Persiapan Program kelompok Perpisahan	<p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u></p> <p>Bersama organisasi intra sekolah (OSIS) dan Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK) membersihkan dan meyiapkan lokasi pameran yaitu di ruang batik. Penyelesaian akhir sketsel di sekolah</p>	
	15.00-03.00	Persiapan Akhir Program	<p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u></p>	
Jumat/17-11-2017				

			Kelompok Perpisahan	Membentuk panitia gabungan antara tim PLT dengan OSIS MPK sekolah. Menyiapkan tempat dan melakukan pemasangan serta penataan karya lukisan di ruang batik. Dekorasi panggung untuk pentas seni	
Sabtu/18-11-2017	09.00 – 19.00 WIB	Persiapan Akhir Program Perpisahan dan Acara Inti Perpisahan dan Beres-beres		<p><u>Hasil kualitatif/Kuantitatif:</u></p> <p>Persiapan akhir. Menghubungi pihak sekolah yang diundang dan mewakili sambuta yaitu bapak kepala sekolah dan guru seni. Persiapan akhir. Dilaksanakan oleh mahasiswa praktikkan UNY dan UST melaksanakan sosialisasi perguruan tinggi, memberikan informasi, dan motivasi kuliah terhadap enam kelas XII. Acara berlangsung lancar. Diawali dengan tarian tradisional pembuka oleh tim tari siswa yang dilatih secara khusus sebelumnya oleh mahasiswa plt. Pembacaan puisi oleh idi mordil tanas dan sambutan</p>	

			<p>ketua, sambutan kepala sekolah dan pembukaan acara, tari senyum indonesia oleh siswa, penampilan musik siswa, dan grup musik silangkata. Acara selesai pukul 16.50. setelah itu melakukan kerja bakti beres-beres tempat.</p>	
--	--	--	--	--

JADWAL PIKET
PLT SMAN 1 PIYUNGAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
HALL	RENI	ANGGITA	ANITA	WIQO	ADIT	YANA
	YANA	ENDAH	PUSPA	DIAH	AMMAR	ANDRI
	RIDWAN	KARISNA	TEGAR	WICKA	SYAHDU	YUSUF
	DIMAS	ELOK	SAMSUL	FURI	BENI	ANIN
			LATIFAH			ELOK
PERPUS	WIQO	ANITA	ANGGITA	ANIN	RENI	ADIT
	BENI	RIDWAN	KARISNA	YUSUF	SAMSUL	FURI
	LINDHU	ADIT	SYAHDU	LATIFAH		ENDAH
			AMMAR			DIAH
			WICKA			PUSPA

➤ PiketPerpus + Membersihkan Basecamp



MATRIKS PROGRAM KERJA PLT UNY

TAHUN : 2017

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

NOMOR LOKASI:

NAMA MAHASISWA : Ammarsila mahardika hutama.

NAMA SEKOLAH/LEMBAGA: SMAN 1 Piyungan

NIM: 14406241067

ALAMAT SEKOLAH/LEMBAGA : Karanggayem, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY

DOSEN PEMBIMBING : Saefur Rochmat M.IR., Ph.D

NO	KEGIATAN PLT	JUMLAH JAM PER MINGGU KE-								JUMLAH JAM	
		BULAN SEPTEMBER			BULAN OKTOBER				BULAN NOVEMBER		
		III	IV	V	I	II	III	IV	I	II	III
1.	Penerjunan Mahasiswa PLT	2									2
2.	Pembuatan Program PLT										
	a. Observasi Kelas	5	6								11
	b. Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah	2							1		3
	c. Menyusun Matrik Program PLT		2	2							4
	d. Rapat Rutin PLT	2	2	2	2	2	2	2	2	20	
4.	Pembelajaran Kokurikuler (Kegiatan Mengajar Terbimbing)										
	a. Persiapan										
	1. Konsultasi guru pembimbing	2	2	2	2	2	2	2			14

Mengetahui / Menyetujui,
Kepala SMA N 1 Piyungan

Mohammad Fauzan M.M.
NIP.196211051985011002

Dosen Pembimbing

Saefur Rochmat M.IR., Ph.D
NIP. 19681122199403 1 001

Mahasiswa PLT

Ammarsila Mahardika Hutama
NIM. 14406241067

**KALENDER KEGIATAN KELAS X DAN XI
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

NO	TANGGAL	KEGIATAN
1	17 s.d 19 Juli 2017	Pengenalan Lingkungan Sekolah Kelas X
2	20 Juli s.d 27 Nop. 2017	PBM Kelas X
3	17 Juli s.d 27 Nop. 2017	PBM Kelas XI
4	18 s.d. 23 Sept 2017	UTS KELAS X dan KELAS XI
5	28 Nop s.d 8 Desember 2017	Ujian Akhir Semester Ganjil 2017-2018
6	9 s.d 12 Desember 2017	Kegiatan remedial/perbaikan
7	13 s.d 15 Desember 2017	Lomba Kreatifitas / Porsenitas
8	16 Desember 2017	Pembagian laporan hasil Belajar/Raport.
9	18 s.d. 30 Des. 2017	Libur Akhir Semester Ganjil

**RINCIAN MINGGU EFEKTIF
SEMESTER GANJIL
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

A. RINCIAN JUMLAH MINGGU

NO	BULAN	BANYAKNYA MINGGU
1	Juli	4
2	Agustus	5
3	September	4
4	Oktober	4
5	November	5
6	Desember	4
Jumlah		26

B. JUMLAH MINGGU TIDAK EFEKTIF

NO	KEGIATAN	BANYAKNYA MINGGU
1	Libur awal semester	2
2	Hari-hari pertama masuk sekolah	1
3	Pekan UTS	1
4	UAS	2
5	Porsenitas dan Persiapan Pemb. Raport	1
6	Libur Akhir Semester	2
Jumlah		9

C. JUMLAH MINGGU EFEKTIF : (A-B) : (26-9) = 17 minggu

Bantul, 17 Juli 2017
Kepala Sekolah,

Muhammad Fauzan, M.M.
NIP. 19621105 198501 1 002

PROGRAM SEMESTER GANJIL

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
 Kelas : X

Kode KD	Kompetensi Dasar dan Materi Pokok	JUMLAH JAM PELAJARAN		
		TM	PS	JUMLAH
3,1	Memahami konsep dasar sejarah (berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu, serta perubahan dan keberlanjutan)	1 X 3		3 x 45"
4,1	Menyajikan hasil pemahaman tentang konsep dasar sejarah (berpikir kronologis, diakronik, sinkronik, ruang dan waktu, serta perubahan dan keberlanjutan)			
3,2	Menganalisis kehidupan manusia dan hasil-hasil budaya masyarakat Pra-Aksara Indonesia	2 X 3		6 X 45"
4,2	Menyajikan informasi mengenai manusia dan hasil-hasil budaya masyarakat Pra-Aksara Indonesia			
	<i>Ulangan Harian I</i>	1 X 3		3 x 45"
3,3	Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia (pemerintahan, budaya)	2 X 3		6 X 45"
4,3	Mengolah informasi tentang berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Hindu dan Buddha serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia (pemerintahan, budaya)			
3,4	Menganalisis berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia (pemerintahan, budaya)	2 X 3		6 X 45"
4,4	Mengolah informasi tentang berbagai teori tentang proses masuknya agama dan kebudayaan Islam serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Indonesia (pemerintahan, budaya)			
	<i>Ulangan Harian II</i>	1 X 3		3 x 45"
3,5	Menganalisis proses masuk dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Belanda dan Inggris) ke Indonesia	2 X 3		6 X 45"
3,6	Menganalisis dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa, lahirnya pergerakan nasional dan peristiwa sumpah pemuda			
4,5	Mengolah informasi tentang proses masuk dan perkembangan penjajahan Bangsa Barat di Indonesia dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah.	2 X 3		6 X 45"
4,6	Menalar dampak politik, budaya, sosial, ekonomi, dan pendidikan pada masa penjajahan bangsa Eropa, lahirnya pergerakan nasional dan peristiwa sumpah pemuda			
	<i>Ulangan Harian III</i>	1 X 3		3 x 45"

3,7	Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan pembentukan pemerintahan pertama republik Indonesia serta maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia	2 X 3	6 X 45"
4,7	Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan pembentukan pemerintahan pertama republik Indonesia serta maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia		
	<i>Ulangan Harian IV</i>	1 X 3	3 x 45"
	JUMLAH JAM	17 X 45	51 x 45"

Mengetahui
Kepala Sekolah

Bantul,
Guru Mata Pelajaran

Muhammad Fauzan, M.M.
NIP. 19621105 198501 1 002

NIP.

**REKAPITLASI DANA KEGIATAN PLT
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

NAMA LOKASI : SMA N 1 PIYUNGAN
ALAMAT LOKASI : SITIMULYO, PIYUNGAN, BANTUL

No	Nama Kegiatan	Rincian dana	Serapan Dana (Dalam Rupiah)					Jumlah
			Sekolah	Maha siswa	Pem. Prov/ Pem. Kab	UNY	Spons or	
1	Print RPP	Print RPP		60000				60,000
2	Print UH 1	Print Soal UH 1 (2 lembar, @ Rp.200,-) untuk 25 kali. 2 X 25 Rp.200,- = Rp.10.000,-		10000				40,000
3	Pembuatan laporan PLT	Laporan PPL disusun sebagai pertanggung jawaban atas pelaksanaan PLT di SMA N 1 Piyungan		50000				50,000
4	Print Remedial	Print Soal remedial UH 1 (2 lembar, @ Rp.200,-) untuk 25 kali. 2 X 25 Rp.200,- = Rp.10.000,-		10000				10,000
JUMLAH								160,000

Keterangan: Semua bentuk bantuan dan swadaya dinyatakan dalam bentuk rupiah, menggunakan standar yang berlaku di lokasi setempat.

Bantul, 15 November 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Lapangan

Guru Pembimbing Lapangan

Saefur Rochmat M.IR., Ph.D
NIP. 19681122 199403 2 001

Dra. Trilaksni Suprastiningsih
NIP. 19651117 199003 2 008

PERENCANAAN PENILAIAN

KUR/AD/BK2/F-17

Kelas

: MIPA

: Sejarah Indonesia

: X

Mata Pelajaran

Kelas

	3.7. Menganalisis peristiwa proklamasi kemerdekaan dan pembentukan pemerintahan pertama republik Indonesia serta maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia															
	4.7. Menalar peristiwa proklamasi kemerdekaan dan pembentukan pemerintahan pertama republik Indonesia serta maknanya bagi kehidupan sosial, budaya, ekonomi, politik, dan pendidikan bangsa Indonesia															

Bantul,
 Guru mata Pelajaran

DAFTAR HADIR SISWA

Kelas : X / MIPA-1 Mata Pelajaran : Dra. Tri Laksmi
T.P. : 2017/2018 Wali Kelas : Suprastiningsih

DAFTAR HADIR SISWA

Kelas : X / MIPA-2

Mata Pelajaran : Heni Nuryati,
Wali Kelas : S.Aq.

T.P. : 2017/2018

DAFTAR HADIR SISWA

Kelas : X / MIPA-4

T.P. : 2017/2018

Mata Pelajaran : Haidar Muttaqien,
Wali Kelas : S.Pd.I.

Nomor	Nama Siswa	L/P	Agama			Ket
				Urut	Induk	
1	3622			Ahmad Ferdian Nurhuda	L	1
2	3644			Bagas Adhitama	L	1
3	3666			Elice Puspa Maharani Saputra	P	1
4	3670			Eta Listiana	P	1
5	3671			Fadli Amrizza Ramadhan	L	1
6	3674			Feby Arum Waskita Sari	P	1
7	3695			Kartika Noviastanti	P	1
8	3697			Kusnayaeni Rizkika Efendi	P	1
9	3699			Laras Silviani	P	1
10	3705			Maheswari Kusuma Bawani	P	1
11	3714			Muhammad Eka Raja Harri Saputra	L	1
12	3719			Muhammad Mario Bima Pratama	L	1
13	3721			Naafi'Ul Huda Ramadhan	L	1
14	3727			Nur Wahid Wisnu Aji	L	1
15	3733			Pipit Hasna Pradanti	P	1
16	3739			Rahmat Affandi S. Hamid	L	1
17	3742			Reggy Afiska Rahmadanti Yusuf	P	1
18	3746			Riza Anggraeni	P	1
19	3747			Rizky Dewantoro Harnanto	L	1
20	3750			Seli Agalista	P	1
21	3751			Seno Nyoman Yasir Maulud	L	1
22	3774			Zelda Pratama Giriputra	L	1
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						
31						
32						
33						
34						
35						
36						

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 1 PIYUNGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Hasil-Hasil Budaya pada Masa Praaksara (Paleolitik, Mesolitik, Neolitik, Logam)
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan Perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)
- 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Menjelaskan hasil kebudayaan batu zaman praaksara
- 3.3.2 Mengidentifikasi kapak perimbas dan kapak genggam
- 3.3.3 Menjelaskan kebudayaan pacitan dan kebudayaan ngandong
- 3.3.4 Menjelaskan mengenai nekara dan moko
- 4.3.1 Membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran berbasis penemuan (discovery learning), pendekatan scientific dan metode playing cards. Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat Menjelaskan hasil kebudayaan batu zaman praaksara, mengidentifikasi kapak perimbas dan kapak genggam, menjelaskan kebudayaan pacitan dan kebudayaan ngandong, menjelaskan mengenai nekara dan moko dan membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik

D. Materi Pembelajaran

Hasil-hasil budaya manusia pada masa praaksara Indonesia (Paleolithikum, Mesolithikum, Neolithikum, Megalithikum)

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kebersihan kelas
- Memeriksa kehadiran siswa
- Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya
- Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan Indikator pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- Membagi kelas dalam 6 kelompok

Kegiatan Inti (75 Menit)

(Playing Cards)

Mengamati: Guru meminta peserta didik untuk membaca buku dengan cermat

Menanya: Guru meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai pembabagan zaman menurut hasil kebudayaan

Mengeksplorasi: Peserta didik mengumpulkan informasi tentang hasil-hasil kebudayaan masa praaksara

Mengasosiasi: Peserta didik menganalisis informasi yang didapat dengan mengelompokkannya

Mengkomunikasikan: Peserta didik membuat hasil analisis tentang hasil kebudayaan sejarah

Juknis Kegiatan Inti

Setelah guru memberikan pengantar tentang materi tersebut, Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, dan memilih 1 siswa untuk menjadi pengocok dadu

1. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok sesuai dengan sisi dadu yaitu 6
2. Siswa yang dipilih tersebut melembar dadu dimana dalam dadu tersebut sudah ada nomor pada sisi dadu.
3. Ketika sudah selesai dilemparkan kelompok yang maju ialah nomor yang muncul pada dadu tersebut.
4. Kelompok yang maju kocok kartu yang sudah ada soal nya.
5. Peserta didik menjawab pertanyaan dari soal tersebut dimana dalam menjawab tersebut didiskusikan dengan teman kelompok nya.

Jika benar akan mendapatkan skor 100 jika salah skor 0.

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- Peserta didik dengan dibantu guru menyimpulkan materi yang dipelajari dari hasil diskusinya
- Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini untuk minggu selanjutnya dengan mengacu pada pertanyaan uji kompetensi bahasan selanjutnya
- Project sederhana membuat *resume* tentang pertanyaan dan jawaban yang telah didiskusikan

F. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan : Scientific
2. Metode : Diskusi dan Eksperimen
3. Model : Playing Cards

G. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian

- Test
- Non Test

2. Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap Religius, Sosial dengan Observasi
- Penilaian pengetahuan dengan Observasi konten materi diskusi
- Penilaian keterampilan dengan presentasi

3. Pembelajaran remedial dan pengayaan

- Remidi dalam bentuk mempelajari kembali materi pembabagan zaman praaksara berdasarkan hasil budaya serta diadakan penilaian kembali

4. Kunci dan Pedoman Penskoran

Terlampir

H. Media Pembelajaran

1. Kartu, dadu
2. Powerpoint
3. LCD, Proyektor, Laptop

I. Sumber Belajar

1. Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
2. Sejarah Indonesia Kelas X, Ratna Hapsari, M. Adil, 2016, Erlangga, Jakarta
3. Buku lain yang menunjang
4. Multimedia interaktif dan Internet

Guru Pembimbing

Yogyakarta,
Mahasiswa PPL

Dra. Tri Laksmi Suprastiningsih
NIP. 196519900320018

Ammarsila Mahardika H.
NIM. 14406241067

1. Jurnal Penilaian Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum.

Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

N o	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumla h Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Ammar	75	75	50	75	275	68,75	C
2	

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

2. Penilaian Pengetahuan

- Tertulis Uraian

1. Tulis dan jelaskan hasil-hasil budaya yang khas pada masa:
 - a. Berburu-meramu tingkat sederhana
 - b. Berburu-meramu tingkat lanjut
 - c. Masa bercocok tanam
 - d. Masa perundagian
2. Apa yang dimaksud dengan Revolusi Neolitik?

- **Penugasan**

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik meminta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

3. Penilaian Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa

Nama/Kelas :
Hari/Tanggal :
Materi :

Jelaskan mengenai hasil-hasil budaya pada masa paleolitikum!

Jawab:

Jelaskan mengenai hasil-hasil budaya pada masa Mesolithikum!

Jawab:.....

Jelaskan mengenai hasil-hasil budaya pada masa Neolithikum!

Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebudayaan Ngandong!

Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebudayaan *Abris Sous Roche*!

Jawab:.....

Penjelasan: Sa

Jelaskan mengenai hasil-hasil budaya zaman logam!

Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud kebudayaan pacitan!

Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud kebudayaan Kjokkenmoddinger!

Jawab:.....

Lampiran: Materi Hasil-Hasil Budaya pada Masa Praaksara (Paleolitik, Mesolitik, Neolitik, Logam)

Zaman paleolitikum

Kebudayaan yang muncul antara batu dan tulang, diikuti dengan pembabagan berdasarkan waktu (paleolitik) adalah kebudayaan pacitan dan kebudayaan ngandong. Kebudayaan pacitan berkembang di daerah pacitan jawa Timur. Beberapa alat dari batu di temukan di daerah ini. Seorang ahli, von Koenigswald dalam penelitiannya pada tahun 1935 telah menemukan beberapa hasil teknologi bebatuan atau alat-alat dari batu di Sungai Baksoka dekat Punung. Alat batu itu masih kasar, dan bentuk ujungnya agak runcing, tergantung kegunaannya. Alat batu ini sering disebut kapak genggam atau kapak parimas. Kapak ini digunakan untuk menusuk binatang atau menggali tanah saat mencari umbi-umbian. Di samping kapak perimas, di pacitan juga ditemukan alat batu yang disebut dengan *chooper* sebagai alat penetak. Di pacitan juga ditemukan alat-alat serpih.

Kebudayaan Ngandong berkembang di daerah Ngandong dan juga Sidorejo, dekat Ngawi. Di daerah ini banyak ditemukan alat-alat dari batu dan juga alat-alat dari tanduk rusa dan tulang binatang yang diperkirakan sebagai penusuk atau belati. Di Sangiran juga ditemukan alat-alat dari batu, bentuknya indah seperti kalsedon. Alat-alat ini sering disebut dengan *flake*.

Zaman Mesolitikum

Zaman batu terus berkembang memasuki zaman batu madya atau batu tengah yang dikenal zaman *Mesolitikum*. Hasil kebudayaan batu madya ini sudah maju bila dibandingkan hasil kebudayaan zaman *Paleolitikum*. Pada Zaman Mesolitikum di Indonesia, manusia hidup tidak jauh berbeda dengan Zaman Paleolitikum, yakni dengan melakukan berburu dan menangkap ikan. Akan tetapi, manusia di masa itu mulai memiliki tempat tinggal yang agak tetap dan bercocok tanam secara sederhana. Tempat tinggal yang mereka pilih, pada umumnya berlokasi di tepi pantai (*kjokkenmoddinger*) dan goa (*abris sous roche*) sehingga di lokasi-lokasi itulah banyak ditemukan berkas-berkas kebudayaan manusia di zaman tersebut.

a. Kjokkenmoddinger

Kjokkenmoddinger ini berasal dari bahasa Denmark, *kjokken* yang berarti "dapur" dan *modding* berarti "sampah". Jadi, Kjokkenmoddinger ini merupakan sampah-sampah dapur. Kjokkenmoddinger ini adalah timbunan kulit siput dan kerang yang menggunung. Di dalam Kjokkenmoddinger, ditemukan banyak kapak genggam. Kapak tersebut berbeda dengan *chopper* (kapak genggam dari Zaman Paleolitikum). Sampah dapur ini diteliti oleh Dr. P. V. van Stein Callenfels di tahun 1925 dan

berdasarkan penelitian yang dilakukan olehnya, kehidupan manusia pada saat itu bergantung dari hasil menangkap siput dan kerang, karena ditemukan sampah kedua hewan tersebut setinggi 7 (tujuh) meter. Sampah dengan ketinggian tersebut kemungkinan sudah mengalami proses pembentukan yang cukup lama, yakni mencapai ratusan tahun bahkan hingga ribuan tahun.

Di antara tumpukan sampah juga ditemukan batu penggiling beserta dengan landasannya yang digunakan sebagai penghalus cat merah. Cat itu diperkirakan digunakan dalam acara keagamaan atau dalam ilmu sihir. Kapak genggam tersebut dinamakan dengan pebble atau *Kapak Sumatra* berdasarkan tempat penemuannya. Di samping pebble, juga ditemukan kapak pendek (*hache courte*) dan pipisan (*batu bata penggiling beserta landasannya*). Berdasarkan pecahan tengkorak serta igi yang ditemukan pada Kjokkenmoddinger, diperkirakan jika manusia yang hidup di zaman mesolitikum ialah bangsa Papua Melanosoid (nenek moyang dari Suku Irian dan Melanosoid).

b. Abris Sous Roche

Manusia purba menjadikan gua menjadi rumah. Kehidupan yang ada di dalam gua cukup lama meninggalkan sisa-sisa kebudayaan dari mereka. *Abris Sous Roche* merupakan kebudayaan yang ditemukan di dalam gua-gua. Di Gua Lawa, Sampung, Ponorogo, Jawa Timur, banyak ditemukan alat-alat seperti contohnya flake, kapak, batu penggilingan, dan beberapa alat yang terbuat dari tulang. Karena pada gua tersebut banyak ditemukan peralatan yang berasal dari tulang, disebut dengan nama *Sampung Bone Culture*. Selain di Sampung, gua-gua sebagai Abris Sous Roche juga terdapat di Besuki, Bojonegoro, dan Sulawesi Selatan.

Zaman Neolitikum (*Zaman Batu Baru/Batu Muda*)

Zaman Neolitikum merupakan perkembangan zaman dari kebudayaan batu madya. Alat-alat yang terbuat dari batu yang telah mereka hasilkan lebih sempurna dan lebih halus disesuaikan dengan fungsinya. Hasil kebudayaan yang terkenal di Zaman Neolitikum adalah jenis kapak persegi dan kapak lonjong. Fase atau tingkat kebudayaan pada zaman prasejarah yang memiliki ciri-ciri berupa unsur-unsur kebudayaan, seperti peralatan yang berasal dari batu yang sudah diasah, pertanian menetap, peternakan, serta pembuatan tembikar, juga merupakan salah satu pengertian dari Zaman Neolitikum.

a. Kapak Persegi

Kapak persegi berbentuk persegi panjang atau berbentuk juga trapesium. Kapak persegi yang besar sering disebut dengan nama *beliung* atau *pacul* (dalam bahasa Indonesia dinamakan dengan : cangkul).

Sementara itu, yang berukuran kecil disebut dengan *trah* (tatah) yang digunakan untuk mengerjakan kayu. Alat-alat tersebut, terutama beliung, sudah diberi dengan tangkai. Daerah persebaran dari kapak persegi ini merupakan daerah Indonesia yang berada di bagian barat, misalnya di daerah Sumatera, Jawa, dan Bali.

b. Kapak Lonjong

Kapak lonjong terbuat dari batu yang berbentuk lonjong serta sudah diasah secara halus dan diberi tangkai. Fungsi dari alat ini diperkirakan sebagai kegiatan dalam menebang pohon. Daerah persebaran dari kapak lonjong ini umumnya di daerah Indonesia yang terletak di bagian timur, misalnya di daerah Irian, Seram, Tanimbar, dan Minahasa. Di zaman Neolitikum, di samping ada berbagai macam kapak, juga ditemukan berbagai alat perhiasan. Misalnya, di Jawa ditemukan gelang-gelang yang terbuat dari batu indah serta alat-alat tembikar atau gerabah. Di zaman itu, sudah dikenal dengan adanya pakaian. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya alat pemukul kulit kayu yang dijadikan sebagai bahan pakaian.

Zaman Megalitikum (*Zaman Batu Madya*)

Peninggalan dari kebudayaan Megalitikum ini terbuat dari batu yang memiliki ukuran besar. Kebudayaan megalitikum tak hanya untuk keperluan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia secara fisik saja. Mereka juga telah membuat berbagai macam bangunan batu sebagai kepentingan dalam berbagai upacara keagamaan, diantaranya digunakan dalam persembahyang maupun untuk mengubur jenazah.

Pada zaman ini, manusia sudah mengenal adanya kepercayaan. Walau kepercayaan mereka masih di dalam tingkat yang awal, yakni kepercayaan terhadap roh nenek moyang. Kepercayaan ini muncul karena pengetahuan dari dalam manusia sudah mulai meningkat.

Hasil-hasil dari kebudayaan megalitikum, antara lain sebagai berikut :

- a. Menhir. Menhir merupakan tiang atau tugu batu yang didirikan sebagai sarana dalam memuja arwah nenek moyang. Menhir banyak ditemukan di Sumatera Selatan, Kalimantan, dan Sulawesi Tengah. Istilah Menhir ini diambil dari bahasa Keltik, yang berasal dari kata *men* yang berarti "batu" dan *hir* yang berarti "panjang". Batu-batu ini juga dinamakan dengan Megalith (batu besar) karena ukurannya yang besar pula.

- b. Dolmen. Dolmen merupakan bangunan yang berbentuk seperti meja batu, berkaki menhir (menhir yang agak pendek). Bangunan ini digunakan sebagai tempat sesaji dan pemujaan terhadap nenek moyang. Adapula dolmen yang di bawahnya berfungsi sebagai kuburan. Bangunan semacam ini dinamakan dengan *pandusha*.
- c. Sarkofagus. Sarkofagus merupakan peti kubur batu yang bentuknya seperti lesung dan memiliki tutup. Sarkofagus banyak ditemukan di daerah Bali. Bersama dengan Sarkofagus, juga ditemukan tulang-tulang manusia berserta dengan bekal kubur, seperti perhiasan, periuk, dan beliung. Peti kubur merupakan peti mayat yang terbuat dari batu-batu besar. Kubur batu dibuat dari lempengan atau papan batu yang disusun persegi empat, sehingga berbentuk peti mayat yang dilengkapi dengan alas dan bidang atasnya juga berasal dari papan batu.
- d. Kubur Batu. Kubur batu ini hampir sama dengan sarkofagus, begitu pula dengan fungsinya. Bedanya terletak jika kubur batu ini terbuat dari lempengan/lembaran batu yang lepas-lepas dan dipasang pada keempat sisinya, bagian alas serta bagian atasnya. Kubur peti batu ini banyak ditemukan di daerah Kuningan, Jawa Barat.
- e. Punden Berundak. Punden berundak merupakan bangunan dari batu yang disusun secara bertingkat. Fungsi dari bangunan ini ialah sebagai pemujaan. Punden berundak ditemukan di daerah Lebak Sibedug, Banten Selatan.
- f. Arca. Arca merupakan patung yang dibuat dengan menyerupai dari bentuk manusia serta binatang. Binatang yang digambarkan, diantaranya seperti gajah, kerbau, kera, dan harimau. Arca ini banyak ditemukan, antara lain seperti di Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Bentuk arca manusia bersifat dinamis yang berarti wujud manusia dengan penampilan dinamis seperti arca batu gajah.

Zaman Logam

Pada zaman logam, manusia telah mengembangkan teknologi yang cukup tinggi. Dikatakan teknologi yang cukup tinggi karena batu tinggal membentuk sesuai dengan kehendak dari pemahat itu. Logam sementara tersebut tidak bisa dipahat dengan mudah sebagaimana halnya batu. Manusia purba telah membuat peralatan yang berasal dari logam seperti contohnya perunggu dan besi. Mereka telah mengolah bahan itu menjadi beraneka

macam bentuk. Hal ini menjadi salah satu bukti jika manusia purba telah mengenal adanya peleburan logam. Kebudayaan zaman logam sering juga disebut dengan Zaman Perundagian.

Manusia purba membuat berbagai macam peralatan dari logam, baik itu sebagai alat untuk berburu, mengerjakan ladang, maupun untuk keperluan acara keagamaan. Alat-alat yang berasal dari perunggu, misalnya kapak corong, atau kapak sepatu. Kapak corong ditemukan di Sumatera Selatan, Jawa, Bali, serta Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan. Di beberapa daerah juga ditemukan yang namanya nekara. Nekara ini digunakan untuk upacara keagamaan (kepercayaan pada masa purba). Misalnya, dalam upacara memanggil hujan dan persembahan yang lainnya. Nekara ini berbentuk seperti berumbung yang berpinggang di bagian tengahnya dan sisi atasnya tertutup. Jadi, seperti dandang telungkup. Daerah penemuannya di wilayah Sumatera, Jawa, Bali, Sumbawa, Pulau Roti, Selayar, dan Kepulauan Kei. Di Alor ditemukan nekara yang memiliki ukuran kecil yang disebut dengan moko. Selain nekara, juga ditemukan alat atau benda-benda perhiasan, seperti kalung, cincin, anting-anting, dan manik-manik.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 1 PIYUNGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Hasil-Hasil Budaya pada Masa Praaksara (Paleolitik, Mesolitik, Neolitik, Logam)
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

J. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan Perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

K. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)
- 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Menjelaskan hasil kebudayaan batu zaman praaksara
- 3.3.2 Mengidentifikasi kapak perimbas dan kapak genggam
- 3.3.3 Menjelaskan kebudayaan pacitan dan kebudayaan ngandong
- 3.3.4 Menjelaskan mengenai nekara dan moko
- 4.3.1 Membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik

L. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran berbasis penemuan (discovery learning), pendekatan scientific dan metode playing cards. Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat Menjelaskan hasil kebudayaan batu zaman praaksara, mengidentifikasi kapak perimbas dan kapak genggam, menjelaskan kebudayaan pacitan dan kebudayaan ngandong, menjelaskan mengenai nekara dan moko dan membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik

M. Materi Pembelajaran

Hasil-hasil budaya manusia pada masa praaksara Indonesia (Paleolithikum, Mesolithikum, Neolithikum, Megalithikum)

N. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kebersihan kelas
- Memeriksa kehadiran siswa
- Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya
- Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan Indikator pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- Membagi kelas dalam 6 kelompok

Kegiatan Inti (75 Menit)

(Playing Cards)

Mengamati: Guru meminta peserta didik untuk membaca buku dengan cermat

Menanya: Guru meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai pembabagan zaman menurut hasil kebudayaan

Mengeksplorasi: Peserta didik mengumpulkan informasi tentang hasil-hasil kebudayaan masa praaksara

Mengasosiasi: Peserta didik menganalisis informasi yang didapat dengan mengelompokkannya

Mengkomunikasikan: Peserta didik membuat hasil analisis tentang hasil kebudayaan sejarah

Juknis Kegiatan Inti

Setelah guru memberikan pengantar tentang materi tersebut, Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, dan memilih 1 siswa untuk menjadi pengocok dadu

6. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok sesuai dengan sisi dadu yaitu 6
7. Siswa yang dipilih tersebut melembar dadu dimana dalam dadu tersebut sudah ada nomor pada sisi dadu.
8. Ketika sudah selesai dilemparkan kelompok yang maju ialah nomor yang muncul pada dadu tersebut.
9. Kelompok yang maju kocok kartu yang sudah ada soal nya.
10. Peserta didik menjawab pertanyaan dari soal tersebut dimana dalam menjawab tersebut didiskusikan dengan teman kelompok nya.

Jika benar akan mendapatkan skor 100 jika salah skor 0.

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- Peserta didik dengan dibantu guru menyimpulkan materi yang dipelajari dari hasil diskusinya
- Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini untuk minggu selanjutnya dengan mengacu pada pertanyaan uji kompetensi bahasan selanjutnya
- Project sederhana membuat *resume* tentang pertanyaan dan jawaban yang telah didiskusikan

O. Metode Pembelajaran

4. Pendekatan : Scientific
5. Metode : Diskusi dan Eksperimen
6. Model : Playing Cards

P. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

5. Teknik Penilaian

- Test
- Non Test

6. Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap Religius, Sosial dengan Observasi
- Penilaian pengetahuan dengan Observasi konten materi diskusi
- Penilaian keterampilan dengan presentasi

7. Pembelajaran remedial dan pengayaan

- Remidi dalam bentuk mempelajari kembali materi pembabagan zaman praaksara berdasarkan hasil budaya serta diadakan penilaian kembali

8. Kunci dan Pedoman Penskoran

Terlampir

Q. Media Pembelajaran

4. Kartu, dadu
5. Powerpoint
6. LCD, Proyektor, Laptop

R. Sumber Belajar

5. Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
6. Sejarah Indonesia Kelas X, Ratna Hapsari, M. Adil, 2016, Erlangga, Jakarta
7. Buku lain yang menunjang
8. Multimedia interaktif dan Internet

Guru Pembimbing

Yogyakarta,
Mahasiswa PPL

Dra. Tri Laksmi Suprastiningsih
NIP. 196519900320018

Ammarsila Mahardika H.
NIM. 14406241067

3. Jurnal Penilaian Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum.

Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

N o	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumla h Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Ammar	75	75	50	75	275	68,75	C
2	

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

4. Penilaian Pengetahuan

- Tertulis Uraian

3. Tulis dan jelaskan hasil-hasil budaya yang khas pada masa:
 - a. Berburu-meramu tingkat sederhana
 - b. Berburu-meramu tingkat lanjut
 - c. Masa bercocok tanam
 - d. Masa perundagian
4. Apa yang dimaksud dengan Revolusi Neolitik?

- **Penugasan**

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik meminta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

3. Penilaian Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa

Nama/Kelas :
Hari/Tanggal :
Materi :

Jelaskan mengenai hasil-hasil budaya pada masa paleolitikum!

Jawab:

Jelaskan mengenai hasil-hasil budaya pada masa Mesolithikum!

Jawab:.....

Jelaskan mengenai hasil-hasil budaya pada masa Neolithikum!

Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebudayaan Ngandong!

Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebudayaan *Abris Sous Roche*!

Jawab:.....

Penjelasan: Sa

Jelaskan mengenai hasil-hasil budaya zaman logam!

Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud kebudayaan pacitan!

Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud kebudayaan Kjokkenmoddinger!

Jawab:.....

Lampiran: Materi Hasil-Hasil Budaya pada Masa Praaksara (Paleolitik, Mesolitik, Neolitik, Logam)

Zaman paleolitikum

Kebudayaan yang muncul antara batu dan tulang, diikuti dengan pembabagan berdasarkan waktu (paleolitik) adalah kebudayaan pacitan dan kebudayaan ngandong. Kebudayaan pacitan berkembang di daerah pacitan jawa Timur. Beberapa alat dari batu di temukan di daerah ini. Seorang ahli, von Koenigswald dalam penelitiannya pada tahun 1935 telah menemukan beberapa hasil teknologi bebatuan atau alat-alat dari batu di Sungai Baksoka dekat Punung. Alat batu itu masih kasar, dan bentuk ujungnya agak runcing, tergantung kegunaannya. Alat batu ini sering disebut kapak genggam atau kapak parimas. Kapak ini digunakan untuk menusuk binatang atau menggali tanah saat mencari umbi-umbian. Di samping kapak perimas, di pacitan juga ditemukan alat batu yang disebut dengan *chooper* sebagai alat penetak. Di pacitan juga ditemukan alat-alat serpih.

Kebudayaan Ngandong berkembang di daerah Ngandong dan juga Sidorejo, dekat Ngawi. Di daerah ini banyak ditemukan alat-alat dari batu dan juga alat-alat dari tanduk rusa dan tulang binatang yang diperkirakan sebagai penusuk atau belati. Di Sangiran juga ditemukan alat-alat dari batu, bentuknya indah seperti kalsedon. Alat-alat ini sering disebut dengan *flake*.

Zaman Mesolitikum

Zaman batu terus berkembang memasuki zaman batu madya atau batu tengah yang dikenal zaman *Mesolitikum*. Hasil kebudayaan batu madya ini sudah maju bila dibandingkan hasil kebudayaan zaman *Paleolitikum*. Pada Zaman Mesolitikum di Indonesia, manusia hidup tidak jauh berbeda dengan Zaman Paleolitikum, yakni dengan melakukan berburu dan menangkap ikan. Akan tetapi, manusia di masa itu mulai memiliki tempat tinggal yang agak tetap dan bercocok tanam secara sederhana. Tempat tinggal yang mereka pilih, pada umumnya berlokasi di tepi pantai (*kjokkenmoddinger*) dan goa (*abris sous roche*) sehingga di lokasi-lokasi itulah banyak ditemukan berkas-berkas kebudayaan manusia di zaman tersebut.

c. Kjokkenmoddinger

Kjokkenmoddinger ini berasal dari bahasa Denmark, *kjokken* yang berarti "dapur" dan *modding* berarti "sampah". Jadi, Kjokkenmoddinger ini merupakan sampah-sampah dapur. Kjokkenmoddinger ini adalah timbunan kulit siput dan kerang yang menggunung. Di dalam Kjokkenmoddinger, ditemukan banyak kapak genggam. Kapak tersebut berbeda dengan *chopper* (kapak genggam dari Zaman Paleolitikum). Sampah dapur ini diteliti oleh Dr. P. V. van Stein Callenfels di tahun 1925 dan

berdasarkan penelitian yang dilakukan olehnya, kehidupan manusia pada saat itu bergantung dari hasil menangkap siput dan kerang, karena ditemukan sampah kedua hewan tersebut setinggi 7 (tujuh) meter. Sampah dengan ketinggian tersebut kemungkinan sudah mengalami proses pembentukan yang cukup lama, yakni mencapai ratusan tahun bahkan hingga ribuan tahun.

Di antara tumpukan sampah juga ditemukan batu penggiling beserta dengan landasannya yang digunakan sebagai penghalus cat merah. Cat itu diperkirakan digunakan dalam acara keagamaan atau dalam ilmu sihir. Kapak genggam tersebut dinamakan dengan pebble atau *Kapak Sumatra* berdasarkan tempat penemuannya. Di samping pebble, juga ditemukan kapak pendek (*hache courte*) dan pipisan (*batu bata penggiling beserta landasannya*). Berdasarkan pecahan tengkorak serta igi yang ditemukan pada Kjokkenmoddinger, diperkirakan jika manusia yang hidup di zaman mesolitikum ialah bangsa Papua Melanosoid (nenek moyang dari Suku Irian dan Melanosoid).

d. Abris Sous Roche

Manusia purba menjadikan gua menjadi rumah. Kehidupan yang ada di dalam gua cukup lama meninggalkan sisa-sisa kebudayaan dari mereka. *Abris Sous Roche* merupakan kebudayaan yang ditemukan di dalam gua-gua. Di Gua Lawa, Sampung, Ponorogo, Jawa Timur, banyak ditemukan alat-alat seperti contohnya flake, kapak, batu penggilingan, dan beberapa alat yang terbuat dari tulang. Karena pada gua tersebut banyak ditemukan peralatan yang berasal dari tulang, disebut dengan nama *Sampung Bone Culture*. Selain di Sampung, gua-gua sebagai Abris Sous Roche juga terdapat di Besuki, Bojonegoro, dan Sulawesi Selatan.

Zaman Neolitikum (Zaman Batu Baru/Batu Muda)

Zaman Neolitikum merupakan perkembangan zaman dari kebudayaan batu madya. Alat-alat yang terbuat dari batu yang telah mereka hasilkan lebih sempurna dan lebih halus disesuaikan dengan fungsinya. Hasil kebudayaan yang terkenal di Zaman Neolitikum adalah jenis kapak persegi dan kapak lonjong. Fase atau tingkat kebudayaan pada zaman prasejarah yang memiliki ciri-ciri berupa unsur-unsur kebudayaan, seperti peralatan yang berasal dari batu yang sudah diasah, pertanian menetap, peternakan, serta pembuatan tembikar, juga merupakan salah satu pengertian dari Zaman Neolitikum.

c. Kapak Persegi

Kapak persegi berbentuk persegi panjang atau berbentuk juga trapesium. Kapak persegi yang besar sering disebut dengan nama *beliung* atau *pacul* (dalam bahasa Indonesia dinamakan dengan : cangkul).

Sementara itu, yang berukuran kecil disebut dengan *trah* (tatah) yang digunakan untuk mengerjakan kayu. Alat-alat tersebut, terutama beliung, sudah diberi dengan tangkai. Daerah persebaran dari kapak persegi ini merupakan daerah Indonesia yang berada di bagian barat, misalnya di daerah Sumatera, Jawa, dan Bali.

d. Kapak Lonjong

Kapak lonjong terbuat dari batu yang berbentuk lonjong serta sudah diasah secara halus dan diberi tangkai. Fungsi dari alat ini diperkirakan sebagai kegiatan dalam menebang pohon. Daerah persebaran dari kapak lonjong ini umumnya di daerah Indonesia yang terletak di bagian timur, misalnya di daerah Irian, Seram, Tanimbar, dan Minahasa. Di zaman Neolitikum, di samping ada berbagai macam kapak, juga ditemukan berbagai alat perhiasan. Misalnya, di Jawa ditemukan gelang-gelang yang terbuat dari batu indah serta alat-alat tembikar atau gerabah. Di zaman itu, sudah dikenal dengan adanya pakaian. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya alat pemukul kulit kayu yang dijadikan sebagai bahan pakaian.

Zaman Megalitikum (*Zaman Batu Madya*)

Peninggalan dari kebudayaan Megalitikum ini terbuat dari batu yang memiliki ukuran besar. Kebudayaan megalitikum tak hanya untuk keperluan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia secara fisik saja. Mereka juga telah membuat berbagai macam bangunan batu sebagai kepentingan dalam berbagai upacara keagamaan, diantaranya digunakan dalam persembahyang maupun untuk mengubur jenazah.

Pada zaman ini, manusia sudah mengenal adanya kepercayaan. Walau kepercayaan mereka masih di dalam tingkat yang awal, yakni kepercayaan terhadap roh nenek moyang. Kepercayaan ini muncul karena pengetahuan dari dalam manusia sudah mulai meningkat.

Hasil-hasil dari kebudayaan megalitikum, antara lain sebagai berikut :

- g. Menhir. Menhir merupakan tiang atau tugu batu yang didirikan sebagai sarana dalam memuja arwah nenek moyang. Menhir banyak ditemukan di Sumatera Selatan, Kalimantan, dan Sulawesi Tengah. Istilah Menhir ini diambil dari bahasa Keltik, yang berasal dari kata *men* yang berarti "batu" dan *hir* yang berarti "panjang". Batu-batu ini juga dinamakan dengan Megalith (batu besar) karena ukurannya yang besar pula.

- h. Dolmen. Dolmen merupakan bangunan yang berbentuk seperti meja batu, berkaki menhir (menhir yang agak pendek). Bangunan ini digunakan sebagai tempat sesaji dan pemujaan terhadap nenek moyang. Adapula dolmen yang di bawahnya berfungsi sebagai kuburan. Bangunan semacam ini dinamakan dengan *pandusha*.
- i. Sarkofagus. Sarkofagus merupakan peti kubur batu yang bentuknya seperti lesung dan memiliki tutup. Sarkofagus banyak ditemukan di daerah Bali. Bersama dengan Sarkofagus, juga ditemukan tulang-tulang manusia berserta dengan bekal kubur, seperti perhiasan, periuk, dan beliung. Peti kubur merupakan peti mayat yang terbuat dari batu-batu besar. Kubur batu dibuat dari lempengan atau papan batu yang disusun persegi empat, sehingga berbentuk peti mayat yang dilengkapi dengan alas dan bidang atasnya juga berasal dari papan batu.
- j. Kubur Batu. Kubur batu ini hampir sama dengan sarkofagus, begitu pula dengan fungsinya. Bedanya terletak jika kubur batu ini terbuat dari lempengan/lembaran batu yang lepas-lepas dan dipasang pada keempat sisinya, bagian alas serta bagian atasnya. Kubur peti batu ini banyak ditemukan di daerah Kuningan, Jawa Barat.
- k. Punden Berundak. Punden berundak merupakan bangunan dari batu yang disusun secara bertingkat. Fungsi dari bangunan ini ialah sebagai pemujaan. Punden berundak ditemukan di daerah Lebak Sibedug, Banten Selatan.
- l. Arca. Arca merupakan patung yang dibuat dengan menyerupai dari bentuk manusia serta binatang. Binatang yang digambarkan, diantaranya seperti gajah, kerbau, kera, dan harimau. Arca ini banyak ditemukan, antara lain seperti di Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Bentuk arca manusia bersifat dinamis yang berarti wujud manusia dengan penampilan dinamis seperti arca batu gajah.

Zaman Logam

Pada zaman logam, manusia telah mengembangkan teknologi yang cukup tinggi. Dikatakan teknologi yang cukup tinggi karena batu tinggal membentuk sesuai dengan kehendak dari pemahat itu. Logam sementara tersebut tidak bisa dipahat dengan mudah sebagaimana halnya batu. Manusia purba telah membuat peralatan yang berasal dari logam seperti contohnya perunggu dan besi. Mereka telah mengolah bahan itu menjadi beraneka

macam bentuk. Hal ini menjadi salah satu bukti jika manusia purba telah mengenal adanya peleburan logam. Kebudayaan zaman logam sering juga disebut dengan Zaman Perundagian.

Manusia purba membuat berbagai macam peralatan dari logam, baik itu sebagai alat untuk berburu, mengerjakan ladang, maupun untuk keperluan acara keagamaan. Alat-alat yang berasal dari perunggu, misalnya kapak corong, atau kapak sepatu. Kapak corong ditemukan di Sumatera Selatan, Jawa, Bali, serta Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan. Di beberapa daerah juga ditemukan yang namanya nekara. Nekara ini digunakan untuk upacara keagamaan (kepercayaan pada masa purba). Misalnya, dalam upacara memanggil hujan dan persembahan yang lainnya. Nekara ini berbentuk seperti berumbung yang berpinggang di bagian tengahnya dan sisi atasnya tertutup. Jadi, seperti dandang telungkup. Daerah penemuannya di wilayah Sumatera, Jawa, Bali, Sumbawa, Pulau Roti, Selayar, dan Kepulauan Kei. Di Alor ditemukan nekara yang memiliki ukuran kecil yang disebut dengan moko. Selain nekara, juga ditemukan alat atau benda-benda perhiasan, seperti kalung, cincin, anting-anting, dan manik-manik.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 1 PIYUNGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Hasil-Hasil Budaya pada Masa Praaksara (Paleolitik, Mesolitik, Neolitik, Logam)
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

S. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan Perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

T. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)
- 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Menjelaskan hasil kebudayaan batu zaman praaksara
- 3.3.2 Mengidentifikasi kapak perimbas dan kapak genggam
- 3.3.3 Menjelaskan kebudayaan pacitan dan kebudayaan ngandong
- 3.3.4 Menjelaskan mengenai nekara dan moko
- 4.3.1 Membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik

U. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran berbasis penemuan (discovery learning), pendekatan scientific dan metode playing cards. Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat Menjelaskan hasil kebudayaan batu zaman praaksara, mengidentifikasi kapak perimbas dan kapak genggam, menjelaskan kebudayaan pacitan dan kebudayaan ngandong, menjelaskan mengenai nekara dan moko dan membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik

V. Materi Pembelajaran

Hasil-hasil budaya manusia pada masa praaksara Indonesia (Paleolithikum, Mesolithikum, Neolithikum, Megalithikum)

W. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kebersihan kelas
- Memeriksa kehadiran siswa
- Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya
- Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan Indikator pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- Membagi kelas dalam 6 kelompok

Kegiatan Inti (75 Menit)

(Playing Cards)

Mengamati: Guru meminta peserta didik untuk membaca buku dengan cermat

Menanya: Guru meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai pembabagan zaman menurut hasil kebudayaan

Mengeksplorasi: Peserta didik mengumpulkan informasi tentang hasil-hasil kebudayaan masa praaksara

Mengasosiasi: Peserta didik menganalisis informasi yang didapat dengan mengelompokkannya

Mengkomunikasikan: Peserta didik membuat hasil analisis tentang hasil kebudayaan sejarah

Juknis Kegiatan Inti

Setelah guru memberikan pengantar tentang materi tersebut, Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, dan memilih 1 siswa untuk menjadi pengocok dadu

11. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok sesuai dengan sisi dadu yaitu 6
12. Siswa yang dipilih tersebut melembar dadu dimana dalam dadu tersebut sudah ada nomor pada sisi dadu.
13. Ketika sudah selesai dilemparkan kelompok yang maju ialah nomor yang muncul pada dadu tersebut.
14. Kelompok yang maju kocok kartu yang sudah ada soal nya.
15. Peserta didik menjawab pertanyaan dari soal tersebut dimana dalam menjawab tersebut didiskusikan dengan teman kelompok nya.

Jika benar akan mendapatkan skor 100 jika salah skor 0.

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- Peserta didik dengan dibantu guru menyimpulkan materi yang dipelajari dari hasil diskusinya
- Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini untuk minggu selanjutnya dengan mengacu pada pertanyaan uji kompetensi bahasan selanjutnya
- Project sederhana membuat *resume* tentang pertanyaan dan jawaban yang telah didiskusikan

X. Metode Pembelajaran

7. Pendekatan : Scientific
8. Metode : Diskusi dan Eksperimen
9. Model : Playing Cards

Y. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

9. Teknik Penilaian

- Test
- Non Test

10. Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap Religius, Sosial dengan Observasi
- Penilaian pengetahuan dengan Observasi konten materi diskusi
- Penilaian keterampilan dengan presentasi

11. Pembelajaran remedial dan pengayaan

- Remidi dalam bentuk mempelajari kembali materi pembabagan zaman praaksara berdasarkan hasil budaya serta diadakan penilaian kembali

12. Kunci dan Pedoman Penskoran

Terlampir

Z. Media Pembelajaran

7. Kartu, dadu
8. Powerpoint
9. LCD, Proyektor, Laptop

AA. Sumber Belajar

9. Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
10. Sejarah Indonesia Kelas X, Ratna Hapsari, M. Adil, 2016, Erlangga, Jakarta
11. Buku lain yang menunjang
12. Multimedia interaktif dan Internet

Guru Pembimbing

Yogyakarta,
Mahasiswa PPL

Dra. Tri Laksmi Suprastiningsih
NIP. 196519900320018

Ammarsila Mahardika H.
NIM. 14406241067

5. Jurnal Penilaian Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum.

Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

N o	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumla h Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Ammar	75	75	50	75	275	68,75	C
2	

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggung Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:
100 = Sangat Baik
75 = Baik
50 = Cukup
25 = Kurang
2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$
3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$
4. Kode nilai / predikat :
75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
50,01 – 75,00 = Baik (B)
25,01 – 50,00 = Cukup (C)
00,00 – 25,00 = Kurang (K)
5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

6. Penilaian Pengetahuan

- Tertulis Uraian

5. Tulis dan jelaskan hasil-hasil budaya yang khas pada masa:
 - a. Berburu-meramu tingkat sederhana
 - b. Berburu-meramu tingkat lanjut
 - c. Masa bercocok tanam
 - d. Masa perundagian
6. Apa yang dimaksud dengan Revolusi Neolitik?

- **Penugasan**

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik meminta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

3. Penilaian Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa

Nama/Kelas :

Hari/Tanggal :

Materi :

Jelaskan mengenai hasil-hasil budaya pada masa paleolitikum!

Jawab:

Jelaskan mengenai hasil-hasil budaya pada masa Mesolithikum!

Jawab:.....

Jelaskan mengenai hasil-hasil budaya pada masa Neolithikum!

Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebudayaan Ngandong!

Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud dengan kebudayaan *Abris Sous Roche*!

Jawab:.....

Penjelasan: Sa

Jelaskan mengenai hasil-hasil budaya zaman logam!

Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud kebudayaan pacitan!

Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud kebudayaan Kjokkenmoddinger!

Jawab:.....

Lampiran: Materi

Hasil-Hasil Budaya pada Masa Praaksara (Paleolitik, Mesolitik, Neolitik, Logam)

Zaman paleolitikum

Kebudayaan yang muncul antara batu dan tulang, diikuti dengan pembabagan berdasarkan waktu (paleolitik) adalah kebudayaan pacitan dan kebudayaan ngandong. Kebudayaan pacitan berkembang di daerah pacitan jawa Timur. Beberapa alat dari batu di temukan di daerah ini. Seorang ahli, von Koenigswald dalam penelitiannya pada tahun 1935 telah menemukan beberapa hasil teknologi bebatuan atau alat-alat dari batu di Sungai Baksoka dekat Punung. Alat batu itu masih kasar, dan bentuk ujungnya agak runcing, tergantung kegunaannya. Alat batu ini sering disebut kapak genggam atau kapak parimas. Kapak ini digunakan untuk menusuk binatang atau menggali tanah saat mencari umbi-umbian. Di samping kapak perimas, di pacitan juga ditemukan alat batu yang disebut dengan *chooper* sebagai alat penetak. Di pacitan juga ditemukan alat-alat serpih.

Kebudayaan Ngandong berkembang di daerah Ngandong dan juga Sidorejo, dekat Ngawi. Di daerah ini banyak ditemukan alat-alat dari batu dan juga alat-alat dari tanduk rusa dan tulang binatang yang diperkirakan sebagai penusuk atau belati. Di Sangiran juga ditemukan alat-alat dari batu, bentuknya indah seperti kalsedon. Alat-alat ini sering disebut dengan *flake*.

Zaman Mesolitikum

Zaman batu terus berkembang memasuki zaman batu madya atau batu tengah yang dikenal zaman *Mesolitikum*. Hasil kebudayaan batu madya ini sudah maju bila dibandingkan hasil kebudayaan zaman *Paleolitikum*. Pada Zaman Mesolitikum di Indonesia, manusia hidup tidak jauh berbeda dengan Zaman Paleolitikum, yakni dengan melakukan berburu dan menangkap ikan. Akan tetapi, manusia di masa itu mulai memiliki tempat tinggal yang agak tetap dan bercocok tanam secara sederhana. Tempat tinggal yang mereka pilih, pada umumnya berlokasi di tepi pantai (*kjokkenmoddinger*) dan goa (*abris sous roche*) sehingga di lokasi-lokasi itulah banyak ditemukan berkas-berkas kebudayaan manusia di zaman tersebut.

e. Kjokkenmoddinger

Kjokkenmoddinger ini berasal dari bahasa Denmark, *kjokken* yang berarti "dapur" dan *modding* berarti "sampah". Jadi, Kjokkenmoddinger ini merupakan sampah-sampah dapur. Kjokkenmoddinger ini adalah timbunan kulit siput dan kerang yang menggunung. Di dalam Kjokkenmoddinger, ditemukan banyak kapak genggam. Kapak tersebut berbeda dengan *chopper* (kapak genggam dari Zaman Paleolitikum). Sampah dapur ini diteliti oleh Dr. P. V. van Stein Callenfels di tahun 1925 dan

berdasarkan penelitian yang dilakukan olehnya, kehidupan manusia pada saat itu bergantung dari hasil menangkap siput dan kerang, karena ditemukan sampah kedua hewan tersebut setinggi 7 (tujuh) meter. Sampah dengan ketinggian tersebut kemungkinan sudah mengalami proses pembentukan yang cukup lama, yakni mencapai ratusan tahun bahkan hingga ribuan tahun.

Di antara tumpukan sampah juga ditemukan batu penggiling beserta dengan landasannya yang digunakan sebagai penghalus cat merah. Cat itu diperkirakan digunakan dalam acara keagamaan atau dalam ilmu sihir. Kapak genggam tersebut dinamakan dengan pebble atau *Kapak Sumatra* berdasarkan tempat penemuannya. Di samping pebble, juga ditemukan kapak pendek (*hache courte*) dan pipisan (*batu bata penggiling beserta landasannya*). Berdasarkan pecahan tengkorak serta igi yang ditemukan pada Kjokkenmoddinger, diperkirakan jika manusia yang hidup di zaman mesolitikum ialah bangsa Papua Melanosoid (nenek moyang dari Suku Irian dan Melanosoid).

f. Abris Sous Roche

Manusia purba menjadikan gua menjadi rumah. Kehidupan yang ada di dalam gua cukup lama meninggalkan sisa-sisa kebudayaan dari mereka. *Abris Sous Roche* merupakan kebudayaan yang ditemukan di dalam gua-gua. Di Gua Lawa, Sampung, Ponorogo, Jawa Timur, banyak ditemukan alat-alat seperti contohnya flake, kapak, batu penggilingan, dan beberapa alat yang terbuat dari tulang. Karena pada gua tersebut banyak ditemukan peralatan yang berasal dari tulang, disebut dengan nama *Sampung Bone Culture*. Selain di Sampung, gua-gua sebagai Abris Sous Roche juga terdapat di Besuki, Bojonegoro, dan Sulawesi Selatan.

Zaman Neolitikum (*Zaman Batu Baru/Batu Muda*)

Zaman Neolitikum merupakan perkembangan zaman dari kebudayaan batu madya. Alat-alat yang terbuat dari batu yang telah mereka hasilkan lebih sempurna dan lebih halus disesuaikan dengan fungsinya. Hasil kebudayaan yang terkenal di Zaman Neolitikum adalah jenis kapak persegi dan kapak lonjong. Fase atau tingkat kebudayaan pada zaman prasejarah yang memiliki ciri-ciri berupa unsur-unsur kebudayaan, seperti peralatan yang berasal dari batu yang sudah diasah, pertanian menetap, peternakan, serta pembuatan tembikar, juga merupakan salah satu pengertian dari Zaman Neolitikum.

e. Kapak Persegi

Kapak persegi berbentuk persegi panjang atau berbentuk juga trapesium. Kapak persegi yang besar sering disebut dengan nama *beliung* atau *pacul* (dalam bahasa Indonesia dinamakan dengan : cangkul).

Sementara itu, yang berukuran kecil disebut dengan *trah* (tatah) yang digunakan untuk mengerjakan kayu. Alat-alat tersebut, terutama beliung, sudah diberi dengan tangkai. Daerah persebaran dari kapak persegi ini merupakan daerah Indonesia yang berada di bagian barat, misalnya di daerah Sumatera, Jawa, dan Bali.

f. Kapak Lonjong

Kapak lonjong terbuat dari batu yang berbentuk lonjong serta sudah diasah secara halus dan diberi tangkai. Fungsi dari alat ini diperkirakan sebagai kegiatan dalam menebang pohon. Daerah persebaran dari kapak lonjong ini umumnya di daerah Indonesia yang terletak di bagian timur, misalnya di daerah Irian, Seram, Tanimbar, dan Minahasa. Di zaman Neolitikum, di samping ada berbagai macam kapak, juga ditemukan berbagai alat perhiasan. Misalnya, di Jawa ditemukan gelang-gelang yang terbuat dari batu indah serta alat-alat tembikar atau gerabah. Di zaman itu, sudah dikenal dengan adanya pakaian. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya alat pemukul kulit kayu yang dijadikan sebagai bahan pakaian.

Zaman Megalitikum (*Zaman Batu Madya*)

Peninggalan dari kebudayaan Megalitikum ini terbuat dari batu yang memiliki ukuran besar. Kebudayaan megalitikum tak hanya untuk keperluan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia secara fisik saja. Mereka juga telah membuat berbagai macam bangunan batu sebagai kepentingan dalam berbagai upacara keagamaan, diantaranya digunakan dalam persembahyang maupun untuk mengubur jenazah.

Pada zaman ini, manusia sudah mengenal adanya kepercayaan. Walau kepercayaan mereka masih di dalam tingkat yang awal, yakni kepercayaan terhadap roh nenek moyang. Kepercayaan ini muncul karena pengetahuan dari dalam manusia sudah mulai meningkat.

Hasil-hasil dari kebudayaan megalitikum, antara lain sebagai berikut :

- m. Menhir. Menhir merupakan tiang atau tugu batu yang didirikan sebagai sarana dalam memuja arwah nenek moyang. Menhir banyak ditemukan di Sumatera Selatan, Kalimantan, dan Sulawesi Tengah. Istilah Menhir ini diambil dari bahasa Keltik, yang berasal dari kata *men* yang berarti "batu" dan *hir* yang berarti "panjang". Batu-batu ini juga dinamakan dengan Megalith (batu besar) karena ukurannya yang besar pula.

- n. Dolmen. Dolmen merupakan bangunan yang berbentuk seperti meja batu, berkaki menhir (menhir yang agak pendek). Bangunan ini digunakan sebagai tempat sesaji dan pemujaan terhadap nenek moyang. Adapula dolmen yang di bawahnya berfungsi sebagai kuburan. Bangunan semacam ini dinamakan dengan *pandusha*.
- o. Sarkofagus. Sarkofagus merupakan peti kubur batu yang bentuknya seperti lesung dan memiliki tutup. Sarkofagus banyak ditemukan di daerah Bali. Bersama dengan Sarkofagus, juga ditemukan tulang-tulang manusia berserta dengan bekal kubur, seperti perhiasan, periuk, dan beliung. Peti kubur merupakan peti mayat yang terbuat dari batu-batu besar. Kubur batu dibuat dari lempengan atau papan batu yang disusun persegi empat, sehingga berbentuk peti mayat yang dilengkapi dengan alas dan bidang atasnya juga berasal dari papan batu.
- p. Kubur Batu. Kubur batu ini hampir sama dengan sarkofagus, begitu pula dengan fungsinya. Bedanya terletak jika kubur batu ini terbuat dari lempengan/lembaran batu yang lepas-lepas dan dipasang pada keempat sisinya, bagian alas serta bagian atasnya. Kubur peti batu ini banyak ditemukan di daerah Kuningan, Jawa Barat.
- q. Punden Berundak. Punden berundak merupakan bangunan dari batu yang disusun secara bertingkat. Fungsi dari bangunan ini ialah sebagai pemujaan. Punden berundak ditemukan di daerah Lebak Sibedug, Banten Selatan.
- r. Arca. Arca merupakan patung yang dibuat dengan menyerupai dari bentuk manusia serta binatang. Binatang yang digambarkan, diantaranya seperti gajah, kerbau, kera, dan harimau. Arca ini banyak ditemukan, antara lain seperti di Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Bentuk arca manusia bersifat dinamis yang berarti wujud manusia dengan penampilan dinamis seperti arca batu gajah.

Zaman Logam

Pada zaman logam, manusia telah mengembangkan teknologi yang cukup tinggi. Dikatakan teknologi yang cukup tinggi karena batu tinggal membentuk sesuai dengan kehendak dari pemahat itu. Logam sementara tersebut tidak bisa dipahat dengan mudah sebagaimana halnya batu. Manusia purba telah membuat peralatan yang berasal dari logam seperti contohnya perunggu dan besi. Mereka telah mengolah bahan itu menjadi beraneka

macam bentuk. Hal ini menjadi salah satu bukti jika manusia purba telah mengenal adanya peleburan logam. Kebudayaan zaman logam sering juga disebut dengan Zaman Perundagian.

Manusia purba membuat berbagai macam peralatan dari logam, baik itu sebagai alat untuk berburu, mengerjakan ladang, maupun untuk keperluan acara keagamaan. Alat-alat yang berasal dari perunggu, misalnya kapak corong, atau kapak sepatu. Kapak corong ditemukan di Sumatera Selatan, Jawa, Bali, serta Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan. Di beberapa daerah juga ditemukan yang namanya nekara. Nekara ini digunakan untuk upacara keagamaan (kepercayaan pada masa purba). Misalnya, dalam upacara memanggil hujan dan persembahan yang lainnya. Nekara ini berbentuk seperti berumbung yang berpinggang di bagian tengahnya dan sisi atasnya tertutup. Jadi, seperti dandang telungkup. Daerah penemuannya di wilayah Sumatera, Jawa, Bali, Sumbawa, Pulau Roti, Selayar, dan Kepulauan Kei. Di Alor ditemukan nekara yang memiliki ukuran kecil yang disebut dengan moko. Selain nekara, juga ditemukan alat atau benda-benda perhiasan, seperti kalung, cincin, anting-anting, dan manik-manik.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 1 PIYUNGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Revolusi kebudayaan pada masa mesolithikum menuju neolitikum (revolusi neolitik)
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

BB. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan Perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

CC. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)
- 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Menjelaskan apa yang dimaksud Revolusi neolitik
 - 3.3.2 Menjelaskan Kjokkenmodinger dan Abris sous roche
 - 3.3.3 Menjelaskan tentang Kebudayaan ngandong dan pacitan
 - 3.3.4 Menjelaskan konsep nomaden dan sedenter
 - 3.3.5 Menjelaskan kehidupan manusia praaksara sebelum dan sesudah mengenal api
 - 3.3.6 Menganalisis Pola hunian manusia praksara
- 4.3.1 Membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik

DD. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran berbasis penemuan (discovery learning), pendekatan scientific dan metode talking sticks. Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat Menjelaskan apa yang dimaksud Revolusi neolitik, Menjelaskan Kjokkenmodinger dan Abris sous roche, Menjelaskan tentang kebudayaan ngandong dan pacitan, Menjelaskan konsep nomaden dan sedenter, Menjelaskan kehidupan manusia praaksara sebelum dan sesudah mengenal api.

EE. Materi Pembelajaran

1. Revolusi kebudayaan manusia praaksara
2. Konsep nomaden dan sedenter
3. Konsep pola hunian manusia praaksara

FF. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kebersihan kelas
- Memeriksa kehadiran siswa
- Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya
- Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan Indikator pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- Membagi kelas dalam 6 kelompok

Kegiatan Inti (75 Menit)

(Talking Stick)

Mengamati: Guru meminta peserta didik untuk membaca buku/slide powerpoint dengan cermat

Menanya: Guru meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai revolusi neolitik

Mengeksplorasi: Peserta didik mengumpulkan informasi tentang Revolusi neolitik

Mengasosiasi: Peserta didik menganalisis informasi yang didapat dengan mengelompokkannya

Mengkomunikasikan: Peserta didik membuat hasil analisis tentang Revolusi neolitik.

Juknis Kegiatan Inti

Untuk langkah-langkah penerapan model pembelajaran talking stick bisa dilihat pada poin-poin berikut:

1. Guru mempersiapkan tongkat yang panjangnya sekitar 20 cm.
2. Guru menyampaikan materi yang hendak dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempelajari dan membaca materi.
3. Guru didik melakukan diskusi untuk membahas permasalahan dari sebuah wacana yang diberikan.
4. Setelah siswa melakukan kegiatan diskusi dan mempelajari materi, guru mengintruksikan siswa untuk menutup buku.
5. Guru mengambil sebuah tongkat dan memberikannya kepada salah seorang peserta didik, setelah itu pendidik memberikan suatu pertanyaan dan bagi peserta didik yang sedang memegang tongkat tersebut mesti menjawab pertanyaan dari guru. demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat pertanyaan.
6. Guru membuat kesimpulan.
7. Kegiatan evaluasi/penilaian.
8. Selesai

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- Peserta didik dengan dibantu guru menyimpulkan materi yang dipelajari dari hasil diskusinya
- Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini untuk minggu selanjutnya dengan mengacu pada pertanyaan uji kompetensi bahasan selanjutnya

- Project sederhana membuat *resume* tentang pertanyaan dan jawaban yang telah didiskusikan

GG. Metode Pembelajaran

10. Pendekatan : Scientific
11. Metode : Diskusi dan Eksperimen
12. Model : Talking stick

HH. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

13. Teknik Penilaian

- Test
- Non Test

14. Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap Religius, Sosial dengan Observasi
- Penilaian pengetahuan dengan Observasi konten materi diskusi
- Penilaian keterampilan dengan presentasi

15. Pembelajaran remedial dan pengayaan

- Remidi dalam bentuk mempelajari kembali materi pembabagan zaman praaksara berdasarkan hasil budaya serta diadakan penilaian kembali

16. Kunci dan Pedoman Penskoran

Terlampir

II. Media Pembelajaran

10. Stick
11. Powerpoint
12. LCD, Proyektor, Laptop

JJ. Sumber Belajar

13. Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
14. Sejarah Indonesia Kelas X, Ratna Hapsari, M. Adil, 2016, Erlangga, Jakarta
15. Buku lain yang menunjang
16. Multimedia interaktif dan Internet
17. Jurnal

Guru Pembimbing

Yogyakarta,

Mahasiswa PPL

Dra. Tri Laksmi Suprastiningsih
NIP. 196519900320018

Ammarsila Mahardika H.
NIM. 14406241067

7. Jurnal Penilaian Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Aspek sikap	Pos/Neg	Tindak lanjut
		Aditya Nur Ihsan				
		Ali Akbar Algarri				
		Ardhana Putri Attama				
		Bonaventura Ananta Eka Duta Putranta				
		Cut Ghaliza Filianira				
		Daniel Juan Agatta Ginting Munthe				
		Fransisca Jenny Eka Lestari				
		Galih Lintang Trenggono Lukas				
		Ghazi Rizal				
		Ghea Noor Fadhilla				
		Hanindya Putri Dewanti				
		Hilwa Arinda Fatikha				
		Imas Nurrika				
		Ireneous Rhesa Judith Gunawan				
		Laksita Pramediska Santri				
		Luksantyanto Dhanie Sadono				
		Merisa Triviani				
		Novita Aprilia Chandra Dewi				
		Nuralita Kusuma Dewi				
		Ricky Satria Darmawan				
		Vania Nabilah Sunardi				
		Vauzan Nur Ramadhani				
		Yoga Pamungkas				
		Yohanes Dhiky Wibowo				

8. Penilaian Pengetahuan

- Tertulis Uraian

7. Apa yang dimaksud dengan Revolusi Neolitik?
8. Sebutkan ciri Revolusi Neolitik!
9. Apa yang dimaksud Abris Sous Roche dan Kjokkenmodinger?

- Penugasan

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik meminta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

3. Penilaian Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa

Nama/Kelas :

Hari/Tanggal :

Materi :

Apa yang anda ketahui mengenai revolusi neolitik?
Jawab:

Apa yang dimaksud dengan Kjokkenmoddinger?
Jawab:.....

Apa perbedaan signifikan antara kehidupan manusia purba sebelum dan sesudah mengenal api?
Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud dengan food producing!
Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud dengan food gathering!
Jawab:.....

Jelaskan mengenai peralihan antara food gathering menuju food gathering!
Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud kebudayaan pacitan!
Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud kebudayaan Kjokkenmoddinger!
Jawab:.....

Penjelasan: Salahsatu bentuk kartu pertanyaan yang akan diacak.

Lampiran: Materi

Revolusi Neolitik (dari food gathering menuju food gathering)

Zaman Neolitikum, merupakan perkembangan dan transisi zaman batu yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pada zaman ini telah hidup jenis Homo sapiens sebagai pendukung kebudayaan zaman batu baru. Zaman Neolitikum artinya zaman batu muda. Indonesia baru mengalami masa neolitikum sekitar kurun 1.500 SM.

Dapat dikatakan bahwa neolitikum itu adalah suatu revolusi yang sangat besar dalam peradaban manusia. Revolusi neolitik adalah perubahan secara menyeluruh yang berlangsung dengan cepat yang terjadi pada zaman prasejarah akhir dimana masyarakat mulai menggunakan cara-cara baru untuk bertahan hidup. Perubahan mendasar terjadi pada awal tahapan ini. Pada masa ini manusia yang sebelumnya sekedar pengumpul makanan (*food gathering*), mulai menjadi penghasil makanan (*food producing*) dengan bertani dan berternak.

Zaman neolitikum merupakan suatu perubahan yang besar, bahkan dapat disebut revolusi peradaban manusia. Revolusi neolitik adalah perubahan secara menyeluruh yang berlangsung dengan cepat menandai akhir zaman prasejarah. Perkembangan pola hidup manusia terlihat sejak masyarakat mulai menggunakan cara-cara baru untuk bertahan hidup.

Perubahan mendasar terjadi pada awal tahapan ini. Pada masa ini manusia yang sebelumnya sekedar pengumpul makanan (*food gathering*), mulai menjadi penghasil makanan (*food producing*) dengan bertani dan berternak.

Masyarakat pada masa bercocok tanam ini hidup menetap dalam suatu perkampungan yang dibangun secara tidak beraturan. Pada awalnya rumah mereka masih kecil-kecil berbentuk kebulat-bulatan dengan atap yang dibuat dari daun-daunan. Rumah ini diduga merupakan corak rumah paling tua di Indonesia yang sampai sekarang masih dapat ditemukan di Timor, Kalimantan Barat, Nikobar, dan Andaman.

Bentuk-bentuk yang lebih besar kemudian muncul sejalan dengan penggunaan tiang. Rumah ini berbentuk persegi panjang dan dapat menampung beberapa keluarga inti. Rumah-rumah tersebut mungkin dibangun berdekatan dengan ladang-ladang mereka atau agak jauh dari ladang. Rumah yang dibangun bertiang itu dalam rangka menghindari bahaya dari banjir dan binatang buas.

Karena sudah hidup menetap dalam suatu perkampungan maka tentunya dalam kegiatan membangun rumah mereka melaksanakan secara bergotong-royong. Gotong-royong tidak hanya dilakukan dalam membangun rumah, tetapi juga dalam menebang hutan, membakar semak belukar, menabur benih, memetik hasil tanaman, membuat gerabah, berburu, dan menangkap ikan.

Pertanian yang mereka selenggarakan mula-mula bersifat primitif dan hanya dilakukan di tanah-tanah kering saja. Pohon-pohon dari beberapa bagian hutan di kelupak kulitnya dan kemudian dibakar. Tanah-tanah yang baru dibuka untuk pertanian semacam itu untuk beberapa kali berturut-turut ditanami dan sesudah itu ditinggalkan.

Orang-orang Indonesia zaman neolithikum membentuk masyarakat-masyarakat dengan pondok-pondok mereka berbentuk persegi siku-siku dan didirikan atas tiang-tiang kayu, dinding-dindingnya diberi hiasan dekoratif yang indah-indah. Walaupun alat-alat mereka masih dibuat daripada batu, tetapi alat-alat itu dibuat dengan halus, bahkan juga sudah dipoles pada kedua belah mukanya. Dalam masa ini orang sudah menggosok alat-alat yang terbuat dari batu hingga halus.

Manusia pada masa Neolitikum ini pun telah mulai membuat lumbung-lumbung guna menyimpan persediaan padi dan gabah. Tradisi menyimpan padi di lumbung ini masih bisa dilihat di Lebak, Banten. Masyarakat Baduy di sana begitu menghargai padi yang dianggap pemberian Nyai Sri Pohaci. Mereka tak perlu membeli beras dari pihak luar karena menjualbelikan padi dilarang secara hukum adat. Mereka rupanya telah mempraktikkan swasembada pangan sejak zaman nenek moyang.

Dengan kehidupannya yang telah menetap, memungkinkan masyarakatnya telah mengembangkan aspek-aspek kehidupan lainnya. Sehingga dalam zaman Neolitikum ini terdapat dasar-dasar kehidupan. Berdasarkan alat-alat yang ditemukan dari peninggalannya dan menjadi corak yang khusus, dapat dibagi kedalam beberapa golongan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 1 PIYUNGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Revolusi kebudayaan pada masa mesolithikum menuju neolitikum (revolusi neolitik)
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

KK. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan Perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

LL. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)
- 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Menjelaskan apa yang dimaksud Revolusi neolitik
 - 3.3.2 Menjelaskan Kjokkenmodinger dan Abris sous roche
 - 3.3.3 Menjelaskan tentang Kebudayaan ngandong dan pacitan
 - 3.3.4 Menjelaskan konsep nomaden dan sedenter
 - 3.3.5 Menjelaskan kehidupan manusia praaksara sebelum dan sesudah mengenal api
 - 3.3.6 Menganalisis Pola hunian manusia praksara
- 4.3.1 Membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik

MM. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran berbasis penemuan (discovery learning), pendekatan scientific dan metode talking sticks. Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat Menjelaskan apa yang dimaksud Revolusi neolitik, Menjelaskan Kjokkenmodinger dan Abris sous roche, Menjelaskan tentang kebudayaan ngandong dan pacitan, Menjelaskan konsep nomaden dan sedenter, Menjelaskan kehidupan manusia praaksara sebelum dan sesudah mengenal api.

NN. Materi Pembelajaran

- 4. Revolusi kebudayaan manusia praaksara
- 5. Konsep nomaden dan sedenter
- 6. Konsep pola hunian manusia praaksara

OO. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kebersihan kelas
- Memeriksa kehadiran siswa
- Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya
- Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan Indikator pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- Membagi kelas dalam 6 kelompok

Kegiatan Inti (75 Menit)

(Talking Stick)

Mengamati: Guru meminta peserta didik untuk membaca buku/slide powerpoint dengan cermat

Menanya: Guru meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai revolusi neolitik

Mengeksplorasi: Peserta didik mengumpulkan informasi tentang Revolusi neolitik

Mengasosiasi: Peserta didik menganalisis informasi yang didapat dengan mengelompokkannya

Mengkomunikasikan: Peserta didik membuat hasil analisis tentang Revolusi neolitik.

Juknis Kegiatan Inti

Untuk langkah-langkah penerapan model pembelajaran talking stick bisa dilihat pada poin-poin berikut:

9. Guru mempersiapkan tongkat yang panjangnya sekitar 20 cm.
10. Guru menyampaikan materi yang hendak dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempelajari dan membaca materi.
11. Guru didik melakukan diskusi untuk membahas permasalahan dari sebuah wacana yang diberikan.
12. Setelah siswa melakukan kegiatan diskusi dan mempelajari materi, guru mengintruksikan siswa untuk menutup buku.
13. Guru mengambil sebuah tongkat dan memberikannya kepada salah seorang peserta didik, setelah itu pendidik memberikan suatu pertanyaan dan bagi peserta didik yang sedang memegang tongkat tersebut mesti menjawab pertanyaan dari guru. demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat pertanyaan.
14. Guru membuat kesimpulan.
15. Kegiatan evaluasi/penilaian.
16. Selesai

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- Peserta didik dengan dibantu guru menyimpulkan materi yang dipelajari dari hasil diskusinya
- Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini untuk minggu selanjutnya dengan mengacu pada pertanyaan uji kompetensi bahasan selanjutnya

- Project sederhana membuat *resume* tentang pertanyaan dan jawaban yang telah didiskusikan

PP. Metode Pembelajaran

13. Pendekatan : Scientific
14. Metode : Diskusi dan Eksperimen
15. Model : Talking stick

QQ. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

17. Teknik Penilaian

- Test
- Non Test

18. Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap Religius, Sosial dengan Observasi
- Penilaian pengetahuan dengan Observasi konten materi diskusi
- Penilaian keterampilan dengan presentasi

19. Pembelajaran remedial dan pengayaan

- Remidi dalam bentuk mempelajari kembali materi pembabagan zaman praaksara berdasarkan hasil budaya serta diadakan penilaian kembali

20. Kunci dan Pedoman Penskoran

Terlampir

RR. Media Pembelajaran

13. Stick
14. Powerpoint
15. LCD, Proyektor, Laptop

SS. Sumber Belajar

18. Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
19. Sejarah Indonesia Kelas X, Ratna Hapsari, M. Adil, 2016, Erlangga, Jakarta
20. Buku lain yang menunjang
21. Multimedia interaktif dan Internet
22. Jurnal

Guru Pembimbing

Yogyakarta,
Mahasiswa PPL

Dra. Tri Laksmi Suprastiningsih
NIP. 196519900320018

Ammarsila Mahardika H.
NIM. 14406241067

9. Jurnal Penilaian Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Aspek sikap	Pos/Neg	Tindak lanjut
		Aditya Nur Ihsan				
		Ali Akbar Algarri				
		Ardhana Putri Attama				
		Bonaventura Ananta Eka Duta Putranta				
		Cut Ghaliza Filianira				
		Daniel Juan Agatta Ginting Munthe				
		Fransisca Jenny Eka Lestari				
		Galih Lintang Trenggono Lukas				
		Ghazi Rizal				
		Ghea Noor Fadhilla				
		Hanindya Putri Dewanti				
		Hilwa Arinda Fatikha				
		Imas Nurrika				
		Ireneous Rhesa Judith Gunawan				
		Laksita Pramediska Santri				
		Luksantyanto Dhanie Sadono				
		Merisa Triviani				
		Novita Aprilia Chandra Dewi				
		Nuralita Kusuma Dewi				
		Ricky Satria Darmawan				
		Vania Nabilah Sunardi				
		Vauzan Nur Ramadhani				
		Yoga Pamungkas				
		Yohanes Dhiky Wibowo				

10. Penilaian Pengetahuan

- Tertulis Uraian

10. Apa yang dimaksud dengan Revolusi Neolitik?
11. Sebutkan ciri Revolusi Neolitik!
12. Apa yang dimaksud Abris Sous Roche dan Kjokkenmodinger?

- Penugasan

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik meminta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

3. Penilaian Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa

Nama/Kelas :

Hari/Tanggal :

Materi :

Apa yang anda ketahui mengenai revolusi neolitik?
Jawab:

Apa yang dimaksud dengan Kjokkenmoddinger?
Jawab:.....

Apa perbedaan signifikan antara kehidupan manusia purba sebelum dan sesudah mengenal api?
Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud dengan food producing!
Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud dengan food gathering!
Jawab:.....

Jelaskan mengenai peralihan antara food gathering menuju food gathering!
Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud kebudayaan pacitan!
Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud kebudayaan Kjokkenmoddinger!
Jawab:.....

Penjelasan: Salahsatu bentuk kartu pertanyaan yang akan diacak.

Lampiran: Materi

Revolusi Neolitik (dari food gathering menuju food gathering)

Zaman Neolitikum, merupakan perkembangan dan transisi zaman batu yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pada zaman ini telah hidup jenis Homo sapiens sebagai pendukung kebudayaan zaman batu baru. Zaman Neolitikum artinya zaman batu muda. Indonesia baru mengalami masa neolitikum sekitar kurun 1.500 SM.

Dapat dikatakan bahwa neolitikum itu adalah suatu revolusi yang sangat besar dalam peradaban manusia. Revolusi neolitik adalah perubahan secara menyeluruh yang berlangsung dengan cepat yang terjadi pada zaman prasejarah akhir dimana masyarakat mulai menggunakan cara-cara baru untuk bertahan hidup. Perubahan mendasar terjadi pada awal tahapan ini. Pada masa ini manusia yang sebelumnya sekedar pengumpul makanan (*food gathering*), mulai menjadi penghasil makanan (*food producing*) dengan bertani dan berternak.

Zaman neolitikum merupakan suatu perubahan yang besar, bahkan dapat disebut revolusi peradaban manusia. Revolusi neolitik adalah perubahan secara menyeluruh yang berlangsung dengan cepat menandai akhir zaman prasejarah. Perkembangan pola hidup manusia terlihat sejak masyarakat mulai menggunakan cara-cara baru untuk bertahan hidup.

Perubahan mendasar terjadi pada awal tahapan ini. Pada masa ini manusia yang sebelumnya sekedar pengumpul makanan (*food gathering*), mulai menjadi penghasil makanan (*food producing*) dengan bertani dan berternak.

Masyarakat pada masa bercocok tanam ini hidup menetap dalam suatu perkampungan yang dibangun secara tidak beraturan. Pada awalnya rumah mereka masih kecil-kecil berbentuk kebulat-bulatan dengan atap yang dibuat dari daun-daunan. Rumah ini diduga merupakan corak rumah paling tua di Indonesia yang sampai sekarang masih dapat ditemukan di Timor, Kalimantan Barat, Nikobar, dan Andaman.

Bentuk-bentuk yang lebih besar kemudian muncul sejalan dengan penggunaan tiang. Rumah ini berbentuk persegi panjang dan dapat menampung beberapa keluarga inti. Rumah-rumah tersebut mungkin dibangun berdekatan dengan ladang-ladang mereka atau agak jauh dari ladang. Rumah yang dibangun bertiang itu dalam rangka menghindari bahaya dari banjir dan binatang buas.

Karena sudah hidup menetap dalam suatu perkampungan maka tentunya dalam kegiatan membangun rumah mereka melaksanakan secara bergotong-royong. Gotong-royong tidak hanya dilakukan dalam membangun rumah, tetapi juga dalam menebang hutan, membakar semak belukar, menabur benih, memetik hasil tanaman, membuat gerabah, berburu, dan menangkap ikan.

Pertanian yang mereka selenggarakan mula-mula bersifat primitif dan hanya dilakukan di tanah-tanah kering saja. Pohon-pohon dari beberapa bagian hutan di kelupak kulitnya dan kemudian dibakar. Tanah-tanah yang baru dibuka untuk pertanian semacam itu untuk beberapa kali berturut-turut ditanami dan sesudah itu ditinggalkan.

Orang-orang Indonesia zaman neolithikum membentuk masyarakat-masyarakat dengan pondok-pondok mereka berbentuk persegi siku-siku dan didirikan atas tiang-tiang kayu, dinding-dindingnya diberi hiasan dekoratif yang indah-indah. Walaupun alat-alat mereka masih dibuat daripada batu, tetapi alat-alat itu dibuat dengan halus, bahkan juga sudah dipoles pada kedua belah mukanya. Dalam masa ini orang sudah menggosok alat-alat yang terbuat dari batu hingga halus.

Manusia pada masa Neolitikum ini pun telah mulai membuat lumbung-lumbung guna menyimpan persediaan padi dan gabah. Tradisi menyimpan padi di lumbung ini masih bisa dilihat di Lebak, Banten. Masyarakat Baduy di sana begitu menghargai padi yang dianggap pemberian Nyai Sri Pohaci. Mereka tak perlu membeli beras dari pihak luar karena menjualbelikan padi dilarang secara hukum adat. Mereka rupanya telah mempraktikkan swasembada pangan sejak zaman nenek moyang.

Dengan kehidupannya yang telah menetap, memungkinkan masyarakatnya telah mengembangkan aspek-aspek kehidupan lainnya. Sehingga dalam zaman Neolitikum ini terdapat dasar-dasar kehidupan. Berdasarkan alat-alat yang ditemukan dari peninggalannya dan menjadi corak yang khusus, dapat dibagi kedalam beberapa golongan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 1 PIYUNGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Revolusi kebudayaan pada masa mesolithikum menuju neolitikum (revolusi neolitik)
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

TT. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan Perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergauluan dunia.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

UU. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)
- 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Menjelaskan apa yang dimaksud Revolusi neolitik
- 3.3.2 Menjelaskan Kjokkenmodinger dan Abris sous roche
- 3.3.3 Menjelaskan tentang Kebudayaan ngandong dan pacitan
- 3.3.4 Menjelaskan konsep nomaden dan sedenter
- 3.3.5 Menjelaskan kehidupan manusia praaksara sebelum dan sesudah mengenal api
- 3.3.6 Menganalisis Pola hunian manusia praksara

- 4.3.1 Membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik

VV. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran berbasis penemuan (discovery learning), pendekatan scientific dan metode talking sticks. Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat Menjelaskan apa yang dimaksud Revolusi neolitik, Menjelaskan Kjokkenmodinger dan Abris sous roche, Menjelaskan tentang kebudayaan ngandong dan pacitan, Menjelaskan konsep nomaden dan sedenter, Menjelaskan kehidupan manusia praaksara sebelum dan sesudah mengenal api.

WW. Materi Pembelajaran

- 7. Revolusi kebudayaan manusia praaksara
- 8. Konsep nomaden dan sedenter
- 9. Konsep pola hunian manusia praaksara

XX. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kebersihan kelas
- Memeriksa kehadiran siswa
- Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya
- Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan Indikator pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- Membagi kelas dalam 6 kelompok

Kegiatan Inti (75 Menit)

(Talking Stick)

Mengamati: Guru meminta peserta didik untuk membaca buku/slide powerpoint dengan cermat

Menanya: Guru meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai revolusi neolitik

Mengeksplorasi: Peserta didik mengumpulkan informasi tentang Revolusi neolitik

Mengasosiasi: Peserta didik menganalisis informasi yang didapat dengan mengelompokkannya

Mengkomunikasikan: Peserta didik membuat hasil analisis tentang Revolusi neolitik.

Juknis Kegiatan Inti

Untuk langkah-langkah penerapan model pembelajaran talking stick bisa dilihat pada poin-poin berikut:

17. Guru mempersiapkan tongkat yang panjangnya sekitar 20 cm.
18. Guru menyampaikan materi yang hendak dipelajari, dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempelajari dan membaca materi.
19. Guru didik melakukan diskusi untuk membahas permasalahan dari sebuah wacana yang diberikan.
20. Setelah siswa melakukan kegiatan diskusi dan mempelajari materi, guru mengintruksikan siswa untuk menutup buku.
21. Guru mengambil sebuah tongkat dan memberikannya kepada salah seorang peserta didik, setelah itu pendidik memberikan suatu pertanyaan dan bagi peserta didik yang sedang memegang tongkat tersebut mesti menjawab pertanyaan dari guru. demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat pertanyaan.
22. Guru membuat kesimpulan.
23. Kegiatan evaluasi/penilaian.
24. Selesai

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- Peserta didik dengan dibantu guru menyimpulkan materi yang dipelajari dari hasil diskusinya
- Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini untuk minggu selanjutnya dengan mengacu pada pertanyaan uji kompetensi bahasan selanjutnya

- Project sederhana membuat *resume* tentang pertanyaan dan jawaban yang telah didiskusikan

YY. Metode Pembelajaran

16. Pendekatan : Scientific
17. Metode : Diskusi dan Eksperimen
18. Model : Talking stick

ZZ. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

21. Teknik Penilaian

- Test
- Non Test

22. Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap Religius, Sosial dengan Observasi
- Penilaian pengetahuan dengan Observasi konten materi diskusi
- Penilaian keterampilan dengan presentasi

23. Pembelajaran remedial dan pengayaan

- Remidi dalam bentuk mempelajari kembali materi pembabagan zaman praaksara berdasarkan hasil budaya serta diadakan penilaian kembali

24. Kunci dan Pedoman Penskoran

Terlampir

AAA. Media Pembelajaran

16. Stick
17. Powerpoint
18. LCD, Proyektor, Laptop

BBB. Sumber Belajar

23. Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
24. Sejarah Indonesia Kelas X, Ratna Hapsari, M. Adil, 2016, Erlangga, Jakarta
25. Buku lain yang menunjang
26. Multimedia interaktif dan Internet
27. Jurnal

Guru Pembimbing

Yogyakarta,
Mahasiswa PPL

Dra. Tri Laksmi Suprastiningsih
NIP. 196519900320018

Ammarsila Mahardika H.
NIM. 14406241067

11. Jurnal Penilaian Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Aspek sikap	Pos/Neg	Tindak lanjut
		Aditya Nur Ihsan				
		Ali Akbar Algarri				
		Ardhana Putri Attama				
		Bonaventura Ananta Eka Duta Putranta				
		Cut Ghaliza Filianira				
		Daniel Juan Agatta Ginting Munthe				
		Fransisca Jenny Eka Lestari				
		Galih Lintang Trenggono Lukas				
		Ghazi Rizal				
		Ghea Noor Fadhilla				
		Hanindya Putri Dewanti				
		Hilwa Arinda Fatikha				
		Imas Nurrika				
		Ireneous Rhesa Judith Gunawan				
		Laksita Pramediska Santri				
		Luksantyanto Dhanie Sadono				
		Merisa Triviani				
		Novita Aprilia Chandra Dewi				
		Nuralita Kusuma Dewi				
		Ricky Satria Darmawan				
		Vania Nabilah Sunardi				
		Vauzan Nur Ramadhani				
		Yoga Pamungkas				
		Yohanes Dhiky Wibowo				

12. Penilaian Pengetahuan

- Tertulis Uraian

13. Apa yang dimaksud dengan Revolusi Neolitik?
14. Sebutkan ciri Revolusi Neolitik!
15. Apa yang dimaksud Abris Sous Roche dan Kjokkenmodinger?

- Penugasan

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik meminta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

3. Penilaian Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa

Nama/Kelas :

Hari/Tanggal :

Materi :

Apa yang anda ketahui mengenai revolusi neolitik?
Jawab:

Apa yang dimaksud dengan Kjokkenmoddinger?
Jawab:.....

Apa perbedaan signifikan antara kehidupan manusia purba sebelum dan sesudah mengenal api?
Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud dengan food producing!
Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud dengan food gathering!
Jawab:.....

Jelaskan mengenai peralihan antara food gathering menuju food gathering!
Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud kebudayaan pacitan!
Jawab:.....

Jelaskan apa yang dimaksud kebudayaan Kjokkenmoddinger!
Jawab:.....

Penjelasan: Salahsatu bentuk kartu pertanyaan yang akan diacak.

Lampiran: Materi

Revolusi Neolitik (dari food gathering menuju food gathering)

Zaman Neolitikum, merupakan perkembangan dan transisi zaman batu yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pada zaman ini telah hidup jenis Homo sapiens sebagai pendukung kebudayaan zaman batu baru. Zaman Neolitikum artinya zaman batu muda. Indonesia baru mengalami masa neolitikum sekitar kurun 1.500 SM.

Dapat dikatakan bahwa neolitikum itu adalah suatu revolusi yang sangat besar dalam peradaban manusia. Revolusi neolitik adalah perubahan secara menyeluruh yang berlangsung dengan cepat yang terjadi pada zaman prasejarah akhir dimana masyarakat mulai menggunakan cara-cara baru untuk bertahan hidup. Perubahan mendasar terjadi pada awal tahapan ini. Pada masa ini manusia yang sebelumnya sekedar pengumpul makanan (*food gathering*), mulai menjadi penghasil makanan (*food producing*) dengan bertani dan berternak.

Zaman neolitikum merupakan suatu perubahan yang besar, bahkan dapat disebut revolusi peradaban manusia. Revolusi neolitik adalah perubahan secara menyeluruh yang berlangsung dengan cepat menandai akhir zaman prasejarah. Perkembangan pola hidup manusia terlihat sejak masyarakat mulai menggunakan cara-cara baru untuk bertahan hidup.

Perubahan mendasar terjadi pada awal tahapan ini. Pada masa ini manusia yang sebelumnya sekedar pengumpul makanan (*food gathering*), mulai menjadi penghasil makanan (*food producing*) dengan bertani dan berternak.

Masyarakat pada masa bercocok tanam ini hidup menetap dalam suatu perkampungan yang dibangun secara tidak beraturan. Pada awalnya rumah mereka masih kecil-kecil berbentuk kebulat-bulatan dengan atap yang dibuat dari daun-daunan. Rumah ini diduga merupakan corak rumah paling tua di Indonesia yang sampai sekarang masih dapat ditemukan di Timor, Kalimantan Barat, Nikobar, dan Andaman.

Bentuk-bentuk yang lebih besar kemudian muncul sejalan dengan penggunaan tiang. Rumah ini berbentuk persegi panjang dan dapat menampung beberapa keluarga inti. Rumah-rumah tersebut mungkin dibangun berdekatan dengan ladang-ladang mereka atau agak jauh dari ladang. Rumah yang dibangun bertiang itu dalam rangka menghindari bahaya dari banjir dan binatang buas.

Karena sudah hidup menetap dalam suatu perkampungan maka tentunya dalam kegiatan membangun rumah mereka melaksanakan secara bergotong-royong. Gotong-royong tidak hanya dilakukan dalam membangun rumah, tetapi juga dalam menebang hutan, membakar semak belukar, menabur benih, memetik hasil tanaman, membuat gerabah, berburu, dan menangkap ikan.

Pertanian yang mereka selenggarakan mula-mula bersifat primitif dan hanya dilakukan di tanah-tanah kering saja. Pohon-pohon dari beberapa bagian hutan di kelupak kulitnya dan kemudian dibakar. Tanah-tanah yang baru dibuka untuk pertanian semacam itu untuk beberapa kali berturut-turut ditanami dan sesudah itu ditinggalkan.

Orang-orang Indonesia zaman neolithikum membentuk masyarakat-masyarakat dengan pondok-pondok mereka berbentuk persegi siku-siku dan didirikan atas tiang-tiang kayu, dinding-dindingnya diberi hiasan dekoratif yang indah-indah. Walaupun alat-alat mereka masih dibuat daripada batu, tetapi alat-alat itu dibuat dengan halus, bahkan juga sudah dipoles pada kedua belah mukanya. Dalam masa ini orang sudah menggosok alat-alat yang terbuat dari batu hingga halus.

Manusia pada masa Neolitikum ini pun telah mulai membuat lumbung-lumbung guna menyimpan persediaan padi dan gabah. Tradisi menyimpan padi di lumbung ini masih bisa dilihat di Lebak, Banten. Masyarakat Baduy di sana begitu menghargai padi yang dianggap pemberian Nyai Sri Pohaci. Mereka tak perlu membeli beras dari pihak luar karena menjualbelikan padi dilarang secara hukum adat. Mereka rupanya telah mempraktikkan swasembada pangan sejak zaman nenek moyang.

Dengan kehidupannya yang telah menetap, memungkinkan masyarakatnya telah mengembangkan aspek-aspek kehidupan lainnya. Sehingga dalam zaman Neolitikum ini terdapat dasar-dasar kehidupan. Berdasarkan alat-alat yang ditemukan dari peninggalannya dan menjadi corak yang khusus, dapat dibagi kedalam beberapa golongan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 1 PIYUNGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Sistem kepercayaan pada masa praaksara
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

CCC. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan Perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

DDD. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)
- 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Menjelaskan tradisi-tradisi melukis di dinding gua

- 3.3.2 Menjelaskan konsep animisme dan dinamisme
- 3.3.3 Menganalisis sistem kepercayaan pada masa megalithikum
- 4.3.1 Membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik

EEE. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran berbasis penemuan (discovery learning), pendekatan scientific dan metode make a match. Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tradisi-tradisi melukis di dinding gua, menjelaskan konsep animisme dan dinamisme, menganalisis sistem kepercayaan pada masa megalithikum, membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik.

FFF. Materi Pembelajaran

10. Bentuk kepercayaan awal masa mesolithik
11. Bentuk kepercayaan pada masa neolithik
12. Bentuk kepercayaan pada masa megalithik

GGG. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kebersihan kelas
- Memeriksa kehadiran siswa
- Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya
- Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan Indikator pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- Membagi kelas dalam 6 kelompok

Kegiatan Inti (75 Menit)

(Make a Match)

Mengamati: Guru meminta peserta didik untuk membaca buku/slide powerpoint dengan cermat

Menanya: Guru meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai sistem kepercayaan pada zaman pra aksara

Mengeksplorasi: Peserta didik mengumpulkan informasi tentang sistem kepercayaan pada masa praaksara

Mengasosiasi: Peserta didik menganalisis informasi yang didapat dengan mengelompokkannya

Mengkomunikasikan: Peserta didik membuat hasil analisis tentang sistem kepercayaan.

Juknis Kegiatan Inti

Untuk langkah-langkah penerapan model pembelajaran make a match bisa dilihat pada poin-poin berikut:

1. Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisikan pertanyaan sekaligus kartu yang berisikan jawabannya.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu (Soal atau jawaban)
3. Siswa yang sudah mendapatkan kartu memikirkan jawaban/soal dari kartu yang didapatkannya
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang sekiranya cocok dengan kartu yang dimilikinya
5. Jika siswa tidak bisa mencocokkan kartu yang tepat atau tidak menemukan kartu yang cocok sebelum batas waktu yang ditetapkan, maka siswa bersangkutan akan mendapatkan hukuman berdasarkan kesepakatan bersama
6. Setelah menyelesaikan satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya
7. Guru bersama siswa sama-sama membuat kesimpulan

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- Peserta didik dengan dibantu guru menyimpulkan materi yang dipelajari dari hasil diskusinya
- Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini untuk minggu selanjutnya dengan mengacu pada pertanyaan uji kompetensi bahasan selanjutnya
- Project sederhana membuat *resume* tentang pertanyaan dan jawaban yang telah didiskusikan

HHH. Metode Pembelajaran

19. Pendekatan : Scientific
20. Metode : Diskusi dan Eksperimen
21. Model : Make a match

III. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

25. Teknik Penilaian

- Test
- Non Test

26. Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap Religius, Sosial dengan Observasi
- Penilaian pengetahuan dengan Observasi konten materi diskusi
- Penilaian keterampilan dengan presentasi

27. Pembelajaran remedial dan pengayaan

- Remidi dalam bentuk mempelajari kembali materi sistem kepercayaan pada zaman serta diadakan penilaian kembali

28. Kunci dan Pedoman Penskoran

Terlampir

JJJ. Media Pembelajaran

19. Stick
20. Powerpoint
21. LCD, Proyektor, Laptop

KKK. Sumber Belajar

28. Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
29. Sejarah Indonesia Kelas X, Ratna Hapsari, M. Adil, 2016, Erlangga, Jakarta
30. Buku lain yang menunjang
31. Multimedia interaktif dan Internet
32. Jurnal

Guru Pembimbing

Yogyakarta,
Mahasiswa PPL

Dra. Tri Laksmi Suprastiningsih
NIP. 196519900320018

Ammarsila Mahardika H.
NIM. 14406241067

13. Jurnal Penilaian Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Aspek sikap	Pos/Neg	Tindak lanjut
		Aditya Nur Ihsan				
		Ali Akbar Algarri				
		Ardhana Putri Attama				
		Bonaventura Ananta Eka Duta Putranta				
		Cut Ghaliza Filianira				
		Daniel Juan Agatta Ginting Munthe				
		Fransisca Jenny Eka Lestari				
		Galih Lintang Trenggono Lukas				
		Ghazi Rizal				
		Ghea Noor Fadhillah				
		Hanindya Putri Dewanti				
		Hilwa Arinda Fatikha				
		Imas Nurrika				
		Ireneous Rhesa Judith Gunawan				
		Laksita Pramediska Santri				
		Luksantyanto Dhanie Sadono				
		Merisa Triviani				
		Novita Aprilia Chandra Dewi				
		Nuralita Kusuma Dewi				
		Ricky Satria Darmawan				
		Vania Nabilah Sunardi				
		Vauzan Nur Ramadhani				
		Yoga Pamungkas				
		Yohanes Dhiky Wibowo				

14. Penilaian Pengetahuan

- Tertulis Uraian

16. Apa makna dari lukisan di gua-gua?
17. Sebutkan bentuk-bentuk kepercayaan pada zaman megalithikum!
18. Apa yang dimaksud Animisme dan dinamisme?

- Penugasan

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik meminta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

3. Penilaian Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa

Nama/Kelas :

Hari/Tanggal :

Materi :

Apa yang anda ketahui mengenai lukisan tangan dengan latar belakang merah?

Diyakini sebagai simbol kekuatan atau lambang kekuatan pelindung terhadap gangguan roh-roh jahat

Apa yang dimaksud dengan Animisme ?

Kepercayaan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi ini baik hidup maupun mati memiliki roh.

Apa yang dimaksud dengan dinamisme?

Kepercayaan bahwa benda-benda di sekitar manusia memiliki daya atau kekuatan gaib yang mampu memberikan manfaat maupun marabahaya.

Apa yang dimaksud dengan Menhir?

Adalah tugu atau batu yang tegak yang sengaja ditempatkan di suatu tempat untuk memperingati orang yang sudah meninggal.

Lampiran: Materi

Sistem kepercayaan pada masa praaksara

Pada zaman Mesolithikum, ditemukan batu penggiling beserta landasannya di daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Flores yang digunakan untuk menghaluskan cat merah. Cat merah tersebut digunakan untuk membuat cap tangan pada gua yang diperkirakan berhubungan dengan ritual keagamaan atau sihir. Kemungkinan cat merah tersebut dibuat dengan cara menempelkan tangan ke dinding gua, lalu disemprotkan dengan cairan berwarna merah. Cat pewarna ini kemungkinan berasal dari mineral merah (hematite) yang banyak terdapat di sekitar gua (di batu-batu dan di dasar sungai di sekitar gua), ada pula yang mengatakan dibuat dengan batu-batu dari getah pohon yang dikunyah seperti sirih. Demikian juga lukisan pada dinding gua di Papua yang menggambarkan penghormatan mereka terhadap arwah nenek moyang. Warna merah pada lukisan tebing tersebut menyerupai warna darah manusia dan merupakan tempat yang disakralkan.

Kepercayaan animisme adalah kepercayaan kepada makhluk halus dan roh. Keyakinan ini banyak dianut oleh bangsa-bangsa yang belum bersentuhan dengan agama wahyu. Paham animisme mempercayai bahwasannya setiap benda di bumi ini (seperti laut, gunung, hutan, gua, atau tempat-tempat tertentu), mempunyai jiwa yang mesti dihormati agar jiwa tersebut tidak mengganggu manusia, ataupun membantu mereka dalam kehidupan ini. Banyak kepercayaan animisme yang berkembang di masyarakat. Seperti, kepercayaan masyarakat Nias yang meyakini bahwa tikus yang sering keluar masuk rumah adalah jelmaan dari roh wanita yang meninggal dalam keadaan melahirkan. Atau, keyakinan bahwa roh orang yang sudah meninggal bisa masuk kedalam jasad binatang lain, seperti babi hutan dan harimau. Biasanya, roh tersebut akan membalsam dendam terhadap orang yang pernah menyakitinya ketika hidup. Kepercayaan semacam ini hampir sama dengan keyakinan reinkarnasi. Reinkarnasi sendiri tidak lain adalah pemahaman masyarakat Hindu dan Budha yang percaya bahwa manusia yang sudah mati bisa kembali lagi ke alam dunia dalam wujud yang lain. Jika orang tersebut baik selama hidupnya, biasanya ia akan ber-reinkarnasi dalam wujud merpati. Namun, jika dikenal dengan perangainya yang buruk, maka ia akan kembali hidup dalam wujud seekor babi.

Definisi dari dinamisme memiliki arti tentang kepercayaan terhadap benda-benda di sekitar manusia yang diyakini memiliki kekuatan ghaib. Dalam Ensiklopedi umum, dijumpai definisi dinamisme sebagai kepercayaan keagamaan primitif yang ada pada zaman sebelum kedatangan agama Hindu di Indonesia. Dinamisme disebut juga dengan nama preanimisme, yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda atau makhluk mempunyai daya dan kekuatan. Maksud dari arti tadi adalah kesaktian dan kekuatan yang berada dalam zat suatu benda dan diyakini mampu memberikan manfaat atau marabahaya. Kesaktian itu bisa berasal dari api, batu-batu, air, pepohonan, binatang, atau bahkan manusia sendiri. Dinamisme lahir dari rasa kebergantungan manusia terhadap daya dan kekuatan lain yang berada di luar dirinya. Setiap manusia akan selalu merasa butuh dan harap kepada zat lain yang dianggapnya mampu memberikan pertolongan dengan kekuatan yang dimilikinya. Manusia tersebut mencari zat lain yang akan ia sembah yang dengannya ia merasa tenang jika ia selalu berada di samping zat itu. Sebagai contoh, ketika manusia mendapatkan bahwa api memiliki daya panas, maka ia akan menduga bahwa apilah yang paling berhak ia sembah karena api telah memberikan pertolongan kepada mereka ketika mereka merasa dingin.

Menhir Menhir adalah batu tunggal (monolith) yang berasal dari periode Neolitikum (6000/4000 SM-2000 SM) yang berdiri tegak di atas tanah. Istilah menhir diambil dari bahasa Keltik dari kata men (batu) dan hir (panjang). Menhir biasanya didirikan secara tunggal atau berkelompok sejajar di atas tanah. Diperkirakan benda prasejarah ini didirikan oleh manusia prasejarah untuk melambangkan phallus, yakni simbol kesuburan untuk bumi. Menhir adalah batu yang serupa dengan dolmen dan cromlech, merupakan batuan dari periode Neolitikum yang umum ditemukan di Perancis, Inggris, Irlandia, Spanyol dan Italia. Batu-batu ini dinamakan juga megalith (batu besar) dikarenakan ukurannya. Mega dalam bahasa Yunani artinya besar dan lith berarti batu. Para arkeolog mempercayai bahwa situs ini digunakan untuk tujuan religius dan memiliki makna simbolis sebagai sarana penyembahan arwah nenek moyang.

Dolmen adalah meja batu tempat meletakkan sesaji yang dipersembahkan kepada roh nenek moyang. Di bawah dolmen biasanya sering ditemukan kubur batu. Dolmen yang merupakan tempat pemujaan misalnya ditemukan di Telagamukmin, Sumberjaya, Lampung Barat. Dolmen yang mempunyai panjang 325 cm, lebar 145 cm, tinggi 115 cm ini disangga oleh beberapa batu besar dan

kecil. Hasil penggalian tidak menunjukkan adanya sisa-sisa penguburan. Benda-benda yang ditemukan di antaranya adalah manik-manik dan gerabah.

Sarkofagus atau keranda yang terbuat dari batu. Bentuknya menyerupai lesung dari batu utuh yang diberi tutup. Daerah tempat ditemukannya sarkofagus adalah Bali. Menurut masyarakat Bali Sarkofagus memiliki kekuatan magis/gaib. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa sarkofagus dikenal masyarakat Bali sejak zaman logam. Fungsinya sebagai tempat menyimpan mayat yang disertai bekal kuburnya. Menurut Von Heine Geldern, kubur batu termasuk kebudayaan megalitikum gelombang kedua atau disebut juga Megalit Muda yang menyebar ke Indonesia pada zaman perunggu (1.000-100 SM) dibawa oleh pendukung Kebudayaan Dongson (Deutro Melayu). Contoh bangunan megalit gelombang ini adalah peti kubur batu, dolmen, waruga sarkofagus, dan arca-arca dinamis.

Kubur Batu Kubur Batu/Peti Mati yang terbuat dari batu besar yang masing-masing papan batunya lepas satu sama lain. Fungsi dari kubur batu adalah sebagai tempat menyimpan mayat yang disertai bekal kuburnya.

Punden berundak merupakan contoh struktur tertua buatan manusia yang tersisa di Indonesia, beberapa dari struktur tersebut beranggal lebih dari 2000 tahun yang lalu. Punden berundak bukan merupakan “bangunan” tetapi merupakan pengubahan bentang-lahan atau undak-undakan yang memotong lereng bukit, seperti tangga raksasa. Bahan utamanya tanah, bahan pembantunya batu; menghadap ke anak tangga tegak, lorong melapisi jalan setapak, tangga, dan monolit tegak. Fungsi dari punden berundak itu sendiri adalah sebagai tempat pemujaan terhadap roh nenek moyang yang telah meninggal.

Arca Batu Arca/patung-patung dari batu yang berbentuk binatang atau manusia. Bentuk binatang yang digambarkan adalah gajah, kerbau, harimau dan moyet. Sedangkan bentuk arca manusia yang ditemukan bersifat dinamis. Maksudnya, wujudnya manusia dengan penampilan yang dinamis seperti arca batu gajah. Arca batu gajah adalah patung besar dengan gambaran seseorang yang sedang menunggang binatang yang diburu. Arca tersebut ditemukan di daerah Pasemah (Sumatera Selatan). Daerahdaerah lain sebagai tempat penemuan arca batu antara lain Lampung, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Waruga adalah kubur atau makam leluhur orang Minahasa yang terbuat dari batu dan terdiri dari dua bagian. Bagian atas berbentuk segitiga seperti bungungan rumah dan bagian bawah berbentuk kotak yang bagian tengahnya ada ruang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 1 PIYUNGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Sistem kepercayaan pada masa praaksara
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

LLL. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan Perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

MMM. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)
- 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Menjelaskan tradisi-tradisi melukis di dinding gua

- 3.3.2 Menjelaskan konsep animisme dan dinamisme
- 3.3.3 Menganalisis sistem kepercayaan pada masa megalithikum
- 4.3.1 Membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik

NNN. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran berbasis penemuan (discovery learning), pendekatan scientific dan metode make a match. Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tradisi-tradisi melukis di dinding gua, menjelaskan konsep animisme dan dinamisme, menganalisis sistem kepercayaan pada masa megalithikum, membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik.

OOO. Materi Pembelajaran

- 13. Bentuk kepercayaan awal masa mesolithik
- 14. Bentuk kepercayaan pada masa neolithik
- 15. Bentuk kepercayaan pada masa megalithik

PPP. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kebersihan kelas
- Memeriksa kehadiran siswa
- Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya
- Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan Indikator pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- Membagi kelas dalam 6 kelompok

Kegiatan Inti (75 Menit)

(Make a Match)

Mengamati: Guru meminta peserta didik untuk membaca buku/slide powerpoint dengan cermat

Menanya: Guru meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai sistem kepercayaan pada zaman pra aksara

Mengeksplorasi: Peserta didik mengumpulkan informasi tentang sistem kepercayaan pada masa praaksara

Mengasosiasi: Peserta didik menganalisis informasi yang didapat dengan mengelompokkannya

Mengkomunikasikan: Peserta didik membuat hasil analisis tentang sistem kepercayaan.

Juknis Kegiatan Inti

Untuk langkah-langkah penerapan model pembelajaran make a match bisa dilihat pada poin-poin berikut:

1. Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisikan pertanyaan sekaligus kartu yang berisikan jawabannya.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu (Soal atau jawaban)
3. Siswa yang sudah mendapatkan kartu memikirkan jawaban/soal dari kartu yang didapatkannya
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang sekiranya cocok dengan kartu yang dimilikinya
5. Jika siswa tidak bisa mencocokkan kartu yang tepat atau tidak menemukan kartu yang cocok sebelum batas waktu yang ditetapkan, maka siswa bersangkutan akan mendapatkan hukuman berdasarkan kesepakatan bersama
6. Setelah menyelesaikan satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya
7. Guru bersama siswa sama-sama membuat kesimpulan

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- Peserta didik dengan dibantu guru menyimpulkan materi yang dipelajari dari hasil diskusinya
- Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini untuk minggu selanjutnya dengan mengacu pada pertanyaan uji kompetensi bahasan selanjutnya
- Project sederhana membuat *resume* tentang pertanyaan dan jawaban yang telah didiskusikan

QQQ. Metode Pembelajaran

22. Pendekatan : Scientific
23. Metode : Diskusi dan Eksperimen
24. Model : Make a match

RRR. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

29. Teknik Penilaian

- Test
- Non Test

30. Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap Religius, Sosial dengan Observasi
- Penilaian pengetahuan dengan Observasi konten materi diskusi
- Penilaian keterampilan dengan presentasi

31. Pembelajaran remedial dan pengayaan

- Remidi dalam bentuk mempelajari kembali materi sistem kepercayaan pada zaman serta diadakan penilaian kembali

32. Kunci dan Pedoman Penskoran

Terlampir

SSS. Media Pembelajaran

- 22. Stick
- 23. Powerpoint
- 24. LCD, Proyektor, Laptop

TTT. Sumber Belajar

- 33. Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- 34. Sejarah Indonesia Kelas X, Ratna Hapsari, M. Adil, 2016, Erlangga, Jakarta
- 35. Buku lain yang menunjang
- 36. Multimedia interaktif dan Internet
- 37. Jurnal

Guru Pembimbing Yogyakarta,
Mahasiswa PPL

Dra. Tri Laksmi Suprastiningsih Ammarsila Mahardika H.
NIM. 14406241067
NIP. 196519900320018

15. Jurnal Penilaian Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Aspek sikap	Pos/Neg	Tindak lanjut
		Aditya Nur Ihsan				
		Ali Akbar Algarri				
		Ardhana Putri Attama				
		Bonaventura Ananta Eka Duta Putranta				
		Cut Ghaliza Filianira				
		Daniel Juan Agatta Ginting Munthe				
		Fransisca Jenny Eka Lestari				
		Galih Lintang Trenggono Lukas				
		Ghazi Rizal				
		Ghea Noor Fadhillah				
		Hanindya Putri Dewanti				
		Hilwa Arinda Fatikha				
		Imas Nurrika				
		Ireneous Rhesa Judith Gunawan				
		Laksita Pramediska Santri				
		Luksantyanto Dhanie Sadono				
		Merisa Triviani				
		Novita Aprilia Chandra Dewi				
		Nuralita Kusuma Dewi				
		Ricky Satria Darmawan				
		Vania Nabilah Sunardi				
		Vauzan Nur Ramadhani				
		Yoga Pamungkas				
		Yohanes Dhiky Wibowo				

16. Penilaian Pengetahuan

- Tertulis Uraian

19. Apa makna dari lukisan di gua-gua?
20. Sebutkan bentuk-bentuk kepercayaan pada zaman megalithikum!
21. Apa yang dimaksud Animisme dan dinamisme?

- Penugasan

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik meminta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

3. Penilaian Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa

Nama/Kelas :

Hari/Tanggal :

Materi :

Apa yang anda ketahui mengenai lukisan tangan dengan latar belakang merah?

Diyakini sebagai simbol kekuatan atau lambang kekuatan pelindung terhadap gangguan roh-roh jahat

Apa yang dimaksud dengan Animisme ?

Kepercayaan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi ini baik hidup maupun mati memiliki roh.

Apa yang dimaksud dengan dinamisme?

Kepercayaan bahwa benda-benda di sekitar manusia memiliki daya atau kekuatan gaib yang mampu memberikan manfaat maupun marabahaya.

Apa yang dimaksud dengan Menhir?

Adalah tugu atau batu yang tegak yang sengaja ditempatkan di suatu tempat untuk memperingati orang yang sudah meninggal.

Lampiran: Materi

Sistem kepercayaan pada masa praaksara

Pada zaman Mesolithikum, ditemukan batu penggiling beserta landasannya di daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Flores yang digunakan untuk menghaluskan cat merah. Cat merah tersebut digunakan untuk membuat cap tangan pada gua yang diperkirakan berhubungan dengan ritual keagamaan atau sihir. Kemungkinan cat merah tersebut dibuat dengan cara menempelkan tangan ke dinding gua, lalu disemprotkan dengan cairan berwarna merah. Cat pewarna ini kemungkinan berasal dari mineral merah (hematite) yang banyak terdapat di sekitar gua (di batu-batu dan di dasar sungai di sekitar gua), ada pula yang mengatakan dibuat dengan batu-batu dari getah pohon yang dikunyah seperti sirih. Demikian juga lukisan pada dinding gua di Papua yang menggambarkan penghormatan mereka terhadap arwah nenek moyang. Warna merah pada lukisan tebing tersebut menyerupai warna darah manusia dan merupakan tempat yang disakralkan.

Kepercayaan animisme adalah kepercayaan kepada makhluk halus dan roh. Keyakinan ini banyak dianut oleh bangsa-bangsa yang belum bersentuhan dengan agama wahyu. Paham animisme mempercayai bahwasannya setiap benda di bumi ini (seperti laut, gunung, hutan, gua, atau tempat-tempat tertentu), mempunyai jiwa yang mesti dihormati agar jiwa tersebut tidak mengganggu manusia, ataupun membantu mereka dalam kehidupan ini. Banyak kepercayaan animisme yang berkembang di masyarakat. Seperti, kepercayaan masyarakat Nias yang meyakini bahwa tikus yang sering keluar masuk rumah adalah jelmaan dari roh wanita yang meninggal dalam keadaan melahirkan. Atau, keyakinan bahwa roh orang yang sudah meninggal bisa masuk kedalam jasad binatang lain, seperti babi hutan dan harimau. Biasanya, roh tersebut akan membalsam dendam terhadap orang yang pernah menyakitinya ketika hidup. Kepercayaan semacam ini hampir sama dengan keyakinan reinkarnasi. Reinkarnasi sendiri tidak lain adalah pemahaman masyarakat Hindu dan Budha yang percaya bahwa manusia yang sudah mati bisa kembali lagi ke alam dunia dalam wujud yang lain. Jika orang tersebut baik selama hidupnya, biasanya ia akan ber-reinkarnasi dalam wujud merpati. Namun, jika dikenal dengan perangainya yang buruk, maka ia akan kembali hidup dalam wujud seekor babi.

Definisi dari dinamisme memiliki arti tentang kepercayaan terhadap benda-benda di sekitar manusia yang diyakini memiliki kekuatan ghaib. Dalam Ensiklopedi umum, dijumpai definisi dinamisme sebagai kepercayaan keagamaan primitif yang ada pada zaman sebelum kedatangan agama Hindu di Indonesia. Dinamisme disebut juga dengan nama preanimisme, yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda atau makhluk mempunyai daya dan kekuatan. Maksud dari arti tadi adalah kesaktian dan kekuatan yang berada dalam zat suatu benda dan diyakini mampu memberikan manfaat atau marabahaya. Kesaktian itu bisa berasal dari api, batu-batu, air, pepohonan, binatang, atau bahkan manusia sendiri. Dinamisme lahir dari rasa kebergantungan manusia terhadap daya dan kekuatan lain yang berada di luar dirinya. Setiap manusia akan selalu merasa butuh dan harap kepada zat lain yang dianggapnya mampu memberikan pertolongan dengan kekuatan yang dimilikinya. Manusia tersebut mencari zat lain yang akan ia sembah yang dengannya ia merasa tenang jika ia selalu berada di samping zat itu. Sebagai contoh, ketika manusia mendapatkan bahwa api memiliki daya panas, maka ia akan menduga bahwa apilah yang paling berhak ia sembah karena api telah memberikan pertolongan kepada mereka ketika mereka merasa dingin.

Menhir Menhir adalah batu tunggal (monolith) yang berasal dari periode Neolitikum (6000/4000 SM-2000 SM) yang berdiri tegak di atas tanah. Istilah menhir diambil dari bahasa Keltik dari kata men (batu) dan hir (panjang). Menhir biasanya didirikan secara tunggal atau berkelompok sejajar di atas tanah. Diperkirakan benda prasejarah ini didirikan oleh manusia prasejarah untuk melambangkan phallus, yakni simbol kesuburan untuk bumi. Menhir adalah batu yang serupa dengan dolmen dan cromlech, merupakan batuan dari periode Neolitikum yang umum ditemukan di Perancis, Inggris, Irlandia, Spanyol dan Italia. Batu-batu ini dinamakan juga megalith (batu besar) dikarenakan ukurannya. Mega dalam bahasa Yunani artinya besar dan lith berarti batu. Para arkeolog mempercayai bahwa situs ini digunakan untuk tujuan religius dan memiliki makna simbolis sebagai sarana penyembahan arwah nenek moyang.

Dolmen adalah meja batu tempat meletakkan sesaji yang dipersembahkan kepada roh nenek moyang. Di bawah dolmen biasanya sering ditemukan kubur batu. Dolmen yang merupakan tempat pemujaan misalnya ditemukan di Telagamukmin, Sumberjaya, Lampung Barat. Dolmen yang mempunyai panjang 325 cm, lebar 145 cm, tinggi 115 cm ini disangga oleh beberapa batu besar dan

kecil. Hasil penggalian tidak menunjukkan adanya sisa-sisa penguburan. Benda-benda yang ditemukan di antaranya adalah manik-manik dan gerabah.

Sarkofagus atau keranda yang terbuat dari batu. Bentuknya menyerupai lesung dari batu utuh yang diberi tutup. Daerah tempat ditemukannya sarkofagus adalah Bali. Menurut masyarakat Bali Sarkofagus memiliki kekuatan magis/gaib. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa sarkofagus dikenal masyarakat Bali sejak zaman logam. Fungsinya sebagai tempat menyimpan mayat yang disertai bekal kuburnya. Menurut Von Heine Geldern, kubur batu termasuk kebudayaan megalitikum gelombang kedua atau disebut juga Megalit Muda yang menyebar ke Indonesia pada zaman perunggu (1.000-100 SM) dibawa oleh pendukung Kebudayaan Dongson (Deutro Melayu). Contoh bangunan megalit gelombang ini adalah peti kubur batu, dolmen, waruga sarkofagus, dan arca-arca dinamis

Kubur Batu Kubur Batu/Peti Mati yang terbuat dari batu besar yang masing-masing papan batunya lepas satu sama lain. Fungsi dari kubur batu adalah sebagai tempat menyimpan mayat yang disertai bekal kuburnya.

Punden berundak merupakan contoh struktur tertua buatan manusia yang tersisa di Indonesia, beberapa dari struktur tersebut beranggal lebih dari 2000 tahun yang lalu. Punden berundak bukan merupakan “bangunan” tetapi merupakan pengubahan bentang-lahan atau undak-undakan yang memotong lereng bukit, seperti tangga raksasa. Bahan utamanya tanah, bahan pembantunya batu; menghadap ke anak tangga tegak, lorong melapisi jalan setapak, tangga, dan monolit tegak. Fungsi dari punden berundak itu sendiri adalah sebagai tempat pemujaan terhadap roh nenek moyang yang telah meninggal.

Arca Batu Arca/patung-patung dari batu yang berbentuk binatang atau manusia. Bentuk binatang yang digambarkan adalah gajah, kerbau, harimau dan moyet. Sedangkan bentuk arca manusia yang ditemukan bersifat dinamis. Maksudnya, wujudnya manusia dengan penampilan yang dinamis seperti arca batu gajah. Arca batu gajah adalah patung besar dengan gambaran seseorang yang sedang menunggang binatang yang diburu. Arca tersebut ditemukan di daerah Pasemah (Sumatera Selatan). Daerahdaerah lain sebagai tempat penemuan arca batu antara lain Lampung, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Waruga adalah kubur atau makam leluhur orang Minahasa yang terbuat dari batu dan terdiri dari dua bagian. Bagian atas berbentuk segitiga seperti bungungan rumah dan bagian bawah berbentuk kotak yang bagian tengahnya ada ruang.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMA N 1 PIYUNGAN
Mata Pelajaran	: Sejarah Indonesia (Wajib)
Kelas/Semester	: X / Ganjil
Materi Pokok	: Sistem kepercayaan pada masa praaksara
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit

UUU. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Kompetensi Sikap Spiritual yaitu, “Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial yaitu “Menunjukkan Perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif pro aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

VVV. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)
- 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan

Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Menjelaskan tradisi-tradisi melukis di dinding gua

- 3.3.2 Menjelaskan konsep animisme dan dinamisme
- 3.3.3 Menganalisis sistem kepercayaan pada masa megalithikum
- 4.3.1 Membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik

WWW. Tujuan Pembelajaran

Melalui Pembelajaran berbasis penemuan (discovery learning), pendekatan scientific dan metode make a match. Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tradisi-tradisi melukis di dinding gua, menjelaskan konsep animisme dan dinamisme, menganalisis sistem kepercayaan pada masa megalithikum, membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik.

XXX. Materi Pembelajaran

- 16. Bentuk kepercayaan awal masa mesolithik
- 17. Bentuk kepercayaan pada masa neolithik
- 18. Bentuk kepercayaan pada masa megalithik

YYY. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

- Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan *syukur* kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- Memeriksa kebersihan kelas
- Memeriksa kehadiran siswa
- Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya
- Menanyakan kesiapan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
- Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- Menjelaskan Indikator pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus
- Membagi kelas dalam 6 kelompok

Kegiatan Inti (75 Menit)

(Make a Match)

Mengamati: Guru meminta peserta didik untuk membaca buku/slide powerpoint dengan cermat

Menanya: Guru meminta peserta didik untuk memberikan penjelasan mengenai sistem kepercayaan pada zaman pra aksara

Mengeksplorasi: Peserta didik mengumpulkan informasi tentang sistem kepercayaan pada masa praaksara

Mengasosiasi: Peserta didik menganalisis informasi yang didapat dengan mengelompokkannya

Mengkomunikasikan: Peserta didik membuat hasil analisis tentang sistem kepercayaan.

Juknis Kegiatan Inti

Untuk langkah-langkah penerapan model pembelajaran make a match bisa dilihat pada poin-poin berikut:

1. Guru menyiapkan kartu-kartu yang berisikan pertanyaan sekaligus kartu yang berisikan jawabannya.
2. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu (Soal atau jawaban)
3. Siswa yang sudah mendapatkan kartu memikirkan jawaban/soal dari kartu yang didapatkannya
4. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang sekiranya cocok dengan kartu yang dimilikinya
5. Jika siswa tidak bisa mencocokkan kartu yang tepat atau tidak menemukan kartu yang cocok sebelum batas waktu yang ditetapkan, maka siswa bersangkutan akan mendapatkan hukuman berdasarkan kesepakatan bersama
6. Setelah menyelesaikan satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya
7. Guru bersama siswa sama-sama membuat kesimpulan

Kegiatan Penutup (5 Menit)

- Peserta didik dengan dibantu guru menyimpulkan materi yang dipelajari dari hasil diskusinya
- Peserta didik diberikan pertanyaan lisan secara acak untuk mendapatkan umpan balik atas pembelajaran minggu ini untuk minggu selanjutnya dengan mengacu pada pertanyaan uji kompetensi bahasan selanjutnya
- Project sederhana membuat *resume* tentang pertanyaan dan jawaban yang telah didiskusikan

ZZZ. Metode Pembelajaran

25. Pendekatan : Scientific
26. Metode : Diskusi dan Eksperimen
27. Model : Make a match

AAAA. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

33. Teknik Penilaian

- Test
- Non Test

34. Instrumen Penilaian

- Penilaian Sikap Religius, Sosial dengan Observasi
- Penilaian pengetahuan dengan Observasi konten materi diskusi
- Penilaian keterampilan dengan presentasi

35. Pembelajaran remedial dan pengayaan

- Remidi dalam bentuk mempelajari kembali materi sistem kepercayaan pada zaman serta diadakan penilaian kembali

36. Kunci dan Pedoman Penskoran

Terlampir

BBBB. Media Pembelajaran

- 25. Stick
- 26. Powerpoint
- 27. LCD, Proyektor, Laptop

CCCC. Sumber Belajar

- 38. Buku Sejarah Indonesia Siswa Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- 39. Sejarah Indonesia Kelas X, Ratna Hapsari, M. Adil, 2016, Erlangga, Jakarta
- 40. Buku lain yang menunjang
- 41. Multimedia interaktif dan Internet
- 42. Jurnal

Guru Pembimbing

Yogyakarta,
Mahasiswa PPL

Dra. Tri Laksmi Suprastiningsih
NIP. 196519900320018

Ammarsila Mahardika H.
NIM. 14406241067

17. Jurnal Penilaian Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Waktu	Nama	Kejadian/Perilaku	Aspek sikap	Pos/Neg	Tindak lanjut
		Aditya Nur Ihsan				
		Ali Akbar Algarri				
		Ardhana Putri Attama				
		Bonaventura Ananta Eka Duta Putranta				
		Cut Ghaliza Filianira				
		Daniel Juan Agatta Ginting Munthe				
		Fransisca Jenny Eka Lestari				
		Galih Lintang Trenggono Lukas				
		Ghazi Rizal				
		Ghea Noor Fadhillah				
		Hanindya Putri Dewanti				
		Hilwa Arinda Fatikha				
		Imas Nurrika				
		Ireneous Rhesa Judith Gunawan				
		Laksita Pramediska Santri				
		Luksantyanto Dhanie Sadono				
		Merisa Triviani				
		Novita Aprilia Chandra Dewi				
		Nuralita Kusuma Dewi				
		Ricky Satria Darmawan				
		Vania Nabilah Sunardi				
		Vauzan Nur Ramadhani				
		Yoga Pamungkas				
		Yohanes Dhiky Wibowo				

18. Penilaian Pengetahuan

- Tertulis Uraian

22. Apa makna dari lukisan di gua-gua?
23. Sebutkan bentuk-bentuk kepercayaan pada zaman megalithikum!
24. Apa yang dimaksud Animisme dan dinamisme?

- Penugasan

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik meminta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

3. Penilaian Keterampilan

- Penilaian Unjuk Kerja

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

LAMPIRAN

Lembar Kerja Siswa

Nama/Kelas :

Hari/Tanggal :

Materi :

Apa yang anda ketahui mengenai lukisan tangan dengan latar belakang merah?

Diyakini sebagai simbol kekuatan atau lambang kekuatan pelindung terhadap gangguan roh-roh jahat

Apa yang dimaksud dengan Animisme ?

Kepercayaan bahwa segala sesuatu yang ada di bumi ini baik hidup maupun mati memiliki roh.

Apa yang dimaksud dengan dinamisme?

Kepercayaan bahwa benda-benda di sekitar manusia memiliki daya atau kekuatan gaib yang mampu memberikan manfaat maupun marabahaya.

Apa yang dimaksud dengan Menhir?

Adalah tugu atau batu yang tegak yang sengaja ditempatkan di suatu tempat untuk memperingati orang yang sudah meninggal.

Lampiran: Materi

Sistem kepercayaan pada masa praaksara

Pada zaman Mesolithikum, ditemukan batu penggiling beserta landasannya di daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Flores yang digunakan untuk menghaluskan cat merah. Cat merah tersebut digunakan untuk membuat cap tangan pada gua yang diperkirakan berhubungan dengan ritual keagamaan atau sihir. Kemungkinan cat merah tersebut dibuat dengan cara menempelkan tangan ke dinding gua, lalu disemprotkan dengan cairan berwarna merah. Cat pewarna ini kemungkinan berasal dari mineral merah (hematite) yang banyak terdapat di sekitar gua (di batu-batu dan di dasar sungai di sekitar gua), ada pula yang mengatakan dibuat dengan batu-batu dari getah pohon yang dikunyah seperti sirih. Demikian juga lukisan pada dinding gua di Papua yang menggambarkan penghormatan mereka terhadap arwah nenek moyang. Warna merah pada lukisan tebing tersebut menyerupai warna darah manusia dan merupakan tempat yang disakralkan.

Kepercayaan animisme adalah kepercayaan kepada makhluk halus dan roh. Keyakinan ini banyak dianut oleh bangsa-bangsa yang belum bersentuhan dengan agama wahyu. Paham animisme mempercayai bahwasannya setiap benda di bumi ini (seperti laut, gunung, hutan, gua, atau tempat-tempat tertentu), mempunyai jiwa yang mesti dihormati agar jiwa tersebut tidak mengganggu manusia, ataupun membantu mereka dalam kehidupan ini. Banyak kepercayaan animisme yang berkembang di masyarakat. Seperti, kepercayaan masyarakat Nias yang meyakini bahwa tikus yang sering keluar masuk rumah adalah jelmaan dari roh wanita yang meninggal dalam keadaan melahirkan. Atau, keyakinan bahwa roh orang yang sudah meninggal bisa masuk kedalam jasad binatang lain, seperti babi hutan dan harimau. Biasanya, roh tersebut akan membalsam dendam terhadap orang yang pernah menyakitinya ketika hidup. Kepercayaan semacam ini hampir sama dengan keyakinan reinkarnasi. Reinkarnasi sendiri tidak lain adalah pemahaman masyarakat Hindu dan Budha yang percaya bahwa manusia yang sudah mati bisa kembali lagi ke alam dunia dalam wujud yang lain. Jika orang tersebut baik selama hidupnya, biasanya ia akan ber-reinkarnasi dalam wujud merpati. Namun, jika dikenal dengan perangainya yang buruk, maka ia akan kembali hidup dalam wujud seekor babi.

Definisi dari dinamisme memiliki arti tentang kepercayaan terhadap benda-benda di sekitar manusia yang diyakini memiliki kekuatan ghaib. Dalam Ensiklopedi umum, dijumpai definisi dinamisme sebagai kepercayaan keagamaan primitif yang ada pada zaman sebelum kedatangan agama Hindu di Indonesia. Dinamisme disebut juga dengan nama preanimisme, yang mengajarkan bahwa tiap-tiap benda atau makhluk mempunyai daya dan kekuatan. Maksud dari arti tadi adalah kesaktian dan kekuatan yang berada dalam zat suatu benda dan diyakini mampu memberikan manfaat atau marabahaya. Kesaktian itu bisa berasal dari api, batu-batu, air, pepohonan, binatang, atau bahkan manusia sendiri. Dinamisme lahir dari rasa kebergantungan manusia terhadap daya dan kekuatan lain yang berada di luar dirinya. Setiap manusia akan selalu merasa butuh dan harap kepada zat lain yang dianggapnya mampu memberikan pertolongan dengan kekuatan yang dimilikinya. Manusia tersebut mencari zat lain yang akan ia sembah yang dengannya ia merasa tenang jika ia selalu berada di samping zat itu. Sebagai contoh, ketika manusia mendapatkan bahwa api memiliki daya panas, maka ia akan menduga bahwa apilah yang paling berhak ia sembah karena api telah memberikan pertolongan kepada mereka ketika mereka merasa dingin.

Menhir Menhir adalah batu tunggal (monolith) yang berasal dari periode Neolitikum (6000/4000 SM-2000 SM) yang berdiri tegak di atas tanah. Istilah menhir diambil dari bahasa Keltik dari kata men (batu) dan hir (panjang). Menhir biasanya didirikan secara tunggal atau berkelompok sejajar di atas tanah. Diperkirakan benda prasejarah ini didirikan oleh manusia prasejarah untuk melambangkan phallus, yakni simbol kesuburan untuk bumi. Menhir adalah batu yang serupa dengan dolmen dan cromlech, merupakan batuan dari periode Neolitikum yang umum ditemukan di Perancis, Inggris, Irlandia, Spanyol dan Italia. Batu-batu ini dinamakan juga megalith (batu besar) dikarenakan ukurannya. Mega dalam bahasa Yunani artinya besar dan lith berarti batu. Para arkeolog mempercayai bahwa situs ini digunakan untuk tujuan religius dan memiliki makna simbolis sebagai sarana penyembahan arwah nenek moyang.

Dolmen adalah meja batu tempat meletakkan sesaji yang dipersembahkan kepada roh nenek moyang. Di bawah dolmen biasanya sering ditemukan kubur batu. Dolmen yang merupakan tempat pemujaan misalnya ditemukan di Telagamukmin, Sumberjaya, Lampung Barat. Dolmen yang mempunyai panjang 325 cm, lebar 145 cm, tinggi 115 cm ini disangga oleh beberapa batu besar dan

kecil. Hasil penggalian tidak menunjukkan adanya sisa-sisa penguburan. Benda-benda yang ditemukan di antaranya adalah manik-manik dan gerabah.

Sarkofagus atau keranda yang terbuat dari batu. Bentuknya menyerupai lesung dari batu utuh yang diberi tutup. Daerah tempat ditemukannya sarkofagus adalah Bali. Menurut masyarakat Bali Sarkofagus memiliki kekuatan magis/gaib. Berdasarkan pendapat para ahli bahwa sarkofagus dikenal masyarakat Bali sejak zaman logam. Fungsinya sebagai tempat menyimpan mayat yang disertai bekal kuburnya. Menurut Von Heine Geldern, kubur batu termasuk kebudayaan megalitikum gelombang kedua atau disebut juga Megalit Muda yang menyebar ke Indonesia pada zaman perunggu (1.000-100 SM) dibawa oleh pendukung Kebudayaan Dongson (Deutro Melayu). Contoh bangunan megalit gelombang ini adalah peti kubur batu, dolmen, waruga sarkofagus, dan arca-arca dinamis

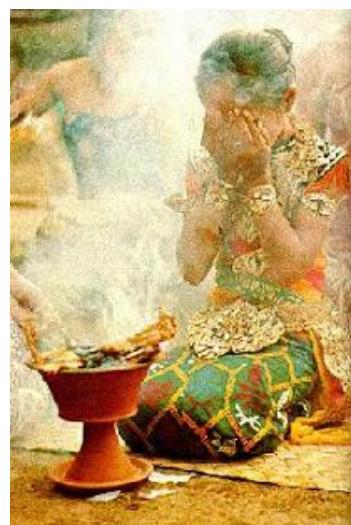
Kubur Batu Kubur Batu/Peti Mati yang terbuat dari batu besar yang masing-masing papan batunya lepas satu sama lain. Fungsi dari kubur batu adalah sebagai tempat menyimpan mayat yang disertai bekal kuburnya.

Punden berundak merupakan contoh struktur tertua buatan manusia yang tersisa di Indonesia, beberapa dari struktur tersebut beranggal lebih dari 2000 tahun yang lalu. Punden berundak bukan merupakan “bangunan” tetapi merupakan pengubahan bentang-lahan atau undak-undakan yang memotong lereng bukit, seperti tangga raksasa. Bahan utamanya tanah, bahan pembantunya batu; menghadap ke anak tangga tegak, lorong melapisi jalan setapak, tangga, dan monolit tegak. Fungsi dari punden berundak itu sendiri adalah sebagai tempat pemujaan terhadap roh nenek moyang yang telah meninggal.

Arca Batu Arca/patung-patung dari batu yang berbentuk binatang atau manusia. Bentuk binatang yang digambarkan adalah gajah, kerbau, harimau dan moyet. Sedangkan bentuk arca manusia yang ditemukan bersifat dinamis. Maksudnya, wujudnya manusia dengan penampilan yang dinamis seperti arca batu gajah. Arca batu gajah adalah patung besar dengan gambaran seseorang yang sedang menunggang binatang yang diburu. Arca tersebut ditemukan di daerah Pasemah (Sumatera Selatan). Daerahdaerah lain sebagai tempat penemuan arca batu antara lain Lampung, Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Waruga adalah kubur atau makam leluhur orang Minahasa yang terbuat dari batu dan terdiri dari dua bagian. Bagian atas berbentuk segitiga seperti bungungan rumah dan bagian bawah berbentuk kotak yang bagian tengahnya ada ruang.

Sistem Kepercayaan pada masa Pra aksara



Bentuk kepercayaan awal



Sistem kepercayaan

- Sistem kepercayaan masyarakat Indonesia diperkirakan mulai tumbuh pada masa berburu dan mengumpulkan makanan. Hal ini dibuktikan dari lukisan-lukisan dinding gua di Sulawesi Selatan.
- Kepercayaan nenek moyang ini terus tumbuh pada masa bercocok tanam hingga masa perundagian. Pada masa bercocok tanam, pemujaan nenek moyang diungkapkan dengan upacara penguburan dan tradisi Megalitikum, maka orang yang masih hidup akan memuja roh tokoh itu untuk tetap dapat melindungi mereka.

- Kepercayaan nenek moyang semakin kuat dengan ditemukannya upacara penghormatan, penguburan dan sesajian.
- Selain pemujaan terhadap nenek moyang, kepercayaan *dynamisme* juga berkembang terutama pada masa megalitikum, begitu pula dengan kepercayaan *animisme*.

Sistem kepercayaan

- Sistem kepercayaan masyarakat Indonesia diperkirakan mulai tumbuh pada masa berburu dan mengumpulkan makanan. Hal ini dibuktikan dari lukisan-lukisan dinding gua di Sulawesi Selatan.
- Kepercayaan nenek moyang ini terus tumbuh pada masa bercocok tanam hingga masa perundagian. Pada masa bercocok tanam, pemujaan nenek moyang diungkapkan dengan upacara penguburan dan tradisi Megalitikum, maka orang yang masih hidup akan memuja roh tokoh itu untuk tetap dapat melindungi mereka.

- Kepercayaan nenek moyang semakin kuat dengan ditemukannya upacara penghormatan, penguburan dan sesajian.
- Selain pemujaan terhadap nenek moyang, kepercayaan *dynamisme* juga berkembang terutama pada masa megalitikum, begitu pula dengan kepercayaan *animisme*.
- Lukisan yang terkait dengan sistem kepercayaan awal banyak terlihat di gua-gua sulawesi selatan dan papua.
- Lukisan tangan dengan latarbelakang cat merah di Gua Leang-Leang diyakini sebagai simbol kekuatan atau lambang kekuatan pelindung terhadap gangguan roh-roh jahat

Bentuk kepercayaan masa bercocok tanam

- Animisme
- Dinamisme

Gambar Animisme





Gambar Dinamisme



Pada masa megalithikum

- Menhir
- Punden Berundak
- Kubur Batu (waruga dan sarkofagus)
- Dolmen
- Arca Batu

Menhir

- Merupakan tugu atau batu yang tegak, yang sengaja ditempatkan di suatu tempat untuk memperingati orang yang sudah meninggal

Punden Berundak

- Punden berundak merupakan bangunan yang disusun secara bertingkat yang dimaksudkan untuk melakukan pemujaan terhadap roh nenek moyang

Kubur batu (Waruga dan sarkofagus)

- Sarkofagus adalah sejenis kubur batu tetapi memiliki tutup diatasnya.
- Waruga adalah sejenis kubur batu yang tidak memiliki tutup. (hampir menyerupai sarkofagus)

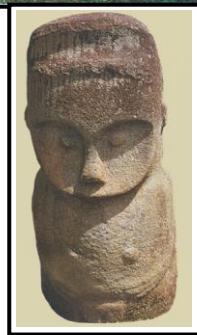
Dolmen

- Dolmen merupakan bangunan megalithik yang memiliki banyak bentuk dan fungsi: sebagai tempat sesaji pada saat upacara

Arca batu

- Merupakan salahsatu kepercayaan yang diwujudkan melalui bangunan batu berupa arca-arca sederhana. Suatu tempat khusus dimaksudkan untuk keperluan pemujaan.

Gambar peninggalan bangunan megalithik



Terimakasih

Matakuliah : U0022 / Sejarah Seni Rupa Kebudayaan Indonesia I
Tahun : 2006

Benda & Bangunan Ritual Pertemuan 5

Benda & Bangunan Ritual Pertemuan 5

1

Masyarakat Sebelum Mengenal Tulisan



a. Sistem Kepercayaan

Sistem kepercayaan masyarakat Indonesia diperkirakan mulai tumbuh pada masa berburu dan mengumpulkan makanan. Hal ini dibuktikan dari lukisan-lukisan dinding gua di Sulawesi Selatan.



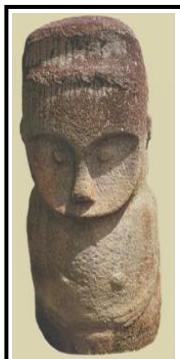
Kepercayaan nenek moyang ini terus tumbuh pada masa bercocok tanam hingga masa perundagian. Pada masa bercocok tanam, pemujaan nenek moyang diungkapkan dengan upacara penguburan dan tradisi Megalitikum, maka orang yang masih hidup akan memuja roh tokoh itu untuk tetap dapat melindungi mereka.

2

Benda & Bangunan Ritual:

- Menhir
- Dolmen
- Kubur Batu

4



Menhir



*The Kerloas menhir,
9.5 m, the tallest standing
menhir in Brittany*



Dolmen



Kubur Batu

Masyarakat Sebelum Mengenal Tulisan



b. Sistem Kemasyarakatan



Ketika masyarakat mulai hidup bercocok tanam dan jumlahnya bertambah besar, sistem kemasyarakatan mulai tumbuh. Gotong royong merupakan salah satu tindakan yang diambil bersama dalam menjalani kehidupan. Demi menjaga hidup agar harmonis maka peraturan diberlakukan sehingga juga membutuhkan seorang pemimpin yang dapat menjamin terlaksananya kepentingan bersama.

6

Masyarakat Sebelum Mengenal Tulisan



Sistem kemasyarakatan terus berkembang khususnya pada masa perundagian. Walaupun lebih kompleks karena masyarakat terbagi menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan keterampilan masing-masing. Uniknya walau tiap kelompok memiliki peraturan tersendiri namun masih diberlakukan peraturan yang bersifat umum.

7

c. Pertanian



Sistem persawahan mulai dikenal bangsa Indonesia sejak zaman Neolitikum, yakni sejak manusia menetap secara permanen. Kehidupan bergotong-royong teraktualisasi pada kegiatan ini.

Semangat gotong-royong dalam sistem persawahan terlihat dalam bentuk pengaturan air dan tanggul. Pada masa perundagian, kemampuan bersawah semakin berkembang mengingat sudah ada spesialisasi pekerjaan dalam masyarakat.

8

Revolusi neolitik

Oleh: A.M hutama



KD dan IPK

• Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)
- 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan

• Indeks Pencapaian Kompetensi

- 3.3.1 Menjelaskan apa yang dimaksud Revolusi neolitik
- 3.3.2 Menjelaskan Kjokkenmodinger dan Abris sous roche
- 3.3.3 Menjelaskan tentang Kebudayaan ngandong dan pacitan
- 3.3.4 Menjelaskan konsep nomaden dan sedenter
- 3.3.5 Menjelaskan kehidupan manusia praaksara sebelum dan sesudah mengenal api
- 3.3.6 Menganalisis Pola hunian manusia praksara
- 4.3.1 Membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik

KD dan IPK

• Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)
- 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan
- **Indeks Pencapaian Kompetensi**
- 3.3.1 Menjelaskan apa yang dimaksud Revolusi neolitik
- 3.3.2 Menjelaskan Kjokkenmodinger dan Abris sous roche
- 3.3.3 Menjelaskan tentang Kebudayaan ngandong dan pacitan
- 3.3.4 Menjelaskan konsep nomaden dan sedenter
- 3.3.5 Menjelaskan kehidupan manusia praaksara sebelum dan sesudah mengenal api
- 3.3.6 Menganalisis Pola hunian manusia praksara
- 4.3.1 Membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik

KD dan IPK

• Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)
- 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan
- **Indeks Pencapaian Kompetensi**
- 3.3.1 Menjelaskan apa yang dimaksud Revolusi neolitik
- 3.3.2 Menjelaskan Kjokkenmodinger dan Abris sous roche
- 3.3.3 Menjelaskan tentang Kebudayaan ngandong dan pacitan
- 3.3.4 Menjelaskan konsep nomaden dan sedenter
- 3.3.5 Menjelaskan kehidupan manusia praaksara sebelum dan sesudah mengenal api
- 3.3.6 Menganalisis Pola hunian manusia praksara
- 4.3.1 Membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik

Apa itu revolusi neolitik?

Apa itu revolusi neolitik?

Apa itu revolusi neolitik?

Poin-poin materi

- ◉ Revolusi kebudayaan manusia praaksara
- ◉ Konsep nomaden dan sedenter
- ◉ Konsep pola hunian manusia praaksara

Revolusi neolitik

- Sebelum mengenal api -> Mengenal Api
- Berburu/meramu->bercocok tanam, sistem pertanian
- Pola hunian berpindah (nomaden)->menetap (sedenter)

Revolusi Neolitik

Mesolitikum

Neolitikum



Mesolitikum

Kjokkenmoddinger dan
Abris sous Roche

Bentuk Peninggalan:
-Serpik Bilah (*Flakes*)
-Alat tulang (*pebble*)
-Kapak genggam
Sumatera (*Sumatralith*)

Peralatan dari tulang



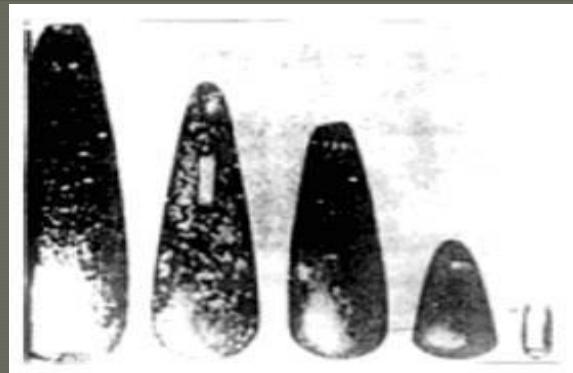


Neolitikum

Kapak lonjong

Kapak persegi

Kapak persegi dan kapak lonjong



Food Gathering



Food Producing

Apa itu food gathering?

FOOD GATHERING (Masa Berburu)

- Ciri zaman ini adalah :• Mata pencaharian berburu dan mengumpulkan makanan• Nomaden, yaitu hidup berpindah-pindah dan belum menetap
- • Tempat tinggalnya di gua-gua
- • Alatalat yang digunakan terbuat dari batu kali yang masih kasar, tulang dan tanduk rusa
- • Zaman ini hampir bersamaan dengan zaman batu tua paleolithikum" dan zaman batu tengah Mesolithikum"

Apa itu food producing?

2. FOOD PRODUCING (Masa Bercocok Tanam)

- Ciri zaman ini adalah :
- • Telah mulai menetap• pandai membuat rumah sebagai tempat tinggal
- • Cara menghasilkan makanan dengan bercocok tanam atau berhuma
- • Mulai terbentuk kelompok-kelompok masyarakat
- • Alat-alat terbuat dari kayu, tanduk, tulang, bambu , tanah liat dan batu
- • Alat-alatnya sudah diasah
- Zaman bercocok tanam ini bersamaan dengan zaman Neolithikum “zaman batu muda” dan zaman Megalithikum “zaman batu besar”

Food Gathering



Food Producing



Perkembangan teknologi

- Antara batu dan tulang: Kebudayaan pacitan dan ngandong
- Antara pantai dan gua: Kjokkenmoddinger dan Abris Sous Roche

Test

- Apa yang dimaksud dengan revolusi neolitik?
- Jelaskan perkembangan teknologi manusia praaksara antara pantai dan gua!

● Terimakasih ☺

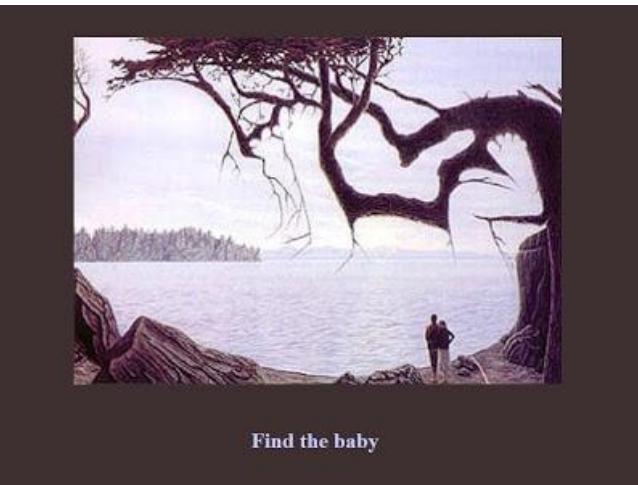
● Terimakasih ☺

TEBAK GAMBAR

GAMBAR APAKAHINI?

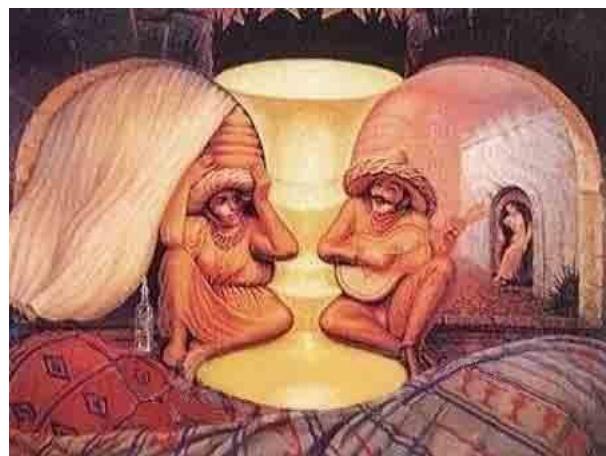


DAPATKAH DIRIMU MENEMUKAN
BAYIKU?



Find the baby

DAPATKAH KALIAN MENEMUKAN
PEREMPUAN DALAM FOTO?



**FOTO ORANG TUA ATAUKAH
PEMUDA?**



GAMBAR APAKAHINI?

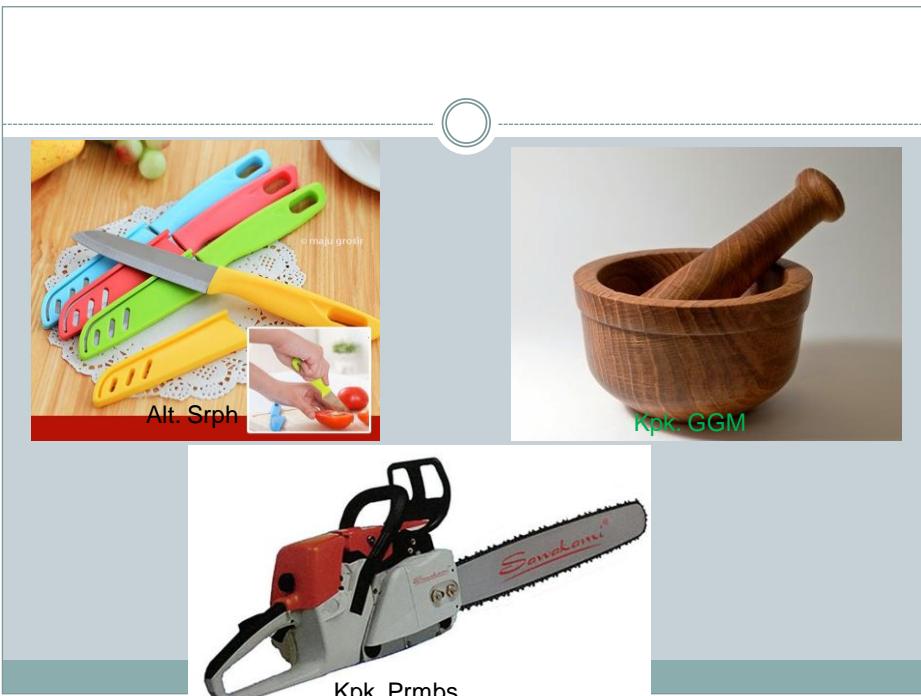


Pembagian zaman manusia pada masa praaksara berdasarkan hasil kebudayaan

OLEH: A.M. HUTAMA

KD dan IPK

- **Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi**
 - 3.3 Menganalisis kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu)
 - 4.3 Menyajikan informasi mengenai kehidupan manusia purba dan asal-usul nenek moyang bangsa indonesia (Melanesoid, Proto, dan Deutero Melayu) dalam bentuk tulisan
- **Indikator Pencapaian Kompetensi**
 - 3.3.1 Menjelaskan hasil kebudayaan batu zaman praaksara
 - 3.3.2 Mengidentifikasi hasil budaya pra-aksara yang ditemukan di Indonesia
 - 3.3.3 Mengklasifikasi hasil kebudayaan berdasarkan pembabakan zaman praaksara
 - 3.3.4 Menganalisis hasil kebudayaan batu zaman praaksara
 - 4.3.1 Membuat tulisan tentang hasil kebudayaan sejarah di lingkungan terdekat peserta didik



Pembabagan Zaman

Paleolithikum

Peralatan yang digunakan pada masa itu terbuat dari batu yang masih sangat kasar. Perlatan itu dibuat dengan cara memukulkannya pada batu lain yang lebih keras, sehingga dihasilkan serpihan batu yang lebih kecil. Benda – benda yang ditemukan pada zaman ini adalah kapak genggam, anak panah, tombak, pisau batu, flakes, alat – alat dari tulang, dan tanduk rusa.

Mesolithikum

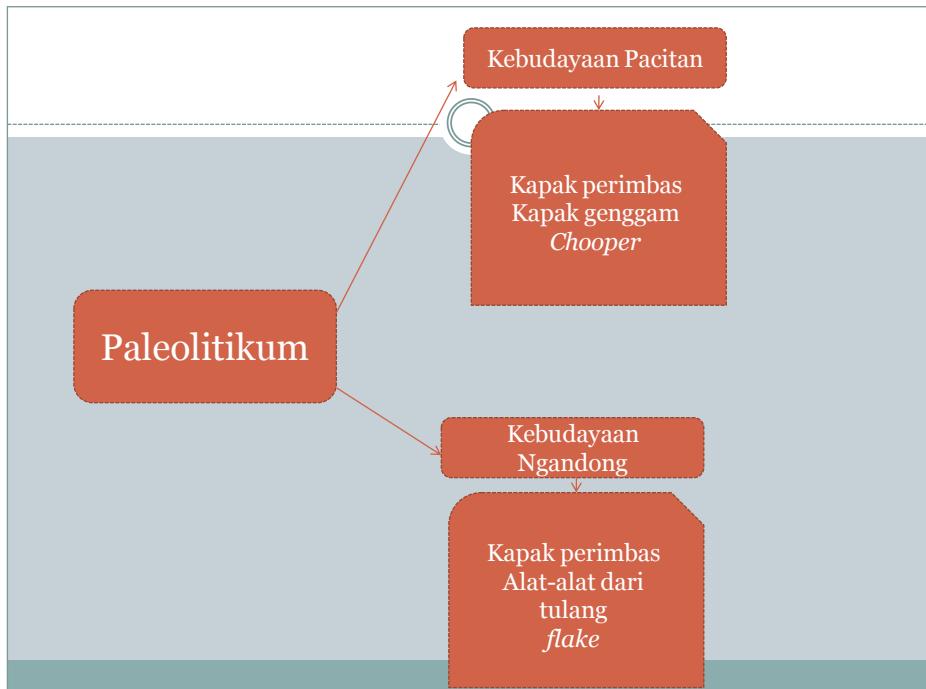
Benda benda hasil budaya mesolitikum yang di temukan, diantaranya adalah kapak genggam sumatra (sumatralith pebble culture), flake (flakes culture) di daerah toala, alat dari bahan tulang (bone culture) di sampung.

Neolitikum

Peninggalan yang menjadi ciri khas nya adalah kapak persegi dan kapak lonjong. Adapun kedua budaya tersebut akhirnya dijadikan sebagai ciri khas Di zaman neolitikum sendiri, kepandaian dari pembuatan benda gerabah kian maju serta dibuat melalui teknik yang begitu halus. Adapun peninggalan budaya dari zaman neolitikum ini hampir merata hingga di semua kepulauan Nusantara.

Zaman Logam

Zaman logam terdiri dari tiga zaman yaitu zaman perunggu, tembaga, dan besi. Zaman logam merupakan masa di mana kehidupan semakin lebih maju. Pada masa ini masyarakat sudah mengenal teknik-teknik pengolahan logam. Sejalan dengan kemajuan-kemajuan yang dicapai manusia dalam meningkatkan taraf penghidupannya maka tata susunan masyarakat menjadi semakin kompleks.



Kapak Genggam



Mesolitikum

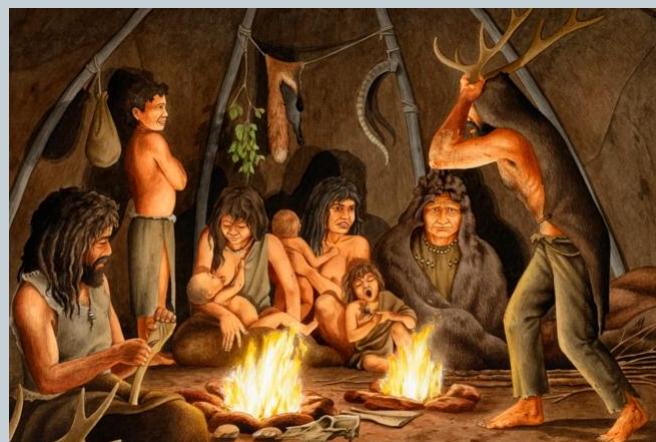
Kjokkenmoddinger dan
Abris sous Roche

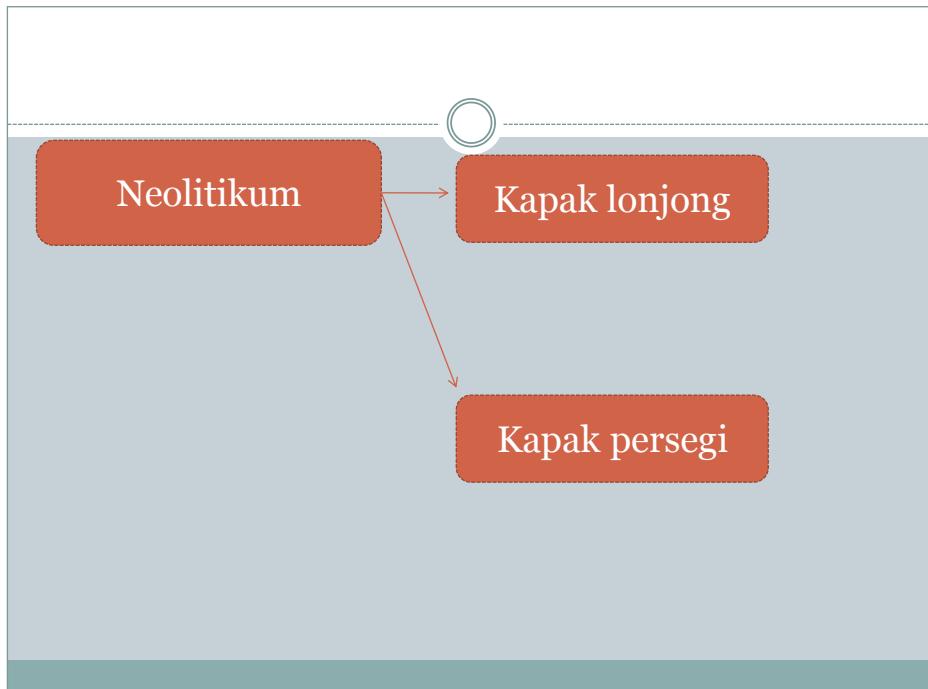
Bentuk Peninggalan:
-Serpah Bilah (*Flakes*)
-Alat tulang (*pebble*)
-Kapak genggam Sumatera
(*Sumatralith*)

Peralatan dari tulang



Alat-alat dari tulang pada Masa Presejarah | Foto dari: milleniumproductions.com





Zaman logam dan
Megalitikum

Alat dari perunggu,
tembaga, dan besi

Gerabah

Peninggalan pada zaman logam





- Sekian dan Terimakasih ☺

REMIDIAL

1. **Sebut dan jelaskan secara lengkap apa yang dimaksud dengan Kebudayaan Pacitan dan Kebudayaan Ngandong pada masa paleolithikum!**
2. **Sebut dan jelaskan secara lengkap apa yang dimaksud dengan Kebudayaan Kjokkenmoddinger dan Kebudayaan Abris Sous Roche pada masa mesolithikum!**
3. Apa yang dimaksud dengan **Animisme, Dinamisme, dan Totenisme?**
4. Sebut dan Jelaskan 4 hasil dari kebudayaan megalithikum!
5. Jelaskan apa yang dimaksud dengan Revolusi Neolitik!

RANGKUMAN MATERI UH

Membaca artikel ini secara optimal hanya berdurasi 15 Menit saja
kok, kaya jam istirahat yang Cuma 15 Menit. Jadi nggak perlu
memakan waktu yang lama. Jika Yakin dan Usaha insyaallah bisa
mengerjakan soal ☺

Pertemuan 1 (Pembabagan Zaman)

Zaman paleolitikum

Kebudayaan yang muncul antara **batu dan tulang**, diikuti dengan pembabagan berdasarkan waktu (paleolitik) adalah **kebudayaan pacitan dan kebudayaan ngandong**. Kebudayaan pacitan berkembang di daerah pacitan jawa Timur. Beberapa alat dari batu di temukan di daerah ini. Seorang ahli, von Koenigswald dalam penelitiannya pada tahun 1935 telah menemukan beberapa hasil teknologi bebatuan atau alat-alat dari batu di Sungai Baksoka dekat Punung. **Alat batu itu masih kasar**, dan bentuk ujungnya agak runcing, tergantung kegunaannya. Alat batu ini sering disebut **kapak genggam atau kapak parimas**. Kapak ini digunakan untuk menusuk binatang atau menggali tanah saat mencari umbi-umbian. Di samping kapak perimas, di pacitan **jugak ditemukan alat batu yang disebut dengan chooper sebagai alat penetak**. Di pacitan juga ditemukan alat-alat serpih.

Kebudayaan Ngandong berkembang di daerah Ngandong dan juga Sidorejo, dekat Ngawi. Di daerah ini banyak ditemukan alat-alat dari batu dan juga alat-alat dari tanduk rusa dan tulang binatang yang diperkirakan sebagai penusuk atau belati. **Di Sangiran juga ditemukan alat-alat dari batu, bentuknya indah seperti kalsedon. Alat-alat ini sering disebut dengan flake.**

Zaman Mesolitikum

Zaman batu terus berkembang memasuki zaman batu madya atau batu tengah yang dikenal zaman *Mesolitikum*. Hasil kebudayaan batu madya ini sudah maju bila dibandingkan hasil kebudayaan zaman *Paleolitikum*. Pada Zaman Mesolitikum di Indonesia, manusia hidup tidak jauh berbeda dengan Zaman Paleolitikum, yakni dengan melakukan berburu dan menangkap ikan. Akan tetapi, manusia di masa itu mulai memiliki tempat tinggal yang agak tetap dan bercocok tanam secara sederhana. Tempat tinggal yang mereka pilih, pada umumnya berlokasi di tepi pantai (*kjokkenmoddinger*) dan goa (*abris sous roche*) sehingga di lokasi-lokasi itulah banyak ditemukan berkas-berkas kebudayaan manusia di zaman tersebut.

g. *Kjokkenmoddinger*

Kjokkenmoddinger ini berasal dari bahasa Denmark, *kjokken* yang berarti "dapur" dan *modding* berarti "sampah". Jadi, Kjokkenmoddinger ini merupakan sampah-sampah dapur. **Kjokkenmoddinger ini adalah timbunan kulit siput dan kerang yang menggunung.** Di dalam Kjokkenmoddinger, ditemukan banyak kapak genggam. Kapak tersebut berbeda dengan *chopper* (kapak genggam dari Zaman Paleolitikum). Sampah dapur ini diteliti oleh Dr. P. V. van Stein Callenfels di tahun 1925 dan berdasarkan penelitian yang dilakukan olehnya, kehidupan manusia pada saat itu bergantung dari hasil menangkap siput dan kerang, karena ditemukan sampah kedua hewan tersebut setinggi 7 (tujuh) meter. Sampah dengan ketinggian tersebut kemungkinan sudah mengalami proses pembentukan yang cukup lama, yakni mencapai ratusan tahun bahkan hingga ribuan tahun.

Di antara tumpukan sampah juga ditemukan batu penggiling beserta dengan landasannya yang digunakan sebagai penghalus cat merah. Cat itu diperkirakan digunakan dalam acara keagamaan atau dalam ilmu sihir. Kapak genggam tersebut dinamakan dengan pebble atau *Kapak Sumatra* berdasarkan tempat penemuannya. Di samping pebble, juga ditemukan kapak pendek (*hache courte*) dan pipisan (*batu bata penggiling beserta landasannya*). Berdasarkan pecahan tengkorak serta igi yang ditemukan pada Kjokkenmoddinger, diperkirakan jika manusia yang hidup di zaman mesolitikum ialah bangsa Papua Melanosoid (nenek moyang dari Suku Irian dan Melanosoid).

h. Abris Sous Roche

Manusia purba menjadikan gua menjadi rumah. Kehidupan yang ada di dalam gua cukup lama meninggalkan sisa-sisa kebudayaan dari mereka. *Abris Sous Roche* merupakan kebudayaan yang ditemukan di dalam gua-gua. Di Gua Lawa, Sampung, Ponorogo, Jawa Timur, banyak ditemukan alat-alat seperti contohnya flake, kapak, batu penggilingan, dan beberapa alat yang terbuat dari tulang. Karena pada gua tersebut banyak ditemukan peralatan yang berasal dari tulang, disebut dengan nama *Sampung Bone Culture*. Selain di Sampung, gua-gua sebagai Abris Sous Roche juga terdapat di Besuki, Bojonegoro, dan Sulawesi Selatan.

Zaman Neolitikum (*Zaman Batu Baru/Batu Muda*)

Zaman Neolitikum merupakan perkembangan zaman dari kebudayaan batu madya. Alat-alat yang terbuat dari batu yang telah mereka hasilkan lebih sempurna dan lebih halus disesuaikan dengan fungsinya. Hasil kebudayaan yang terkenal di Zaman Neolitikum adalah **jenis kapak persegi dan kapak lonjong**. Fase atau tingkat kebudayaan pada zaman prasejarah yang

memiliki ciri-ciri berupa unsur-unsur kebudayaan, seperti peralatan yang berasal dari batu yang sudah diasah, pertanian menetap, peternakan, serta pembuatan tembikar, juga merupakan salah satu pengertian dari Zaman Neolitikum.

g. Kapak Persegi

Kapak persegi berbentuk persegi panjang atau berbentuk juga trapesium. Kapak persegi yang besar sering disebut dengan nama *beliung* atau *pacul* (dalam bahasa Indonesia dinamakan dengan : cangkul).

Sementara itu, yang berukuran kecil disebut dengan *trah* (tatah) yang digunakan untuk mengerjakan kayu. Alat-alat tersebut, terutama beliung, sudah diberi dengan tangkai. Daerah persebaran dari kapak persegi ini merupakan daerah Indonesia yang berada di bagian barat, misalnya di daerah Sumatera, Jawa, dan Bali.

h. Kapak Lonjong

Kapak lonjong terbuat dari batu yang berbentuk lonjong serta **sudah diasah secara halus dan diberi tangkai.** **Fungsi dari alat ini diperkirakan sebagai kegiatan dalam menebang pohon.** Daerah persebaran dari kapak lonjong ini umumnya di daerah Indonesia yang terletak di bagian timur, misalnya di daerah Irian, Seram, Tanimbar, dan Minahasa. Di zaman Neolitikum, di samping ada berbagai macam kapak, juga ditemukan berbagai alat perhiasan. Misalnya, di Jawa ditemukan gelang-gelang yang terbuat dari batu indah serta alat-alat tembikar atau gerabah. Di zaman itu, sudah dikenal dengan adanya pakaian. Hal ini dibuktikan dengan ditemukannya alat pemukul kulit kayu yang dijadikan sebagai bahan pakaian.

Zaman Logam

Pada zaman logam, manusia telah mengembangkan teknologi yang cukup tinggi. Dikatakan teknologi yang cukup tinggi karena batu tinggal membentuk sesuai dengan kehendak dari pemahat itu. Logam sementara tersebut tidak bisa dipahat dengan mudah sebagaimana halnya batu. Manusia purba telah membuat peralatan yang berasal dari logam seperti contohnya perunggu dan besi. Mereka telah mengolah bahan itu menjadi beraneka macam bentuk. Hal ini menjadi salah satu bukti jika manusia purba telah mengenal adanya peleburan logam. **Kebudayaan zaman logam** sering juga disebut dengan **Zaman Perundagian**.

Manusia purba membuat berbagai macam peralatan dari logam, baik itu sebagai alat untuk berburu, mengerjakan ladang, maupun untuk keperluan acara keagamaan. **Alat-alat yang berasal dari perunggu, misalnya kapak corong, atau kapak sepatu.** Kapak corong

ditemukan di Sumatera Selatan, Jawa, Bali, serta Sulawesi Tengah dan Sulawesi Selatan. Di beberapa daerah juga ditemukan yang namanya nekara. **Nekara ini digunakan untuk upacara keagamaan (kepercayaan pada masa purba).** Misalnya, dalam upacara **memanggil hujan dan persembahan yang lainnya.** Nekara ini berbentuk seperti berumbung yang berpinggang di bagian tengahnya dan sisi atasnya tertutup. Jadi, seperti dandang telungkup. Daerah penemuannya di wilayah Sumatera, Jawa, Bali, Sumbawa, Pulau Roti, Selayar, dan Kepulauan Kei. Di Alor ditemukan **nekara yang memiliki ukuran kecil yang disebut dengan moko.** Selain nekara, juga ditemukan alat atau benda-benda perhiasan, seperti kalung, cincin, anting-anting, dan manik-manik.

Pertemuan kedua (Revolusi Neolitik)

Revolusi Neolitik (dari food gathering menuju food gathering)

Zaman Neolitikum, merupakan perkembangan dan transisi zaman batu yang memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pada zaman ini telah hidup jenis Homo sapiens sebagai pendukung kebudayaan zaman batu baru. Zaman Neolitikum artinya zaman batu muda. Indonesia baru mengalami masa neolitikum sekitar kurun 1.500 SM.

Dapat dikatakan bahwa **neolitikum itu adalah suatu revolusi yang sangat besar dalam peradaban manusia.** Revolusi neolitik adalah **perubahan secara menyeluruh yang berlangsung dengan cepat yang terjadi pada zaman prasejarah akhir dimana masyarakat mulai menggunakan cara-cara baru untuk bertahan hidup.** Perubahan mendasar terjadi pada awal tahapan ini. Pada masa ini manusia yang sebelumnya sekedar pengumpul makanan (food gathering), mulai menjadi penghasil makanan (food producing) dengan bertani dan berternak.

Zaman neolitikum merupakan suatu perubahan yang besar, bahkan dapat disebut revolusi peradaban manusia. Revolusi neolitik adalah perubahan secara menyeluruh yang berlangsung dengan cepat menandai akhir zaman prasejarah. Perkembangan pola hidup manusia terlihat sejak masyarakat mulai menggunakan cara-cara baru untuk bertahan hidup.

Perubahan mendasar terjadi pada awal tahapan ini. **Pada masa ini manusia yang sebelumnya sekedar pengumpul makanan (food gathering), mulai menjadi penghasil makanan (food producing) dengan bertani dan berternak.**

Masyarakat pada masa bercocok tanam ini hidup menetap dalam suatu perkampungan yang dibangun secara tidak beraturan. Pada awalnya rumah mereka masih kecil-kecil berbentuk kebulat-bulatan dengan atap yang dibuat dari daun-daunan. Rumah ini diduga

merupakan corak rumah paling tua di Indonesia yang sampai sekarang masih dapat ditemukan di Timor, Kalimantan Barat, Nikobar, dan Andaman.

Bentuk-bentuk yang lebih besar kemudian muncul sejalan dengan penggunaan tiang. Rumah ini berbentuk persegi panjang dan dapat menampung beberapa keluarga inti. Rumah-rumah tersebut mungkin dibangun berdekatan dengan ladang-ladang mereka atau agak jauh dari ladang. Rumah yang dibangun bertiang itu dalam rangka menghindari bahaya dari banjir dan binatang buas.

Karena sudah hidup menetap dalam suatu perkampungan maka tentunya dalam kegiatan membangun rumah mereka melaksanakan secara bergotong-royong. Gotong-royong tidak hanya dilakukan dalam membangun rumah, tetapi juga dalam menebang hutan, membakar semak belukar, menabur benih, memetik hasil tanaman, membuat gerabah, berburu, dan menangkap ikan.

Pertanian yang mereka selenggarakan mula-mula bersifat primitif dan hanya dilakukan di tanah-tanah kering saja. Pohon-pohon dari beberapa bagian hutan di kelupak kulitnya dan kemudian dibakar. Tanah-tanah yang baru dibuka untuk pertanian semacam itu untuk beberapa kali berturut-turut ditanami dan sesudah itu ditinggalkan.

Orang-orang Indonesia zaman neolithikum membentuk masyarakat-masyarakat dengan pondok-pondok mereka berbentuk persegi siku-siku dan didirikan atas tiang-tiang kayu, dinding-dindingnya diberi hiasan dekoratif yang indah-indah. Walaupun alat-alat mereka masih dibuat daripada batu, tetapi alat-alat itu dibuat dengan halus, bahkan juga sudah dipoles pada kedua belah mukanya. Dalam masa ini orang sudah menggosok alat-alat yang terbuat dari batu hingga halus.

Dengan kehidupannya yang telah menetap, memungkinkan masyarakatnya telah mengembangkan aspek-aspek kehidupan lainnya. Sehingga dalam zaman Neolitikum ini terdapat dasar-dasar kehidupan. Berdasarkan alat-alat yang ditemukan dari peninggalannya dan menjadi corak yang khusus, dapat dibagi kedalam beberapa golongan

Pertemuan 3 (Sistem Kepercayaan)

Sistem kepercayaan pada masa praaksara

Pada zaman Mesolithikum, ditemukan batu penggiling beserta landasannya di daerah Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Flores yang digunakan untuk menghaluskan cat merah. Cat merah tersebut digunakan untuk membuat cap tangan pada gua yang diperkirakan berhubungan dengan ritual keagamaan atau sihir. Kemungkinan cat merah tersebut dibuat dengan cara menempelkan tangan ke dinding gua, lalu disemprotkan dengan cairan berwarna

merah. Cat pewarna ini kemungkinan berasal dari mineral merah (hematite) yang banyak terdapat di sekitar gua (di batu-batuan dan di dasar sungai di sekitar gua), ada pula yang mengatakan dibuat dengan batu-batuan dari getah pohon yang dikunyah seperti sirih. Demikian juga lukisan pada dinding gua di Papua yang menggambarkan penghormatan mereka terhadap arwah nenek moyang. **Warna merah pada lukisan tebing tersebut menyerupai warna darah manusia dan merupakan tempat yang disakralkan.**

Kepercayaan animisme adalah kepercayaan kepada makhluk halus dan roh. Keyakinan ini banyak dianut oleh bangsa-bangsa yang belum bersentuhan dengan agama wahyu. Paham animisme mempercayai bahwa setiap benda di bumi ini (seperti laut, gunung, hutan, gua, atau tempat-tempat tertentu), mempunyai jiwa yang mesti dihormati agar jiwa tersebut tidak mengganggu manusia, atau bantu mereka dalam kehidupan ini. Banyak kepercayaan animisme yang berkembang di masyarakat. Seperti, kepercayaan masyarakat Nias yang meyakini bahwa tikus yang sering keluar masuk rumah adalah jelmaan dari roh wanita yang meninggal dalam keadaan melahirkan. Atau, keyakinan bahwa roh orang yang sudah meninggal bisa masuk kedalam jasad binatang lain, seperti babi hutan dan harimau. Biasanya, roh tersebut akan membala dendam terhadap orang yang pernah menyakitinya ketika hidup. Kepercayaan semacam ini hampir sama dengan keyakinan reinkarnasi. Reinkarnasi sendiri tidak lain adalah pemahaman masyarakat Hindu dan Budha yang percaya bahwa manusia yang sudah mati bisa kembali lagi ke alam dunia dalam wujud yang lain. Jika orang tersebut baik selama hidupnya, biasanya ia akan ber-reinkarnasi dalam wujud merpati. Namun, jika dikenal dengan perangainya yang buruk, maka ia akan kembali hidup dalam wujud seekor babi.

Definisi dari dinamisme memiliki arti tentang kepercayaan terhadap benda-benda di sekitar manusia yang diyakini memiliki kekuatan ghaib. Dalam Ensiklopedi umum, dijumpai defenisi dinamisme sebagai kepercayaan keagamaan primitif yang ada pada zaman sebelum kedatangan agama Hindu di Indonesia. Dinamisme disebut bahwa tiap-tiap benda atau makhluk mempunyai daya dan kekuatan. Maksud dari arti tadi adalah kesaktian dan kekuatan yang berada dalam zat suatu benda dan diyakini mampu memberikan manfaat atau marabahaya. Kesaktian itu bisa berasal dari api, batu-batuan, air, pepohonan, binatang, atau bahkan manusia sendiri. Dinamisme lahir dari rasa kebergantungan manusia terhadap daya dan kekuatan lain yang berada di luar dirinya. Setiap manusia akan selalu merasa butuh dan harap kepada zat lain yang dianggapnya mampu memberikan pertolongan dengan kekuatan yang dimilikinya. Manusia tersebut mencari zat lain yang akan ia sembah yang dengannya ia merasa tenang jika ia selalu berada di samping zat itu. Sebagai contoh, ketika

manusia mendapatkan bahwa api memiliki daya panas, maka ia akan menduga bahwa apilah yang paling berhak ia sembah karena api telah memberikan pertolongan kepada mereka ketika mereka merasa dingin.

Zaman Megalitikum (*Zaman Batu Madya*)

Peninggalan dari kebudayaan Megalitikum ini terbuat dari batu yang memiliki ukuran besar. Kebudayaan megalitikum tak hanya untuk keperluan dalam memenuhi kebutuhan hidup manusia secara fisik saja. Mereka juga telah membuat berbagai macam bangunan batu sebagai kepentingan dalam berbagai upacara keagamaan, diantaranya digunakan dalam persembahyang maupun untuk mengubur jenazah.

Pada zaman ini, manusia sudah mengenal adanya kepercayaan. Walau kepercayaan mereka masih di dalam tingkat yang awal, yakni kepercayaan terhadap roh nenek moyang. Kepercayaan ini muncul karena pengetahuan dari dalam manusia sudah mulai meningkat.

Hasil-hasil dari kebudayaan megalitikum, antara lain sebagai berikut :

- s. Menhir. **Menhir merupakan tiang atau tugu batu yang didirikan sebagai sarana dalam memuja arwah nenek moyang.** Menhir banyak ditemukan di Sumatera Selatan, Kalimantan, dan Sulawesi Tengah. Istilah Menhir ini diambil dari bahasa Keltik, yang berasal dari kata *men* yang berarti "batu" dan *hir* yang berarti "panjang". Batu-batu ini juga dinamakan dengan Megalith (batu besar) karena ukurannya yang besar pula.
- t. Dolmen. **Dolmen merupakan bangunan yang berbentuk seperti meja batu, berkaki menhir (menhir yang agak pendek).** Bangunan ini digunakan sebagai tempat sesaji dan pemujaan terhadap nenek moyang. Adapula dolmen yang di bawahnya berfungsi sebagai kuburan. Bangunan semacam ini dinamakan dengan *pandusha*.
- u. Sarkofagus. **Sarkofagus merupakan peti kubur batu yang bentuknya seperti lesung dan memiliki tutup.** Sarkofagus banyak ditemukan di daerah Bali. Bersama dengan Sarkofagus, juga ditemukan tulang-tulang manusia berserta dengan bekal kubur, seperti perhiasan, periuk, dan beliung. Peti kubur merupakan peti mayat yang terbuat dari batu-batu besar. Kubur batu dibuat dari lempengan atau papan batu yang disusun persegi empat, sehingga berbentuk peti mayat yang dilengkapi dengan alas dan bidang atasnya juga berasal dari papan batu.

- v. Kubur Batu. **Kubur batu ini hampir sama dengan sarkofagus**, begitu pula dengan fungsinya. **Bedanya terletak jika kubur batu ini terbuat dari lempengan/lembaran batu yang lepas-lepas dan dipasang pada keempat sisinya, bagian alas serta bagian atasnya.** Kubur peti batu ini banyak ditemukan di daerah Kuningan, Jawa Barat.
- w. Punden Berundak. **Punden berundak merupakan bangunan dari batu yang disusun secara bertingkat.** Fungsi dari bangunan ini ialah sebagai pemujaan. Punden berundak ditemukan di daerah Lebak Sibedug, Banten Selatan.
- x. Arca. **Arca merupakan patung yang dibuat dengan menyerupai dari bentuk manusia serta binatang.** Binatang yang digambarkan, diantaranya seperti gajah, kerbau, kera, dan harimau. Arca ini banyak ditemukan, antara lain seperti di Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Bentuk arca manusia bersifat dinamis yang berarti wujud manusia dengan penampilan dinamis seperti arca batu gajah.

SEMANGAT LURR!!!

ULANGAN HARIAN 1 SEMESTER GASAL TAHUN 2017/2018

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas / Program : X/ MIPA
Waktu : 45 Menit

1. Galih bermain ke sangiran, ia membaca mengenai alat-alat masa paleolithikum. Nah, pada masa paleolithikum, alat-alat yang digunakan manusia purba terbuat dari
 - a. lilin
 - b. besi dan perunggu
 - c. logam
 - d. campuran batu
 - e. batu dan tulang
2. Kepercayaan dari zaman praaksara masih terasa dan bahkan masih dianut oleh beberapa kalangan di Indonesia. Kepercayaan masyarakat praaksara berupa pemujaan terhadap roh nenek moyang dinamakan ...
 - a. Monoteisme
 - b. Dinamisme
 - c. Animisme
 - d. Polytheisme
 - e. Totenisme
3. Di era milenial seperti saat ini, telah ditemukan beberapa produk-produk logam seperti alumuniun, baja, dan besi. Bahan baku tersebut digunakan untuk membentuk beberapa benda seperti velg motor, tank perang, dan beberapa alat lainnya. Sedangkan pada masa zaman logam, hasil kebudayaannya berupa ...
 - a. kapak corong, kapak genggam, dan dolmen
 - b. kapak lonjong, kapak persegi, dan kapak genggam
 - c. nekara, kapak corong, dan cendrasa
 - d. kapak persegi, kapak corong, dan anak panah
 - e. kapak corong, kapak perimbas, kapak lonjong
4. Manusia purba mengalami beberapa fase dalam proses menempati suatu lokasi. Saat ini, masyarakat telah tinggal di apartemen, rumah susun, maupun di kos-kosan. Nah, kehidupan manusia purba yang tinggal di dalam gua dinamakan ...
 - a. Nomaden
 - b. Abris Sous Roche
 - c. Kjokkenmoddinger
 - d. Walzenbeil
 - e. Primus interparest
5. Pada masa paleolitikum, kebudayaan yang berpengaruh terdiri dari dua jenis yaitu ...
 - a. Kebudayaan Wajak dan Sangiran
 - b. Kebudayaan Wajak dan Ngawi
 - c. Kebudayaan Ngandong dan Pacitan
 - d. Kebudayaan sangiran dan Mojokerto
 - e. Kebudayaan Ngandong dan Sangiran
6. Pada masa mesolitikum, kebudayaan Kjokkenmoddinger banyak ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya ...
 - a. Bukti bahwa manusia purba yang mengkonsumsi kerang dan siput
 - b. Tempat tinggal di goa-goa
 - c. Manusia purba melakukan perburuan hewan di hutan
 - d. Telah ditemukannya api dan cara memasak makanan
 - e. Bukti telah mengenal api dan tinggal di goa

7. Dolmen, menhir, waruga, sarkofagus, dan punden berundak adalah bangunan zaman pra aksara yang bisa kita temukan pada masa ...

- a. Mesolitikum
- b. Megalitikum
- c. Neolitikum
- d. Paleolitikum
- e. Logam

8. Pada zaman praaksara, cara hidup dengan mengumpulkan makanan dinamakan dengan istilah...

- a. Nomaden
- b. Food producing
- c. Food gathering
- d. Foodlooging
- e. Revolusi neolitik

9. Cara hidup masyarakat purba pada masa food gathering senantiasa berpindah-pindah. Hal ini sering disebut dengan...

- a. Nomaden
- b. Food producing
- c. Abris sous roche
- d. Foodlooging
- e. Sedenter

12. Di sangiran, beberapa arkeolog menemukan beberapa peninggalan manusia purba. Jika kita mengamati hasil temuan artefak-artefak yang dilakukan oleh arkeolog tersebut, perkembangan hasil budaya masyarakat awal Indonesia dapat dikelompokkan dalam pembagian zaman sebagai berikut...

- a. Paleolithikum, Megalithikum, Neolithikum dan Mesolithikum
- b. Mesoithikum, Paleolithikum, Megalithikum, dan Neolithikum
- c. Paleolithikum, Mesolithikum, Neolithikum, dan Megalithikum
- d. Neolithikum, Mesolithikum, Paleolithikum, dan Megalithikum

10. Di gunungkidul, terdapat situs purbakala yang berisi peninggalan zaman kebudayaan batu tua. Zaman kebudayaan batu tua dinamakan juga dengan zaman...

- a. Megalithikum
- b. Mesolithikum
- c. Palaeolitikum
- d. Neolithikum
- e. Newlithikum

11. Kebudayaan dalam bentuk penguburan di era modern ini berbeda dengan masa praaksara. Di era modern ini telah memakai mobil ambulance, serta memakai keranda. Hasil kebudayaan pra aksara yang berbentuk keranda, seperti lesung tetapi memiliki tutup, disebut...

- a. Dolmen
- b. Kubur batu
- c. Waruga
- d. Menhir
- e. Sarkofagus

13. Perhatian data berikut ini.

- (1) Mengiringi ritual kematian
- (2) Mendinginkan situasi
- (3) Upacara Memanggil Hujan
- (4) Sebagai genderang perang
- (5) Sebagai alat upacara

Dari pernyataan-pernyataan di atas, yang bukan fungsi nekara ditunjukan pada nomor..

- a. 1
- b. 2
- c. 3
- d. 4
- e. 5

14. Didaerah sulawesi ditemukan peninggalan meja batu yang biasanya digunakan untuk meletakkan sesaji, meja batu tersebut dinamakan...

- a. Waruga
- b. Menhir
- c. Sarkofagus
- d. Kubur batu
- e. Dolmen

15. Raja ketika safari peninggalan manusia purba menemukan alat yang memiliki ciri memanjang dengan penampang lintang persegi. Seluruh bagianya diupam halus, kecuali pada bagian pangkalnya sebagai tempat ikatan tangkai. Alat yang ditemukan Raja adalah....

- a. Alat-alat obsidian
- b. Kapak upam
- c. Kapak lonjong
- d. Kapak Persegi
- e. Beliung Persegi

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan jelas!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan revolusi neolitik!
2. Sebut dan jelaskan hasil budaya pada masa paleolithikum!
3. Sebut dan jelaskan 3 hasil dari kebudayaan megalithikum!
4. Jelaskan apa yang dimaksud animisme dan dinamisme!
5. Apa yang dimaksud dengan Kjokkenmoddinger dan Abris sous roche?

DAFTAR NILAI SISWA KELAS 10 MIA 4

No.	Nama	UH	RMD	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3	Keterangan
1	Ahmad Ferdinand Nurhuda	5,6	6,6	7,5	7,7	7,5	
2	Bagas Adhitama	5,6	6,6	8,	7	7,5	
3	Elice Puspa Maharani Saputra	6,3	6,6	7	7,5	7	
4	Eta Listiana	5,3	6,6	7,2	7,8	7,5	
5	Fadli Amriza Ramadhan	5,6	6,6	7,2	7,7	7,7	
6	Febi Arum Waskita Sari	6,3	6,6	7,7	7,2	7	
7	Kartika Noviastanti	6,6	7	7,2	8	8	
8	Kusnayaeni Rizkika Efendi	7		7	8	7,5	
9	Laras Silviani	5,6	6,6	8	7,5	7,5	
10	Maheswari Kusuma Bawani	7		8	7,5	7,2	
11	Muhammad Eka Raja Harri Saputra	5,3	6,6	8	8,2	7,5	
12	Muhammad Mario Bima Pratama	6	6,6	7	8	7,5	
13	Naafi'Ul Huda Ramadhan	5,6	6,6	7,5	7,6	7,2	
14	Nur Wahid Wisnu Aji	6,3	6,6	8	8	7,5	
15	Pipit Hasna Pradanti	5,6	6,6	8	7,2	8	
16	Rahmat Affandi S. Hamid	8,3		7	7,5	8,5	
17	Reggy Afiska Rahmadanti Yusuf			7,5	7,5	7,5	
18	Riza Anggraeni	6	6,6	8	7,7	7,7	
19	Rizky Dewantoro Harnanto	5,3	6,6	8	7	7,7	
20	Seli Agalista	7		7,5	7,5	7,5	
21	Seno Nyoman Yasir Maulud	5	6,6	8	7,8	7	
22	Zelda Pratama Giriputra	5	6,6	8	7,7	7,5	

DAFTAR NILAI SISWA KELAS 10 MIA 1

No.	Nama	UH	RMD	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3	Keterangan
1	Aditya Nur Ihsan	3,6	6,6	7,5	7,5	8	
2	Ali Akbar Algarri	7		8	7,5	7,5	
3	Ardhana Putri Attama	7,6		7,5	7,5	8	
4	Bonaventura Ananta Eka Duta Putranta	6	6,6	8	8,	8	
5	Cut Ghaliza Filianira	7,6		8	7	8	
6	Daniel Juan Agatta Ginting Munthe	3,6	6,6	8	7,2	7,5	
7	Fransisca Jenny Eka Lestari	8,3		7,5	7,2	7,7	
8	Galih Lintang Trenggono Lukas	7,3		7,7	7,7	7	
9	Ghazi Rizal	7		7	7,2	7,5	
10	Ghea Noor Fadhillah	7		7,5	7	7,8	
11	Hanindya Putri Dewanti	7,3		7,8	8	7,7	
12	Hilwa Arinda Fatikha	7		7,7	8	7,2	
13	Imas Nurrika	7,3		7,2	8	8	
14	Ireneous Rhesa Judith Gunawan	7		8	7	8	
15	Laksita Pramediska Santri	6,6		8	7,5	7,5	
16	Luksantyanto Dhanie Sadono	5,3		7,5	8	7,5	
17	Merisa Triviani	7,3		7,5	8	8,2	
18	Novita Aprilia Chandra Dewi	6,6		8,2	7	8	
19	Nuralita Kusuma Dewi	5		8	7,5	7,6	
20	Ricky Satria Darmawan	7,6		7,6	8	8	
21	Vania Nabilah Sunardi	7,3		8	8	8	
22	Vauzan Nur Ramadhan	6,3	6,6	7,2	7,5	7,5	
23	Yoga Pamungkas	6,3	6,6	7,5	8	8	
24	Yohanes Dhiky Wibowo	4,6		7,5	8	8	

DAFTAR NILAI SISWA KELAS 10 MIA 2

No.	Nama	UH	RMD	Tugas 1	Tugas 2	Tugas 3	Keterangan
1	Abelia Sanda	7,3		7,5	7,5	7,5	
2	Achmad Fauzan Dharmawan	7,6		7,5	8	8	
3	Airlangga Mulya Putra	7		7	7,5	7	
4	Amalia Agustina P	8,6		7,5	8	8	
5	Annisa Septia Rahayu	8,3		7,7	8	7	
6	Aryanto Hadi Saputro	7,6		7	8	7,5	
7	Daffa Fauzi Haripratama	8		8	7,5	7,2	
8	Deka Fitri Nugroho	7,6		7,5	7,7	7	
9	Deva Agita Zaid Hidayatullah	7		7,5	7	7	
10	Devanna Restu Putri	4,6	6,6	7,2	7,5	8	
11	Dimas Rifqi Prasetya	7		7,5	7,8	7,5	
12	Eri Triawan	7,3		7,5	7,7	7,5	
13	Fitri Desi Puspita Sari	7,6		7,2	7,2	8	
14	Gagat Bangun Prasty	8,6		7,5	8	7,5	
15	Muhammad Bagas Setiawan	7,6		8	8	7,2	
16	Nadia Amelia Putri	6,6	7	8,5	7,5	7,5	
17	Nyimas Ayu Dhivangga Syahputri	8,6		7,5	7,5	7,2	
18	Pratiwi Fajarwati	7,3		7,7	8,2	7,5	
19	Sifa Putri Aryadinda	5	6,6	7,7	8	7,7	
20	Wahyu Dwi Kurniawan	7,3		7,5	7,6	7,7	
21	Yulia Sekar Permata	5,3	6,6	7	8	7	

ULANGAN HARIAN 1 SEMESTER GASAL TAHUN 2017/2018

LEMBAR SOAL

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas / Program : X/ MIPA
Waktu : 45 Menit

1. Galih bermain ke sangiran, ia membaca mengenai alat-alat masa paleolithikum. Nah, pada masa paleolithikum, alat-alat yang digunakan manusia purba terbuat dari
 - a. Lilin
 - b. besi dan perunggu
 - c. logam
 - d. campuran batu
 - e. batu dan tulang**
2. Kepercayaan dari zaman praaksara masih terasa dan bahkan masih dianut oleh beberapa kalangan di Indonesia. Kepercayaan masyarakat praaksara berupa pemujaan terhadap roh nenek moyang dinamakan ...
 - a. Monoteisme
 - b. Dinamisme
 - c. Animisme**
 - d. Polytheisme
 - e. Totenisme
3. Di era milenial seperti saat ini, telah ditemukan beberapa produk-produk logam seperti alumuniun, baja, dan besi. Bahan baku tersebut digunakan untuk membentuk beberapa benda seperti velg motor, tank perang, dan beberapa alat lainnya. Sedangkan pada masa zaman logam, hasil kebudayaannya berupa ...
 - a. kapak corong, kapak genggam, dan dolmen
 - b. kapak lonjong, kapak persegi, dan kapak genggam
 - c. nekara, kapak corong, dan cendrasa**
 - d. kapak persegi, kapak corong, dan anak panah
 - e. kapak corong, kapak perimbas, kapak lonjong
4. Manusia purba mengalami beberapa fase dalam proses menempati suatu lokasi. Saat ini, masyarakat telah tinggal di apartemen, rumah susun, maupun di kos-kosan. Nah, kehidupan manusia purba yang tinggal di dalam gua dinamakan ...
 - a. Nomaden
 - b. Abris Sous Roche**
 - c. Kjokkenmoddinger
 - d. Walzenbeil
 - e. Primus interparest
5. Pada masa paleolitikum, kebudayaan yang berpengaruh terdiri dari dua jenis yaitu ...
 - a. Kebudayaan Wajak dan Sangiran
 - b. Kebudayaan Wajak dan Ngawi
 - c. Kebudayaan Ngandong dan Pacitan**
 - d. Kebudayaan sangiran dan Mojokerto
 - e. Kebudayaan Ngandong dan Sangiran
6. Pada masa mesolitikum, kebudayaan Kjokkenmoddinger banyak ditemukan. Hal ini menunjukkan adanya ...
 - a. Bukti bahwa manusia purba yang mengkonsumsi kerang dan siput**
 - b. Tempat tinggal di goa-goa
 - c. Manusia purba melakukan perburuan hewan di hutan
 - d. Telah ditemukannya api dan cara memasak makanan
 - e. Bukti telah mengenal api dan tinggal di goa

7. Dolmen, menhir, waruga, sarkofagus, dan punden berundak adalah bangunan zaman pra aksara yang bisa kita temukan pada masa ...

a. Mesolitikum

b. Megalitikum

c. Neolitikum

d. Paleolitikum

e. Logam

8. Pada zaman praaksara, cara hidup dengan mengumpulkan makanan dinamakan dengan istilah...

a. Nomaden

b. Food producing

c. Food gathering

d. Foodlooging

e. Revolusi neolitik

9. Cara hidup masyarakat purba pada masa food gathering senantiasa berpindah-pindah. Hal ini sering disebut dengan...

a. Nomaden

b. Food producing

c. Abris sous roche

d. Foodlooging

e. Sedenter

12. Di sangiran, beberapa arkeolog menemukan beberapa peninggalan manusia purba. Jika kita mengamati hasil temuan artefak-artefak yang dilakukan oleh arkeolog tersebut, perkembangan hasil budaya masyarakat awal Indonesia dapat dikelompokkan dalam pembagian zaman sebagai berikut...

e. Paleolithikum, Megalithikum, Neolithikum dan Mesolithikum

f. Mesoithikum, Paleolithikum, Megalithikum, dan Neolithikum

g. Paleolithikum, Mesolithikum, Neolithikum, dan Megalithikum

h. Neolithikum, Mesolithikum, Paleolithikum, dan Megalithikum

10. Di gunungkidul, terdapat situs purbakala yang berisi peninggalan zaman kebudayaan batu tua. Zaman kebudayaan batu tua dinamakan juga dengan zaman...

a. Megalithikum

b. Mesolithikum

c. Palaeolitikum

d. Neolithikum

e. Newlithikum

11. Kebudayaan dalam bentuk penguburan di era modern ini berbeda dengan masa praaksara. Di era modern ini telah memakai mobil ambulance, serta memakai keranda. Hasil kebudayaan pra aksara yang berbentuk keranda, seperti lesung tetapi memiliki tutup, disebut...

a. Dolmen

b. Kubur batu

c. Waruga

d. Menhir

e. Sarkofagus

13. Perhatian data berikut ini.

(1) Mengiringi ritual kematian

(2) Mendinginkan situasi

(3) Upacara Memanggil Hujan

(4) Sebagai genderang perang

(5) Sebagai alat upacara

Dari pernyataan-pernyataan di atas, yang bukan fungsi nekara ditunjukan pada nomor..

f. 1

g. 2

h. 3

i. 4

j. 5

14. Didaerah sulawesi ditemukan peninggalan meja batu yang biasanya digunakan untuk meletakkan sesaji, meja batu tersebut dinamakan...

- a. Waruga
- b. Menhir
- c. Sarkofagus
- d. Kubur batu
- e. **Dolmen**

15. Raja ketika safari peninggalan manusia purba menemukan alat yang memiliki ciri memanjang dengan penampang lintang persegi. Seluruh bagianya diupam halus, kecuali pada bagian pangkalnya sebagai tempat ikatan tangkai. Alat yang ditemukan Raja adalah....

- a. Alat-alat obsidian
- b. Kapak upam
- c. Kapak lonjong
- d. Kapak Persegi
- e. **Beliung Persegi**

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan jelas!

- 6. Jelaskan apa yang dimaksud dengan revolusi neolitik!
- 7. Sebut dan jelaskan hasil budaya pada masa paleolithikum!
- 8. Sebut dan jelaskan 3 hasil dari kebudayaan megalithikum!
- 9. Jelaskan apa yang dimaksud animisme dan dinamisme!
- 10. Apa yang dimaksud dengan Kjokkenmoddinger dan Abris sous roche?

SILABUS SMA/MA/SMK/MAK

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia (Wajib)

Kelas : X

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya. 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam toleransi antar umat beragama dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari					
2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya pada masa pra aksara, Hindu-Buddha dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Islam</p> <p>2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya</p> <p>2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>					
<p>3.1 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>4.1 Menyajikan informasi mengenai keterkaitan antara konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p>	<p>Cara Berpikir Kronologis dan Sinkronik dalam mempelajari Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara berpikir kronologis dalam mempelajari sejarah • Cara berpikir sinkronik dalam mempelajari sejarah • Konsep ruang dan waktu 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • membaca buku teks tentang cara berpikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan pendalaman pengertian tentang cara berpikir kronologis, sinkronik, dan konsep waktu dan ruang dalam sejarah 	<p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: menilai laporan peserta didik tentang cara berpikir kronologis, sinkronik, ruang dan waktu dalam sejarah</p> <p>Tes tertulis: menilai kemampuan peserta didik dalam</p>	3 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia)

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai cara berfikir kronologis, sinkronik, konsep ruang dan waktu dari sumber tertulis, sumber lainnya dan atau internet. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis hasil informasi yang didapat dari sumber tertulis dan atau internet untuk mendapatkan kesimpulan tentang keterkaitan antara cara berfikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan 	memahami dan menerapkan cara berfikir kronologis, sinkronik serta keterkaitannya dengan konsep ruang waktu dalam sejarah		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		tentang keterkaitan antara cara berpikir kronologis, sinkronik dengan konsep ruang dan waktu dalam sejarah.			
3.2 Memahami corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara	Indonesia Zaman Praaksara: awal kehidupan Manusia Indonesia.	Mengamati: <ul style="list-style-type: none"> membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang aktifitas kehidupan masyarakat zaman praaksara, peta persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia 	Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan.	8 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. Buku-buku lainnya Internet (jika tersedia) Gambar aktifitas kehidupan manusia praaksara Gambar hasil-hasil peninggalan kebudayaan praaksara Peta penyebaran nenek moyang bangsa Indonesia
3.3 Menganalisis asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan Melanesoid)	<ul style="list-style-type: none"> Kehidupan masyarakat Indonesia Asal-usul nenek Moyang bangsa Indonesia Kebudayaan zaman praaksara 	Menanya: <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat zaman praaksara, persebaran asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia 	Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang zaman praaksara di Indonesia.		
3.4 Menganalisis berdasarkan tipologi hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat.			Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam memahami dan menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman praaksara		
4.2 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada zaman praaksara dalam bentuk tulisan.					
4.3 Menyajikan kesimpulan-kesimpulan dari informasi mengenai asal-usul nenek moyang bangsa Indonesia (Proto, Deutero Melayu dan					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>Melanesoid) dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.4 Menalar informasi mengenai hasil budaya Praaksara Indonesia termasuk yang berada di lingkungan terdekat dan menyajikannya dalam bentuk tertulis.</p>		<p>dan peninggalan hasil kebudayaan pada zaman praaksara.</p> <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan mengenai masyarakat Indonesia zaman praaksara melalui bacaan, pengamatan terhadap sumber-sumber praaksara yang ada di museum atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Indonesia pada zaman praaksara.</p> <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> hasil analisis kemudian disampaikan dalam bentuk laporan tertulis tentang Indonesia pada zaman praaksara. 			
<p>3.5 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia.</p> <p>3.6 Menganalisis karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.</p> <p>4.5 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Hindu-Buddha dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan</p>	<p>Indonesia Zaman Hindu-Buddha: Silang Budaya Lokal dan Global Tahap Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> Teori -teori masuk dan berkembangnya Hindu-Buddha Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Hindu-Buddha yang masih ada pada saat ini 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> membaca buku teks dan melihat gambar-gambar tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang Indonesia 	<p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam mengumpulkan, menganalisis data dan membuat laporan.</p> <p>Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha</p> <p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.</p>	12 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. Buku-buku lainnya Internet (jika tersedia) Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Hindu-Buddha Peta letak kerajaan-kerajaan Hindu Buddha di Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p> <p>4.6 Mengolah informasi mengenai proses masuk dan perkembangan kerajaan Islam dengan menerapkan cara berpikir kronologis, dan pengaruhnya pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini serta mengemukakannya dalam bentuk tulisan.</p>		<p>pada zaman Hindu-Buddha melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat</p> <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tertulis tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha. 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.7 Menganalisis berbagai teori tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	Zaman Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teori-teori masuk dan berkembangnya Islam 	<p>Observasi: mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p>	12 mg x 2 jp	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Internet (jika tersedia) • Gambar hasil-hasil peninggalan zaman Islam • Peta letak kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia
3.8 Mengidentifikasi karakteristik kehidupan masyarakat, pemerintahan dan kebudayaan pada masa kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia dan menunjukkan contoh bukti-bukti yang masih berlaku pada kehidupan masyarakat Indonesia masa kini.	<ul style="list-style-type: none"> • Kerajaan-kerajaan Islam • Bukti-bukti Kehidupan pengaruh Islam yang masih ada pada saat ini 	<p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. 	<p>Portofolio: menilai portofolio peserta didik tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia.</p>		
4.7 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Hindu-Buddha dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia pada masa kini.		<p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan dan materi tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia 	<p>Tes tertulis/lisan: menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis konsep tentang perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia</p>		
4.8 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk tulisan tentang nilai-nilai dan unsur budaya yang berkembang pada masa kerajaan Islam dan masih berkelanjutan dalam kehidupan bangsa Indonesia		<ul style="list-style-type: none"> melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di 			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
pada masa kini		<p>museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat.</p> <p>Mengasosiasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • hasil analisis yang telah dilakukan kemudian dilaporkan dalam bentuk tulisan tentang zaman perkembangan kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia. 			

RUNDOWN ACARA PERPISAHAN

Detail

Jam	Acara	keterangan
02:15 - 02:20	MC MASUK	Pembukaan Pameran, ucapan terimakasih, acara selanjutnya (santai aja, yang penting sopan)
02:20 – 02:30	Tari Trasional	10 menit
02:30 – 02:33	Mc	Acara selanjutnya (3 menit)
02:33 – 02:48	I dill mordil tanas Sambutan wakil dari tim Plt UNY X UST	10 menit puisi + 5 menit sambutan
02:48 – 02:51	MC masuk ngoceh lagi	Acara selanjutnya (Ingat 3 menit aja)
02:51 – 02:56	Sambutan dari bp Hari Sonata selaku guru seni rupa	Oke sih 5 menit aja
02:56 – 02:59	MC masuk	Acara selanjutnya (Penonton jangan bosen sama mc, ada mulu)
02:59 – 03:14	Sambutan sekaligus pembukaan + Simbolis pameran oleh dewa sekolah a.k.a kepala sekolah	5 menit sambutan 5 menit simbolis 5 menit kepala sekolah masuk pameran + guru + siswa murit terserah mo masuk apa engak
03:14 – 03:29	ISTIRAHAT SHOLAT 15 MENIT	MC masuk bilang gitu ya
03:29 – 03:32	MC masuk lagi habis istirahat	Acara selanjutnya terus Cuma 3 Menit
03:32 – 03:42	Tari Semangat Indonesia	10 menit
03:42 – 03:45	MC masuk	Acara selanjutnya lagi anak alay dari plt
03:45 – 04:00	Senjakala Akustik	Persembahan anak anak 414y PLT 15 M3n17 nyanyi sepuasmu
04:00 – 04:03	MC masuk	Acara selanjutnya (Hmmm mc lagi 3 menit)
04:03 – 04:23	Biduanisty Fleksibel	Siapa aja boleh nyanyi mau murit, plt, guru, ibuk kantin, pohon sekolah, apa aja terserah 20 MENIT!
04:23 – 04:26	MC masuk	Acara selanjutnya (cie mc bentar lagi lengser wkwk)
04:26 – 04:46	SILANGKATA	BINTANG TAMU 20 menit
04:46 – 04:50	MC masuk PENUTUPAN	Dahhh Mc wkwkk
BUBAR	BUBAR	BUBAR



DENAH BANGUNAN SMA N 1 PIYUNGAN

Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul, DIY Kode Pos: 55792



Legenda :

- | | | | |
|-----|-----|-----|-------------|
| 1. | 11. | 21. | Ruang Kelas |
| 2. | 12. | 22. | |
| 3. | 13. | 23. | |
| 4. | 14. | 24. | |
| 5. | 15. | 25. | |
| 6. | 16. | 26. | |
| 7. | 17. | 27. | |
| 8. | 18. | | Ruang LAB |
| 9. | 19. | | |
| 10. | 20. | | UKS |





SMA 1 PIYUNGAN

SEJARAH
MANAJEMEN
PENERAPAN KAWAN

































